



**KEHIDUPAN BERAGAMA MASYARAKAT NELAYAN  
DI LINGKUNGAN IV KELURAHAN BUNGA TANJUNG  
KECAMATAN DATUK BANDAR TIMUR  
KOTA TANJUNG BALAI**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat  
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

**Oleh**

**HUSNUL KHOTIMAH  
NIM. 13 310 0052**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PADANGSIDIMPUAN  
2017**



**KEHIDUPAN BERAGAMA MASYARAKAT NELAYAN  
DI LINGKUNGAN IV KELURAHAN BUNGA TANJUNG  
KECAMATAN DATUK BANDAR TIMUR  
KOTA TANJUNG BALAI**

**SKRIPSI**

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat  
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

**Oleh**

**HUSNUL KHOTIMAH  
NIM. 13 310 0052**

**PEMBIMBING I**

**Dr. H. Mhd. Darwis Dasopang, M.Ag**  
NIP.1964 1013 1991 03 1 003

**PEMBIMBING II**

**Dra. Rosimah Lubis M.Pd**  
NIP.19610825 199103 2 001



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)**

**PADANGSIDIMPUAN**

**2017**

Hal : Skripsi  
a.n.Husnul Khotimah

Padangsidimpuan, 03 November 2017  
Kepada Yth.

Lampiran : 7 (Tujuh) Exemplar

Dekan FTIK IAIN Padangsidimpuan  
Di-  
Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.


Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi an. **Husnul Khotimah** yang berjudul: **Kehidupan Beragama Masyarakat Nelayan di Lingkungan IV Kelurahan Bunga Tanjung Kecamatan Datuk Bandar Timur Kota Tanjung Balai** maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidimpuan.

Untuk itu dalam waktu yang tidak berapa lama kami harapkan saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggung jawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

**PEMBIMBING I**

**PEMBIMBING II**

  
**Dr. H. Mhd. Darwis Dasopang, M.Ag**  
**NIP. 19641013 199103 1 003**

  
**Dra. Rosimah Lubis, M.Pd**  
**NIP. 19610825 199103 2 001**

**SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI**  
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : HUSNUL KHOTIMAH

NIM : 13 310 0052

Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI-2

Judul : **Kehidupan Beragama Masyarakat Nelayan di Lingkungan IV  
Kelurahan Bunga Tanjung Kecamatan Datuk Bandar Timur  
Kota Tanjung Balai**

Dengan ini Menyatakan bahwa saya menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 13 Oktober 2017



  
Husnul Khotimah  
Nim. 13 310 0052

## HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Husnul Khotimah  
NIM : 13 310 0052  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI-2)  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)  
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** (*Non-exclusive Royalty-Free-Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul **:Kehidupan Beragama Masyarakat Nelayan di Lingkungan IV Kelurahan Bunga Tanjung Kecamatan Datuk Bandar Timur Kota Tanjung Balai**, beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalihmedia/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di: Padangsidempuan

tanggal: 13 Oktober 2017

diucapkan



Husnul Khotimah

NIM. 13 310 0052

## DEWAN PENGUJI

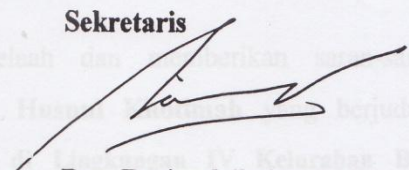
### SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama : Husnul Khotimah  
Nim : 13 310 0052  
Judul Skripsi : Kehidupan Beragama Masyarakat Nelayan di Lingkungan IV Kelurahan Bunga Tanjung Kecamatan Datuk Bandar Timur Kota Tanjung Balai

Ketua

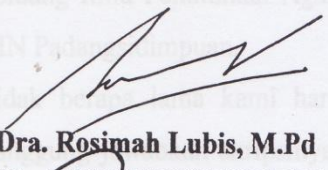
  
Dr. Lelya Hilda, M.Si  
Nip: 19720920 200003 2 002

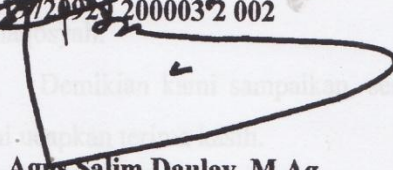
Sekretaris

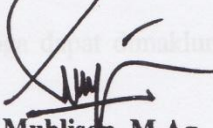
  
Dra. Rosimah Lubis, M.Pd  
Nip: 19610825 199103 2 001

Anggota

  
Dr. Lelya Hilda, M.Si  
Nip: 19720920 200003 2 002

  
Dra. Rosimah Lubis, M.Pd  
Nip: 19610825 199103 2 001

  
Drs. Agus Salim Daulay, M.Ag  
NIP: 1956611121 198603 1 002

  
Muhlison, M.Ag  
Nip: 197012228 20050 1 03

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Tempat : Ruang Sidang Munaqasyah  
Tanggal : 26 Oktober 2017  
Pukul : 08.30-01. 30 WIB  
Nilai : 68.12 (C)  
Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) : 3, 14  
Prediket : Amat Baik



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl.H. Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidimpuan  
Tel.(0634) 22080 Fax.(0634) 24022 Kode Pos 22733

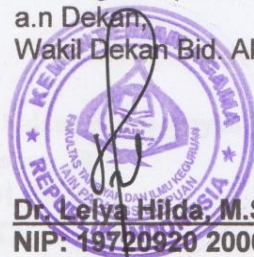
**PENGESAHAN**

**Judul Skripsi** : **KEHIDUPAN BERAGAMA MASYARAKAT NELAYAN DI LINGKUNGAN IV KELURAHAN BUNGA TANJUNG KECAMATAN DATUK BANDAR TIMUR KOTA TANJUNG BALAI**

**Nama** : **HUSNUL KHOTIMAH**  
**NIM** : **13 310 0052**  
**Fakultas/Jurusan** : **TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN/ PAI-2**

Telah diterima untuk memenuhi salah satu tugas dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan (S.Pd.)** dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam

Padangsidimpuan, 03 November 2017  
a.n Dekan,  
Wakil Dekan Bid. Akademik



**Dr. Lelya Hilda, M.Si**  
**NIP: 19720920 200003 2 002**

## ABSTRAK

**Nama** : Husnul Khotimah  
**Nim** : 13 310 0052  
**Fakultas/Jurusan** : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/Pendidikan Agama Islam

Skripsi ini berjudul “Kehidupan Beragama Masyarakat Nelayan di Lingkungan IV Kelurahan Bunga Tanjung Kecamatan Datuk Bandar Timur Kota Tanjung Balai”. Latar belakang penelitian ini adalah kehidupan beragama dari segi ibadah, masih malas mengerjakan ibadah, terutama ibadah sholat, hal ini terlihat kebiasaan nelayan yang nongkrong di kedai kopi dari pada pergi ke mesjid, dan dari segi akhlak masyarakat nelayan masih mengamalkan akhlak yang baik dalam kehidupan beragamanya. Rumusan masalah dalam penelitian ini bagaimana kehidupan beragama masyarakat nelayan, apa upaya yang dilakukan dalam meningkatkan kehidupan beragama masyarakat nelayan, apa kendala yang ditemui dalam meningkatkan kehidupan beragama masyarakat nelayan.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui kehidupan beragama masyarakat nelayan, untuk mengetahui upaya yang dilakukan dalam meningkatkan kehidupan beragama masyarakat nelayan, untuk mengetahui kendala yang ditemui dalam meningkatkan kehidupan beragama masyarakat nelayan. Sebagai bahan masukan bagi orangtua dalam membina kehidupan beragama keluarganya, untuk masyarakat nelayan agar lebih meningkatkan kehidupan beragamanya.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi, sumber yang dibutuhkan dan diperoleh dari informan. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah reduksi data dan penarikan kesimpulan. Teknik keabsahan data yang digunakan adalah triangulasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kehidupan beragama masyarakat nelayan di Lingkungan IV Kelurahan Bunga Tanjung Kecamatan Datuk Bandar Timur Kota Tanjung Balai masih banyak masyarakat nelayan yang kurang mengamalkan ibadah sholat fardhu dan berjama'ah, puasa, membaca Al-Qur'an, menghadiri kegiatan keagamaan, dan untuk akhlak masyarakat nelayan tidak ada yang mengkhawatirkan, mereka masih mengetahui pekerjaan yang mereka lakukan. Upaya yang dilakukan dalam meningkatkan kehidupan beragama masyarakat nelayan adalah masyarakat nelayan mengamalkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari, memanfaatkan mesjid sebagai sarana ibadah kepada Allah SWT, meningkatkan kerja sama antara tokoh agama dengan masyarakat nelayan. Kendala yang dihadapi masyarakat nelayan dalam meningkatkan kehidupan beragama adalah kurangnya waktu yang tersedia, rendahnya pendidikan, tuntutan ekonomi, keadaan dan kondisi nelayan, dan kurangnya pemanfaatan mesjid.





## **KATA PENGANTAR**

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan waktu dan kesempatan kepada penulis untuk melaksanakan penelitian dan menuangkannya dalam pembahasan skripsi ini, Shalawat dan salam kepada junjungan kita Rasulullah SAW yang telah menuntun umat manusia kepada jalan kebenaran dan keselamatan.

Penulisan skripsi yang berjudul” Kehidupan Beragama Masyarakat Nelayan di Lingkungan IV Kelurahan Bunga Tanjung Kecamatan Datuk Bandar Timur Kota Tanjung Balai” disusun untuk melengkapi persyaratan dan tugas-tugas untuk menyelesaikan perkuliahan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Padangsidempuan.

Selama dalam penyusunan skripsi ini, penulis banyak mengalami hambatan yang disebabkan disebabkan kurangnya ilmu penegetahuan penulis tentang masalah yang dibahas, juga terbatasnya literatur yang ada pada penulis, tetapi berkat kerja keras dan bantuan semua pihak skripsi ini dapat diselesaikan.

Dalam menyusun skripsi ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Drs. H. Mhd. Darwis Dasopang, M.Ag. sebagai Pembimbing I dan Ibu Dra. Rosimah Lubis M.Pd. sebagai Pembimbing II yang telah membimbing dan mengarahkan penulis dalam penyusunan skripsi ini.

2. Bapak Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL, selaku Rektor IAIN, pada Bapak Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga. Bapak Wakil Rektor Bidang Administrasi umum perencanaan, Dekan dan Wakil Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan , serta dosen-dosen yang telah memberikan sejumlah ilmu pengetahuan, selama mengikuti program Pendidikan Strata Satu di IAIN Padangsidimpuan.
3. Kepala Perpustakaan dan seluruh pegawai perpustakaan IAIN Padangsidimpuan yang telah membantu penulis dalam hal mengadakan buku-buku yang ada kaitannya dengan penelitian ini.
4. Kepada Ibunda dan Ayahanda tercinta saya mengucapkan terima kasih yang telah membesarkan saya sampai dengan saat sekarang ini, jasa-jasamu tidak akan terbalas sampai akhir nanti, dan juga telah memberikan dukungan moril dan materil kepada penulis mulai dari pendidikan Dasar sampai ke Perguruan Tinggi.
5. Kepala Lingkungan IV, Tokoh Agama yang telah memberikan data-data dan informasi untuk penulisan, sehingga dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.
6. Rekan-rekan mahasiswa yang bersedia menjadi teman, sahabat, serta kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan moril maupun materil kepada penulis selama perkuliahan dan penulisan skripsi ini.

Akhirnya dengan berserah diri kepada Allah SWT, semoga kita dapat petunjuk dan hidayah-nya untuk kesuksesan dunia dan akhirat. Bila ada kekurangan dalam penulisan skripsi ini saya sebagai penulis memohon maaf.

Semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua. Amin.

Padangsidempuan, 22 September 2017

Penulis

Husnul Khotimah  
NIM. 13 310 0052

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING</b> .....	ii
<b>SURAT PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	iii
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI</b> .....	iv
<b>BERITA ACARA UJIAN MUNAQASYAH</b> .....	v
<b>HALAMAN PENEGSAAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN</b> .....	vi
<b>ABSTRAK</b> .....	vii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	viii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xi
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xiii
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xiv
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah.....	9
C. Tujuan Penelitian .....	9
D. Manfaat/Kegunaan Penelitian.....	10
E. Batasan Istilah.....	11
F. Sistematika Pembahasan .....	12
<b>BAB II KAJIAN TEORI</b>	
A. Kehidupan Beragama.....	14
1. Pengamalan Beragama .....	19
a. Ibadah.....	20
b. Akhlak.....	26
B. Upaya dalam Meningkatkan Kehidupan Beragama.....	27
C. Kendala dalam Meningkatkan Kehidupan Beragama.....	29

D. Kehidupan Sosial Keagamaan Masyarakat Nelayan .....	30
E. Penelitian Terdahulu .....	36
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian .....	38
B. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	38
C. Sumber Data.....	44
D. Instrument Pengumpulan Data.....	45
E. Teknik Keabsahan Data .....	46
F. Teknik Analisis Data.....	46
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN</b>	
A. Kehidupan Beragama Masyarakat Nelayan Lingkungan IV .....	48
1. Pengamalan Beragama Masyarakat Nelayan di Lingkungan IV.....	48
a. Ibadah .....	50
b. Akhlak .....	60
B. Upaya dalam Meningkatkan Kehidupan Beragama Masyarakat Nelayan Lingkungan IV .....	67
C. Kendala yang ditemui dalam Meningkatkan Kehidupan Beragama Masyarakat Nelayan Lingkungan IV .....	70
D. Pembahasan Hasil Penelitian .....	76
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	78
B. Saran-saran.....	79
<b>DAFTAR KEPUSTAKAAN .....</b>	<b>80</b>

**DAFTAR TABEL**

	Halaman
<b>Tabel 1 : Tingkat Usia dan Jenis Kelamin.....</b>	<b>40</b>
<b>Tabel 2 : Suku.....</b>	<b>41</b>
<b>Tabel 3 : Mata Pencaharian.....</b>	<b>42</b>
<b>Tabel 4 : Segi Agama .....</b>	<b>42</b>

**DAFTAR LAMPIRAN**

	Halaman
<b>Pedoman Observasi</b> .....	xv
<b>Pedoman Wawancara</b> .....	xvi
<b>Pedoman Hasil Observasi</b> .....	xvii
<b>Pedoman Hasil Wawancara</b> .....	xix
<b>Dokumentasi</b> .....	xx
<b>Daftar Riwayat Hidup</b> .....	xxiv



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Kehidupan adalah serba-serbi daripada hidup itu sendiri mulai dari lahir sampai dengan makhluk hidup itu mati.<sup>1</sup> Sedangkan beragama adalah “memeluk dan menjalankan agama yang dilihat dari pengamalan terhadap ajaran agama tersebut.”<sup>2</sup>

Agama bagi manusia adalah suatu pegangan dan petunjuk kehidupan, Islam sebagai agama adalah permanen sejak diwahyukan kepada Nabi Muhammad SAW sampai berakhirnya sejarah umat manusia nantinya. Ajaran-ajaran yang tertuang dalam kitab suci Al-Qur’an dan penjabarannya dalam sunnah Rasul, ajaran ini merupakan penyempurnaan ajaran-ajaran sebelumnya, Rasulullah sebagai pembawa wahyu terakhir adalah teladan bagi umat manusia hingga akhir zaman.<sup>3</sup>

Sebagai muslim yang baik tentunya memii tanggung jawab yang bersifat sosial dan individual. Jika dilihat dari pengamalan beragama yang terjadi di masyarakat terkait dengan ajaran Islam yang semakin merosot, maka tanggung jawab sebagai muslim adalah mengamalkan setiap amalan agama dalam kehidupannya.

---

<sup>1</sup> Inu Kencana Syafiie, *Filsafat Kehidupan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), hlm. 3

<sup>2</sup> Syahminan Zaini, *Hakekat Agama dalam Kehidupan Manusia*, (Surabaya: AL-Ikhlas, 1996), hlm 19.

<sup>3</sup> Faizah , *Psikologi Dakwah*, (Jakarta:kencana, 2009), hlm 212.

Dalam masalah kehidupan beragama seseorang sangat perlu pengamalan agama oleh setiap umat Islam. Karena agama merupakan suatu pegangan dan petunjuk bagi setiap manusia. Firman Allah dalam Al-Qur'an surat An-Nahl ayat 125 berikut ini :

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۗ وَجَدِلْهُم بِآيَاتِي هِيَ أَحْسَنُ  
 إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Artinya: Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.<sup>4</sup>

Agama menurut Islam adalah damai atau berserah diri, untuk menjaga keseimbangan dan keharmonisan hidup bagi manusia, agar mereka hidup selamat dan sejahtera, Allah mensyariatkan mereka suatu agama yaitu agama yang diberinya nama dengan sebutan Islam, dalam Islam tujuan hidup adalah menjalani hidup dengan sejahtera. Dalam seruan untuk mengamalkan ibadah pada saat-saat tertentu. Dengan demikian agama menurut Islam, tidak lain bahwa orang harus secara aktif beriman kepada Allah SWT, dan mengamalkan secara lahiriah dengan iman yang tertanam kuat di dalam hati.<sup>5</sup>

Pada dasarnya manusia membutuhkan agama. Manusia membutuhkan agama untuk memberikan arah terhadap kehidupannya. Agama memberikan

<sup>4</sup> Al Qur'an Al Karim dan Terjemahannya Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahannya*, (Semarang: Toha Putra, 1996), hlm. 224.

<sup>5</sup> Khalifah Abdul Hakim, *Hidup yang Islami*, (Jakarta: Rajawali, 1986), hlm 121.

pedoman dan penuntun hidup bagi manusia dalam segala aspek kehidupan. Kalau kita kembalikan kepada pandangan Islam, maka nyatalah bahwa manusia itu dijadikan Allah untuk beragama.<sup>6</sup> Selain itu agama juga merupakan fitrah bagi manusia itu sendiri, selanjutnya fitrah inilah yang harus dikembangkan dalam kehidupan sehari-hari. Fitrah yang paling utama dikembangkan dalam diri setiap individu manusia adalah fitrah beragama. Hal ini sejalan dengan firman Allah SWT. Dalam al-Qur'an surat ar-Ruum ayat 30 sebagai berikut:

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ  
 اللَّهُ ذَلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ ﴿٣٠﴾

Artinya: Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama Allah; (tetaplah atas) fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. tidak ada perubahan pada fitrah Allah. (Itulah) agama yang lurus; tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui.<sup>7</sup>

Dari ayat di atas dapat dipahami bahwa pada dasarnya setiap manusia memiliki fitrah untuk beragama. Fitrah itu akan berkembang jika memperoleh pendidikan dan bimbingan yang baik dari orang-orang yang ada disekitarnya, terutama orangtua. Sedangkan agama yang sesuai dengan fitrah tersebut adalah agama yang berasal dari wahyu Allah Swt, yaitu agama islam. Agama Islam adalah wahyu yang diturunkan oleh Allah SWT kepada rasulnya untuk

---

<sup>6</sup> Abu Ahmadi dan Noor Salimi, *MKDU Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 7.

<sup>7</sup> Al Qur'an Al Karim dan Terjemahannya Departemen Agama RI, *Op.Cit*, hlm. 32.5

disampaikan kepada segenap umat manusia, sepanjang masa dan seluruh persada.<sup>8</sup>

Fitrah sering dikaitkan dengan pendidikan, dengan adanya pendidikan Islam, fitrah beragama dapat diarahkan/dibimbing untuk menerima kebenaran Islam dengan berkembangnya iman, dengan pengamalan ibadah dan akhlak. Pengamalan agama seseorang dalam kehidupan seseorang berarti membiasakan beribadah seperti shalat, puasa, membaca Al-Qur'an dan akhlak yang baik seperti menjalin hubungan yang baik antar sesama bermasyarakat, untuk dikerjakan dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari dengan cara melaksanakan ibadah dan akhlak yang baik

Tujuan agama diturunkan oleh Allah kepada manusia adalah agar manusia dapat mengharungi hidup dan penghidupannya di bumi ini sesuai dengan fitrah aslinya. Selanjutnya fitrah inilah yang membuat manusia memiliki keluhuran jiwa yang secara alamiah berkeinginan suci dan berpihak pada kebaikan dan kebenaran Tuhan.<sup>9</sup>

Kehidupan beragama seseorang antara lain tampak dari pengamalannya terhadap ajaran agama. Hal itu tampak dari sikap dan perilaku manusia dalam kehidupan sehari-hari. Kehidupan beragama harus dimulai dari dalam keluarga, yaitu untuk memelihara diri dan keluarga dari api neraka. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT. Dalam al-Qur'an surat at-Tahrim (66:6) sebagai berikut:

---

<sup>8</sup> Endang Saifuddin Anshari, *Kuliah al-Islam*, (Jakarta: Rajawali, 1989), hlm. 35.

<sup>9</sup> Dja'far Siddik, *Konsep Dasar Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: Cituspustaka Media, 2006), hlm. 66.

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُورًا أَنفُسِكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا  
مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦٠﴾

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.<sup>10</sup>

Dari ayat di atas dapat dipahami bahwa kita sebagai makhluk ciptaan Allah swt diciptakan bukan hanya untuk menjaga dan memelihara diri sendiri, tetapi di dalam keluarga, orangtua juga harus menjaga anak-anaknya dari siksaan api neraka.

Orangtua adalah kunci dan penentu bagi pembinaan pribadi keluarga. Pribadi-pribadi yang terbina akan memberikan contoh yang baik dalam kehidupan. Jika ke dua orang tua baik dan keduanya berfungsi sebagai cerminan yang baik dalam kehidupan beragamanya, maka dalam pembinaan kehidupan beragama pun semakin lebih baik.

Kehidupan beragama dalam lingkungan keluarga nampak dari suasana keluarga itu sendiri, baik dari segi pengamalan ibadah keluarga itu maupun dalam bentuk pengamalan akhlak masing-masing anggota keluarga. Sama halnya dengan lingkungan masyarakat, untuk menegetahui kehidupan beragama masyarakat yang harus kita lihat adalah pengamalan beragama yang diilihat dari

---

<sup>10</sup> Al Qur'an Al Karim dan Terjemahannya Departemen Agama RI, *Op.Cit*, hlm. 448.

segi beribadah masyarakat itu seperti apa dan akhlak anggota masyarakat itu sendiri.

Masyarakat Kelurahan Bunga Tanjung Kecamatan Datuk Bandar Timur Kota Tanjung Balai adalah masyarakat yang bermata pencaharian sebagai nelayan. Berdasarkan studi pendahuluan langsung yang dilaksanakan terhadap kehidupan beragama masyarakat nelayan yang ada di Kelurahan Bunga Tanjung Kota Tanjung Balai tersebut tampak kurang baik. Hal ini dapat dilihat dari pengamalan ibadah masyarakat nelayan yang bertempat tinggal dikampung ini.

Kalau dilihat dari segi ibadah, pengamalan ibadah shalat masyarakat nelayan tidak melaksanakan sholat, Azan yang sudah berkumandang di mesjid para nelayan tetap tidak menghiraukan panggilan tersebut. Berdasarkan studi pendahuluan hasil wawancara dengan tokoh agama tanggal 08 Maret 2017 mereka sering meninggalkan ibadahnya. Bahkan sebagian dari para nelayan itu apabila mereka sedang berada di darat (tidak melaut) masih malas mengerjakan ibadah, terutama ibadah sholat. Hal ini terlihat dari kebiasaan para nelayan yang nongkrong di kedai kopi dari pada pergi ke masjid untuk melaksanakan ibadah sholat.<sup>11</sup> Kebiasaan masyarakat nelayan ini dipengaruhi oleh latar belakang pendidikan mereka yang mana pendidikan masyarakat nelayan hanya sampai Sekolah Dasar, sehingga kehidupan beragama masyarakat nelayan kurang kesadaran akan agama itu sendiri.

---

<sup>11</sup> Solahuddin, Wawancara dengan Tokoh Agama di Lingkungan IV Kelurahan Bunga Tanjung, 08 Maret 2017.

Observasi peneliti juga menyatakan bahwa masyarakat nelayan di Lingkungan IV Kelurahan Bunga Tanjung bahwa kehidupan beragama masyarakat nelayan kurang pengamalan beragama dari segi ibadah.<sup>12</sup>

Dari segi akhlak, masyarakat nelayan masih mengamalkan akhlak yang baik dalam kehidupan beragamanya, misalnya dalam bertetangga, sesama masyarakat yang berada di lingkungan tersebut, tolong menolong bagi masyarakat yang terkena musibah, dan tidak ada hal yang mengkhawatirkan masalah akhlak mereka, hanya saja mereka malas dalam mengerjakan ajaran agama dan menghadiri kegiatan keagamaan yang diadakan dikampung tersebut.

Observasi peneliti juga menyatakan bahwa masyarakat nelayan di Lingkungan IV Kelurahan Bunga Tanjung bahwa kehidupan beragama masyarakat nelayan dalam pengamalan beragama dari segi akhlak masih memiliki akhlak yang baik, misalnya tidak mabuk-mabukan, tidak bermain judi, tidak mencuri.<sup>13</sup>

Dalam kehidupan sehari-hari, sebagian besar para nelayan waktunya banyak dihabiskan di tengah laut, yang berjuang keras melawan terpaan gelombang laut pada saat pasang naik untuk mendapatkan ikan, namun mereka terus berhadapan dengan kemiskinan. Masyarakat nelayan hanya mementingkan pekerjaannya, sehingga terkadang mereka lupa akan urusan akhirat, karena

---

<sup>12</sup> Observasi terhadap pengamalan ibadah nelayan di Lingkungan IV Kelurahan Bunga Tanjung Kecamatan Datuk Bandar Timur Kota Tanjung Balai, 08 Maret 2017.

<sup>13</sup> Observasi terhadap pengamalan akhlak nelayan di Lingkungan IV Kelurahan Bunga Tanjung Kecamatan Datuk Bandar Timur Kota Tanjung Balai, 08 Maret 2017.

sibuk mencari kehidupan dunia, para nelayan ini lebih mementingkan profesinya sebagai nelayan. Selain itu, kesibukan masyarakat nelayan tersebut juga dapat berpengaruh terhadap keluarga mereka sendiri, urusan ibadah dan urusan keagamaan dapat diabaikan oleh kesibukan dalam mencari nafkah.

Kondisi masyarakat nelayan yang berpenghasilan rendah mendorong para orangtua (bapak) untuk selalu bekerja terus menerus untuk menghidupi kehidupan keluarganya dan membuat dirinya lebih banyak menghabiskan waktu di tengah laut, sehingga tidak terfikirkan olehnya untuk melaksanakan kewajibannya dalam melaksanakan ibadah.

Seharusnya sesibuk apapun kita dalam bekerja, kita harus tetap mengamalkan ajaran agama terutama ibadah sholat, dan jadi contoh yang baik bagi keluarga, orangtua adalah kunci kesuksesan bagi keluarganya, jika keluarga kita terbina dalam kehidupan beragamanya maka keluarganya akan senantiasa mengamalkan ajaran agama.

Berdasarkan kondisi kehidupan beragama masyarakat nelayan dan kesadaran sebagai seorang anak yang berasal dari kelurahan tersebut, Oleh karena itu saya tertarik mengangkat judul **“Kehidupan Beragama Masyarakat Nelayan di Lingkungan IV Kelurahan Bunga Tanjung Kecamatan Datuk Bandar Timur Kota Tanjung Balai”**.



## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan di atas, maka rumusan masalah yang dibahas dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah kehidupan beragama masyarakat nelayan di Lingkungan IV Kelurahan Bunga Tanjung Kecamatan Datuk Bandar Timur Kota Tanjung Balai ?
2. Apa upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kehidupan beragama masyarakat nelayan di Lingkungan IV Kelurahan Bunga Tanjung Kecamatan Datuk Bandar Timur Kota Tanjung Balai ?
3. Apa kendala yang ditemui dalam meningkatkan kehidupan beragama masyarakat nelayan di Lingkungan IV Kelurahan Bunga Tanjung Kecamatan Datuk Bandar Timur Kota Tanjung Balai ?

## **E. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kehidupan beragama masyarakat nelayan di Lingkungan IV Kelurahan Bunga Tanjung Kecamatan Datuk Bandar Timur Kota Tanjung Balai.
2. Untuk mengetahui upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kehidupan beragama masyarakat nelayan di Lingkungan IV Kelurahan Bunga Tanjung Kecamatan Datuk Bandar Timur Kota Tanjung Balai.

3. Untuk mengetahui kendala yang ditemui dalam meningkatkan kehidupan beragama masyarakat nelayan di Lingkungan IV Kelurahan Bunga Tanjung Kecamatan Datuk Bandar Timur.

#### **F. Manfaat/ Kegunaan Penelitian**

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Kegunaan teoritis
  - a) Untuk pengembangan ilmu pengetahuan bagi peneliti kehidupan beragama masyarakat nelayan.
  - b) Sebagai bahan masukan bagi orangtua dalam membina kehidupan beragama keluarganya.
2. Kegunaan praktis
  - a) Untuk menambah pengetahuan dan wawasan mengenai kehidupan beragama masyarakat nelayan.
  - b) Bagi para peneliti yang memiliki keterkaitan dengan penelitian judul ini dapat dijadikan sebagai bahan bacaan ataupun sumber referensi.
  - c) Berguna bagi penulis sebagai salah satu persyaratan dalam mendapatkan gelar sarjana pendidikan islam.
  - d) Berguna bagi masyarakat yang ingin mengetahui kehidupan beragama masyarakat nelayan.

## G. Batasan Istilah

Untuk menghindari kesalah pahaman terhadap istilah yang digunakan dalam penelitian ini, maka dibuat batasan istilah sebagai berikut:

1. Kehidupan beragama berasal dari kata “hidup dan agama”. Hidup adalah menjalani kehidupan dalam keadaan atau dengan cara tertentu”. Agama adalah “segenapa kepercayaan kepada tuhan serta dengan ajaran dan kewajiban-kewajiban yang bertalian dengan kepercayaan itu”. Kehidupan beragama adalah “kondisi keberagamaan masyarakat yang dilihat dari pengamalan ajaran agama islam.<sup>14</sup> Kehidupan beragama yang dimaksudkan dalam pembahasan ini adalah pengamalan ajaran agama dari segi ibadah, dan akhlak masyarakat nelayan dalam kehidupan sehari-hari.
2. Masyarakat adalah gabungan dari kelompok individu yang terbentuk berdasarkan tatanan sosial tertentu.<sup>15</sup>
3. Nelayan adalah “orang yang mata pencaharian utamanya adalah menangkap ikan dilaut”.<sup>16</sup> Nelayan yang dimaksudkan dalam pembahasan ini adalah orang dewasa yang sudah berumah tangga dan bertempat tinggal tetap.
4. Kelurahan Bunga Tanjung adalah kelurahan yang terletak di Kecamatan Datuk Bandar Timur Kota Tanjung Balai

---

<sup>14</sup> Abu Ahmadi, *Dasar-dasar Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta:Bumi Aksara, 2004), hlm. 3-4.

<sup>15</sup> Jalaluddin, *Psikologi Agama*, (Jakarta:PT Raja Grafindo Persada: 2012), hlm.322.

<sup>16</sup> Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan Bahasa Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta:Balai Pustaka, 2005), hlm. 779.

Berdasarkan pengertian di atas, maka yang dimaksud dalam judul Kehidupan Beragama Masyarakat Nelayan di Lingkungan IV Kelurahan Bunga Tanjung Kecamatan Datuk Bandar Timur Kota Tanjung Balai adalah pengamalan agama dari segi ibadah dan akhlak masyarakat nelayan yakni orang dewasa yang sudah berumah tangga dan bertempat tinggal tetap di Lingkungan IV Kelurahan Bunga Tanjung Kecamatan Datuk Bandar Timur Kota Tanjung Balai.

#### **H. Sistematika Pembahasan**

Untuk memudahkan pemahaman penelitian ini, maka penulis mengklasifikasikan kepada beberapa bab sebagai berikut:

Bab satu adalah pendahuluan terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat/kegunaan penelitian, batasan istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab dua adalah membahas tentang kajian teori yang terdiri dari kehidupan beragama, hal-hal yang berkaitan dengan kehidupan beragama yakni ibadah, dan akhlak, upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kehidupan beragama, kendala yang ditemui dalam meningkatkan kehidupan beragama, kehidupan sosial keagamaan masyarakat nelayan.

Bab tiga adalah membahas tentang metodologi penelitian yaitu jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, sumber data, instrumen pengumpulan data, teknik keabsahan data, dan teknik analisis data.

Bab empat adalah merupakan hasil pembahasan dan hasil penelitian yang mencakup yaitu mengetahui kehidupan beragama masyarakat nelayan di Lingkungagn IV Kelurahan Bunga Tanjung Kecamatan Datuk Bandar Timur Kota Tanjung Balai, upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kehidupan beragama masyarakat nelayan di Lingkungan IV Kelurahan Bunga Tanjung Kecamatan Datuk Bandar Timur Kota Tanjung Balai, dan kendala yang ditemui dalam meningkatkan kehidupan beragama nelayan di Lingkungagn IV Kelurahan Bunga Tanjung Kecamatan Datuk Bandar Timur Kota Tanjung Balai.

Bab lima adalah penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Kehidupan Beragama**

Manusia membutuhkan pemenuhan kebutuhan jasmani dan rohani secara seimbang untuk memperoleh keselamatan dan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat. Kebutuhan-kebutuhan tersebut adalah “kebutuhan akan rasa kasih sayang , kebutuhan akan rasa aman, kebutuhan akan harga diri, kebutuhan akan rasa bebas, kebutuhan akan rasa sukses dan kebutuhan akan rasa ingin tahu.

Kehidupan manusia yang terbentang sepanjang sejarah selalu dibayangkan oleh apa yang disebut dengan agama. Bahkan dalam kehidupan sekarang pun dengan kemajuan teknologi supra modern manusia tidak luput dari agama. Hal ini disebabkan karena agama merupakan kebutuhan dasar manusia karena agama sarana untuk membela diri terhadap segala kekacauan yang mengancam hidup manusia, maka oleh sebab itu tidak ada manusia tanpa agama sekalipun bangsa primitif mereka mempunyai agama.<sup>17</sup>

Selain itu Baharuddin dan Buyung Ali mengemukakan bahwa “kebutuhan manusia terhadap agama menyangkut kebutuhan manusia terhadap

---

<sup>17</sup> Masganti Sit, *Psikologi Agama* (Medan:Perdana Publishing, 2011), hlm 37.

tuhan dan peraturan-peraturan yang berasal dari tuhan, kebutuhan ini dapat dilihat dari dua sifat dasar yang dimiliki oleh manusia yaitu psikologis dan sosiologis.<sup>18</sup>

Demikian pentingnya agama bagi kehidupan manusia, disadari atau tidak sesungguhnya manusia memerlukan agama bukan saja zaman primitif melainkan juga zaman modern seperti sekarang ini.<sup>19</sup>

Adapun menurut Nurhayati Djamas dan Puji Astuti kehidupan beragama adalah kondisi keberagaman masyarakat yang dilihat dari pengetahuan tentang ajaran agama dan pengamalan terhadap ajaran agama tersebut.

Di dalam pasal tentang “kehidupan manusia” Islam dipandang bahwa agama dan kehidupan manusia mempunyai hubungan yang erat sekali. Manusia dikirim ke dunia adalah untuk menjadi khalifah Allah. Tugas kekhalifah ini harus dijalankan dengan peraturan Allah (Agama Allah), dan manusia akan hidup lagi nanti di akhirat. Kebahagiaan hidup di akhirat ini ditentukan oleh pelaksanaan tugas khalifah di dunia, apakah sesuai dengan agama Allah atau tidak, kalau sesuai dengan agama Allah maka berbahialah dia, tetapi kalau tidak sengsaralah dia. Begitu juga hidup di dunia ini.<sup>20</sup>

Allah menciptakan manusia dengan tujuan yang mulia. Manusia diciptakan Allah, tidak lain agar mengabdikan dirinya kepadanya, Allah berfirman dalam Al-Qur’an surah Az-Zariyat [51]: 56:

---

<sup>18</sup> Baharuddin dan Buyung Ali, *Metode Studi Islam*, (Bandung:Citapumstaka Media, 2005), hlm 15

<sup>19</sup> Didiek Ahmad Supadie, dkk, *Pengantar Studi Islam*, (Jakarta:PT Raja Grafindo Persada, 2011) hlm. 52

<sup>20</sup> Syahminan Zaini, *Hakekat Agama Dalam Kehidupan Manusia*, (Surabaya:Al-Ikhlas, 1996), hlm. 54-55

21 وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥١﴾

Artinya: Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku.

Allah menghendaki agar kehidupan manusia di dunia ini diarahkan untuk mengabdikan kepadanya.<sup>22</sup> Kita harus hidup sesuai dengan tuntunan agama, yaitu “beribadah” kepada Allah. Oleh karena itu, dalam Islam kriteria untuk menilai keutamaan atau kemuliaan seseorang bukan terletak pada kekayaan bukan pula pada kekuasaan, tetapi Allah menilai seseorang karena ketakwaannya.<sup>23</sup>

## B. Ketaatan Beragama

Ketaatan beragama membawa dampak positif terhadap pembangunan, karena pengalaman, membuktikan bahwa semakin taat seseorang dalam beragama, semakin positif sikapnya terhadap meningkatkan kesejahteraan umat. Karena setiap agama mengandung ajaran yang berhubungan dengan kepentingan masyarakat.

Dalam ajaran Islam misalnya, ada suatu prinsip penganut agama yang baik hendaklah taat kepada Allah, Rasul dan pemerintahan (dengan catatan selama pemerintahan tidak menjerumuskan rakyatnya kepada kemaksiatan dan

---

<sup>21</sup> Al Qur'an dan terjemahannya Departemen Agama RI, *AL-Qur'an Al-Karim dan terjemahannya*, (Semarang:PT Karya Toha Putra, 1996), hlm. 417

<sup>22</sup> Didiek Amad Supadie, dkk, *Op. Cit*, hlm. 184

<sup>23</sup> *Ibid*, hlm 185



kesengsaraan. Prinsip ini memotivasi pemeluknya untuk ikut membantu program pemerintah yang bersifat positif.

Ketaatan beragama selain dipengaruhi oleh faktor-faktor kepribadian juga dipengaruhi oleh berbagai faktor termasuk stratifikasi sosial (kedudukan dalam masyarakat).

Untuk jelasnya dapat diperincikan sebagai berikut:

1. Faktor psikologis: kepribadian dan kondisi mental
2. Faktor umur: anak-anak, remaja, dewasa dan tua
3. Faktor kelamin: laki-laki dan wanita
4. Faktor pendidikan: orang awam, pendidikan menengah dan intelektual
5. Faktor stratifikasi sosial: petani, buruh, karyawan, pedagang dan sebagainya.<sup>24</sup>

### **C. Sikap keagamaan**

Sikap keagamaan merupakan suatu keadaan yang ada dalam diri seseorang yang mendorong seseorang untuk bertindak laku yang berkaitan dengan agama. Sikap keagamaan terbentuk karena adanya konsistensi antara kepercayaan terhadap agama sebagai komponen kognitif persamaan terhadap agama sebagai komponen aktif dan perilaku terhadap agama sebagai komponen konatif.

Di dalam sikap keagamaan antara komponen kognitif, afektif, konatif saling berintegrasi sesamanya secara kompleks.

Menurut Siti Partini pembentukan dan perubahan sikap dipengaruhi oleh dua faktor yaitu:

---

<sup>24</sup> Jalaluddin, Ramayulis, *Pengantar Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta:Kalam Mulia, 1998), hlm. 129-130

1. Faktor internal, berupa kemampuan menyeleksi dan mengolah atau menganalisis pengaruh yang datang dari luar termasuk di sini minat dan perhatian.
2. Faktor eksternal, berupa faktor di luar individu yaitu pengaruh lingkungan yang diterima.

Dengan demikian walaupun sikap keagamaan bukan merupakan bawaan akan tetapi pembentukan dan perubahannya ditentukan oleh faktor internal dan faktor eksternal.<sup>25</sup>

#### **D. Agama dan Pengaruhnya Dalam Kehidupan**

Agama sebagai bentuk keyakinan manusia terhadap sesuatu yang bersifat Adikodrati (Supernatural) ternyata seakan menyertai manusia dalam ruang lingkup kehidupan yang luas. Agama memiliki nilai-nilai bagi kehidupan manusia sebagai orang per orang maupun dalam huungannya dengan kehidupan bermasyarakat. Selain itu juga agama memberi dampak bagi kehidupan sehari-hari.<sup>26</sup>

##### **a. Agama dalam kehidupan individu**

Agama dalam kehidupan individu berfungsi sebagai suatu sistem nilai yang memuat norma-norma tertentu. Menurut Mc Guire, diri manusia memiliki bentuk sistem nilai tertentu. Sistem nilai ini merupakan sesuatu yang dianggap bermakna bagi dirinya. Sistem ini dibentuk melalui belajar dan proses sosialisasi.

---

<sup>25</sup> *Ibid*, hlm. 131-132

<sup>26</sup> Jalaluddin, *Psikologi Agama*, (Jakarta:PT Raja Grafindo Persada, 2012), hlm. 317

Perangkat sistem ini dipengaruhi oleh keluarga, teman, institusi pendidikan, dan masyarakat luas.<sup>27</sup>

Nilai adalah daya pendorong dalam hidup, yang memberi makna dan pengabsahan pada tindakan seseorang. Karena itu nilai menjadi penting dalam kehidupan seseorang, sehingga tidak jarang pada tingkat tertentu orang siap untuk mengorbankan hidup mereka demi mempertahankan nilai.

Dilihat dari fungsi peranan agama dalam memberi pengaruhnya terhadap individu, baik dalam bentuk sistem nilai, motivasi maupun pedoman hidup, maka pengaruh yang paling penting adalah sebagai pembentukan kata hati (*conscience*).<sup>28</sup>

Pada diri manusia telah ada sejumlah potensi untuk memberi arah dalam kehidupan manusia. Potensi tersebut adalah: 1) *hidayat al-ghariziyat* (naluri); 2) *hidayat al-hissiyat* (inderawi); 3) *hidayat al-aqliyyat* (nalar); 4) *hidayat al-diniyyat* (agama).

Melalui pendekatan ini, maka agama sudah menjadi potensi fitrah yang dibawa sejak lahir. Pengaruh lingkungan terhadap seseorang adalah memberi bimbingan kepada potensi yang dimilikinya itu. Dengan demikian, jika potensi fitrah itu dapat dikembangkan sejalan dengan pengaruh lingkungan maka akan terjadi keselarasan. Sebaliknya jika potensi itu dikembangkan dalam kondisi

---

<sup>27</sup> *Ibid*, hlm. 318

<sup>28</sup> *Ibid*, hlm. 319-320

yang dipertentangkan oleh kondisi lingkungan, maka akan terjadi ketidakseimbangan pada diri seseorang.

Berdasarkan pendekatan ini, maka pengaruh agama dalam kehidupan individu adalah memberi kemantapan batin, rasa bahaga, rasa terlindung, rasa sukses dan rasa puas. Perasaan positif ini lebih lanjut akan menjadi pendorong untuk berbuat. Agama dalam kehidupan individu selain menjadi motivasi dan nilai etik juga menjadi harapan.<sup>29</sup>

#### b. Agama dalam kehidupan masyarakat

Masyarakat adalah gabungan dari kelompok individu yang terbentuk berdasarkan tatanan sosial tertentu. Dalam kepustakaan ilmu-ilmu sosial dikenal tiga bentuk masyarakat, yaitu: 1) masyarakat homogen: 2) masyarakat majemuk: dan 3) masyarakat heterogen.

Masyarakat homogen ditandai oleh adanya ciri-ciri yang anggotanya tergolong dalam satu asal atau suku bangsa dalam satu kebudayaan yang digunakan sebagai pedoman hidup sehari-hari. Masyarakat homogen dapat ditemukan dalam bentuk satuan-satuan masyarakat berskala kecil tetapi juga ada yang terwujud dalam masyarakat berskala besar seperti masyarakat Jepang. Sedangkan masyarakat majemuk terdiri atas sejumlah suku bangsa yang merupakan bagian dari bangsa itu, seperti masyarakat Indonesia atau masyarakat Amerika (Parsudi Suparlan, 1995:8-11).

Selanjutnya masyarakat heterogen memiliki ciri-ciri bahwa:

---

<sup>29</sup> *Ibid*, hlm. 321

- 1) Pranata-pranata primer yang bersumber dari kebudayaan suku bangsa telah diseragamkan oleh pemerintah nasional.
- 2) Kekuatan-kekuatan politik suku bangsa telah dilemahkan oleh sistem nasional melalui pengorganisasian yang berlandaskan pada solidaritas.
- 3) Memiliki pranata alternatif yang berfungsi sebagai upaya untuk mengakomodasi perbedaan dan keragaman; dan 4) adanya tingkat kemajuan yang tinggi dalam kehidupan ekonomi dan teknologi sebagai akibat dari perkembangan pranata-pranata alternatif yang beragama tersebut (Parsudi Suparlan:12).<sup>30</sup>

Masalah agama tak akan mungkin dapat dipisahkan dari kehidupan masyarakat, karena agama itu sendiri ternyata diperlukan dalam kehidupan masyarakat. Dalam prakteknya fungsi agama dalam masyarakat antara lain:

1. *Berfungsi Edukatif*

Para penganut agama berpendapat bahwa ajaran agama yang mereka anut memberikan ajaran-ajaran yang harus dipatuhi. Ajaran agama secara yuridis berfungsi menyuruh dan melarang. Kedua unsur suruhan dan larangan ini mempunyai latar belakang mengarahkan bimbingan agar pribadi penganutnya menjadi baik dan terbiasa dengan yang baik menurut ajaran agama masing-masing.

2. *Berfungsi penyelamat*

Di mana pun manusia berada dia selalu menginginkan dirinya selamat. Keselamatan meliputi bidang yang luas adalah keselamatan yang diajarkan oleh agama. Keselamatan yang diberikan oleh agama kepada penganutnya adalah keselamatan yang meliputi dua alam yaitu: dunia dan akhirat. Dalam mencapai keselamatan itu agama mengajarkan penganutnya melalui: pengenalan masalah sakral, berupa keimanan kepada Tuhan.

3. *Berfungsi sebagai pendamaian*

Melalui agama seseorang yang bersalah atau berdosa dapat mencapai kedamaian batin melalui tuntunan agama. Rasa berdosa dan bersalah akan menjadi hilang dari batinnya apabila seseorang pelanggar telah menebus dosanya melalui: tobat, penebusan atau penebusan dosa.

4. *Berfungsi sebagai social control*

---

<sup>30</sup> *Ibid*, hlm. 322

Kabar penganut agama sesuai dengan ajaran agama yang dipeluknya terikat batin kepada tuntunan ajaran tersebut, baik secara pribadi maupun kelompok. Ajaran agama oleh penganutnya dianggap sebagai norma, sehingga dalam hal ini agama dapat berfungsi sebagai pengawasan sosial secara individu maupun kelompok.

5. *Berfungsi sebagai pemupuk rasa solidaritas*

Para penganut agama yang sama secara psikologis akan merasa memiliki kesamaan dalam satu kesatuan: iman dan kepercayaan. Rasa kesatuan ini akan membina rasa solidaritas dalam kelompok maupun perorangan, bahkan kadang-kadang dapat membina rasa persaudaraan yang kokoh. Pada beberapa agama rasa persaudaraan itu bahkan mengalahkan rasa kebangsaan.

6. *Berfungsi transformatif*

Ajaran agama dapat mengubah kepribadian seseorang atau kelompok menjadi kehidupan baru sesuai dengan ajaran agama yang dianutnya. Kehidupan baru yang diterimanya berdasarkan ajaran agama yang dipeluknya itu kadang-kalanya mampu mengubah kesetiannya kepada adat atau norma kehidupan yang dianut sebelum itu.

7. *Berfungsi kreatif*

Ajaran agama mendorong dan mengajak penganutnya untuk bekerja produktif bukan saja untuk kepentingan dirinya sendiri, tetapi juga untuk kepentingan orang lain. Penganut agama bukan saja disuruh bekerja secara rutin dalam pola hidupnya yang sama, akan tetapi juga dituntut untuk melakukan inovasi dan penemuan baru.

8. *Berfungsi sublimatif*

Ajaran agama mengkuduskan segala usaha manusia bukan saja bersifat agama ukhrawi, melainkan juga yang bersifat duniawi. Segala usaha manusia selama tidak bertentangan dengan norma-norma agama, bila dilakukannya atas niat yang tulus. Karena dan untuk Allah merupakan ibadah.<sup>31</sup>

## **E. Hal-hal yang Berkaitan dengan Kehidupan Beragama**

Dalam kehidupannya manusia membutuhkan pemenuhan kebutuhan jasmani dan rohani secara seimbang untuk memperoleh keselamatan dan

---

<sup>31</sup> *Ibid*, hlm. 325-327

kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat. Kebutuhan atau keseimbangan hidup itu menyebabkan manusia tidak dapat merasakan kebahagiaan hidup dengan pemenuhan material saja. Syahmini Zaini mengemukakan bahwa “untuk keselamatan dan kesenangan itu dua hal yang diperlukan yaitu ekonomi (uang) dan agama. Tetapi agama yang lebih penting, sebab dengan uang saja kita tidak akan selamat dan senang”.<sup>32</sup> Oleh karena itu di samping pemenuhan kebutuhan material, kebutuhan psikis manusia juga harus terpenuhi. Kebutuhan-kebutuhan tersebut adalah “kebutuhan akan rasa kasih sayang, kebutuhan akan rasa aman, kebutuhan akan harga diri, kebutuhan akan rasa bebas, kebutuhan akan rasa sukses, kebutuhan akan rasa ingin tahu”.<sup>33</sup> “Kebutuhan-kebutuhan tersebut akan dapat disalurkan dengan melaksanakan ajaran agama secara baik”.<sup>34</sup>

Agama memberikan makna bagi kehidupan manusia, baik secara individu maupun kelompok karena pada dasarnya dalam diri manusia terdapat fitrah, yaitu identitas esensial yang memberikan bingkai kemanusiaan bagi nafs (jiwa) agar tidak bergeser dari kemanusiaannya. Zakiah Daradjat mengatakan “fitnah inilah yang membedakan antara manusia dengan makhluk lainnya dan fitnah ini pulalah yang membuat manusia itu istimewa dan lebih mulia sekaligus

---

<sup>32</sup> Sahminan Zaini, *Hakekat Agama dalam Kehidupan Manusia*, (Surabaya:Al-Ikhlash, 1996), hlm. 65

<sup>33</sup> Zakia Daradjat, *Peranan Agama dalam Kesehatan Mental*, (Jakarta:Bulan Bintang: 1982), hlm. 28

<sup>34</sup> Jalaluddin, *Psikologi Agama*, (Jakarta:PT Raja Grafindo, 1997), hlm. 62

berarti bahwa manusia adalah makhluk paedagogik”.<sup>35</sup> Hal ini sesuai dengan firman Allah Swt dalam al-Qur’an surah ar-Rum ayat 30 berikut ini:

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ  
 اللَّهُ ذَلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ ﴿٣٠﴾

Artinya: Maka hadapkanlah wajahmu dengan Lurus kepada agama Allah; (tetaplah atas) fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. tidak ada peubahan pada fitrah Allah. (Itulah) agama yang lurus; tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui.<sup>36</sup>

Dari ayat di atas dapat diketahui bahwa Allah Swt memberikan potensi fitrah kepada manusia, yaitu suatu kecenderungan kepada agama Allah. Musthafa al- Maraghi mengatakan fitrah adalah “cenderung kepada ajaran tauhid dan menyakinkannya”.<sup>37</sup>

Sifat manusia mempercayai Tuhan, merupakan bukti bahwa manusia pada hakekatnya memiliki fitrah beragama .”atau setidaknya kepercayaan terhadap adanya tuhan telah mengambil tempat pada diri manusia serupa dengan munculnya pengetahuan lainnya pada setiap yang memiliki pikiran”.<sup>38</sup>

Kebutuhan manusia terhadap agama tidak terlepas dari fungsi manusia sebagai makhluk individu sekaligus sebagai makhluk sosial. Dalam mengatur lalu lintas kehidupan yang berhubungan dengan kedua fungsi tersebut, manusia

<sup>35</sup> Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), hlm 16

<sup>36</sup> Al Qur’an Al Karim dan Terjemahannya Departemen Agama RI, *Op. Cit*, hlm. 325

<sup>37</sup> Mustafa al-Maraghi, *Tafsir al-Maraghi*, Terjemah Hamzah Yakub, (Bandung: Al-Ma’arif, 1978, hlm. 83

<sup>38</sup> Zainal Arifin Abbas, *Perkembangan pikiran Terhadap Agama*, (Jakarta: Al-Husna, 1984), hlm. 95



memiliki keterbatasan dan kelemahan, yaitu: *pertama*, keterbatasan pengetahuan, kedua, sifat egoisme (ingin mendahulukan kepentingan diri sendiri)”.<sup>39</sup> Hal ini menyebabkan manusia membutuhkan agama untuk mengatur segala aspek kehidupannya agar masing-masing kepentingan berjalan sesuai porainya masing-masing.

Agama dalam kehidupan individu berfungsi sebagai suatu sistem yang memuat norma-norma tertentu. ”Secara umum norma-norma tersebut menjadi kerangka acuan dalam sikap dan bertingkah laku agar sejalan dengan keyakinan agama yang dianutnya”.<sup>40</sup>

Kehidupan beragama adalah wujud dari keimanan dan ketaqwaan yang ditampakkan dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Nurhayati Djamas dan Puji Astuti “rumusan ideal manusia yang beriman dan bertaqwa adalah mereka yang mengetahui ajaran agamanya dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari”.<sup>41</sup> Dengan demikian indikator utama dari kehidupan beragama adalah keimanan dan ketaqwaan yang dilihat dari pengetahuan tentang ajaran agama, keyakinan terhadap ajaran tersebut yang diwujudkan dalam bentuk pengamalan agama dalam kehidupan sehari-hari.

Berkaitan dengan pengetahuan dan pengamalan agama, secara garis besarnya ada tiga masalah pokok yang diatur dalam ajaran Islam, yaitu akidah, ibadah dan akhlak.

---

<sup>39</sup> M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an*, (Bandung: Mizan, 1993), hlm. 211

<sup>40</sup> Jalaluddin, *Op.Cit*, hlm. 278

<sup>41</sup> Nurhayati Djamas dan Puji Astuti. *Op.Cit*, hlm. 13

a. Akidah

Menurut bahasa akidah adalah “kepercayaan, keyakinan”.<sup>42</sup> Sedangkan menurut istilah “akidah merupakan keyakinan yang dimiliki seseorang terhadap yang maha agung yang menjadi dasar dari seluruh aspek dan perilaku manusia”.<sup>43</sup> Akidah Islam disebut juga dengan tauhid, sebagai mana dijelaskan Nasruddin Rajak berikut ini:

Akidah (tauhid) adalah suatu kepercayaan yang menegaskan bahwa hanya Tuhanlah yang menciptakan, memberi hukum-hukum, mengatur dan mendidik alam semesta ini (tauhid rububiah). Sebagai konsekwensinya, maka hanya tuhan itulah satu- satunya yang wajib di sembah, dimohon petunjuk dan pertolongannya, serta yang harus ditakuti (tauhid uluhiyah). Bahwa tuhan itu zat yang luhur dari segala – galanya, hakim yang maha tinggi, yang tiada terbatas, yang kekal, yang tiada berubah – ubah, yang tiada kesamaanya sedikitpun di alam ini, sumber segala kebaikan dan kebenaran, yang Maha Adil dan Suci. Tuhan itu bernama Allah SWT.<sup>44</sup>

Akidah tauhid merupakan dasar dari ajaran Islam dan hubungannya dengan Allah SWT. Akidah tauhid ini merupakan dasar untuk melakukan peribadatan kepada Allah. Dengan kata lain akidah merupakan keimanan yang dimiliki manusia. Sejalan dengan hal itu sifat-sifat orang yang beriman dijelaskan Allah dalam al-Qur ‘an surah al-Baqarah ayat 177 berikut ini:

---

<sup>42</sup> Desi Anwar, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Amelia, 2002), hlm. 21

<sup>43</sup> Nasruddin Razak, *Deirul Islam*, (Bandung: Al-Ma’rif, 1989), hlm. 39

<sup>44</sup> *Ibid*, hlm. 50

لَيْسَ الْبِرَّ أَنْ تُوَلُّوا وُجُوهَكُمْ قِبَلَ الْمَشْرِقِ وَالْمَغْرِبِ وَلَكِنَّ الْبِرَّ مَنْ ءَامَنَ بِاللَّهِ  
 وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَالْمَلَائِكَةِ وَالْكِتَابِ وَالنَّبِيِّنَ وَءَاتَى الْمَالَ عَلَى حُبِّهِ ذَوِي  
 الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَأَبْنِ السَّبِيلِ وَالسَّائِلِينَ وَفِي الرِّقَابِ وَأَقَامَ  
 الصَّلَاةَ وَءَاتَى الزَّكَاةَ وَالْمُوفُونَ بِعَهْدِهِمْ إِذَا عَاهَدُوا ۗ وَالصَّابِرِينَ فِي  
 الْبَأْسَاءِ وَالضَّرَّاءِ وَحِينَ الْبَأْسِ ۗ أُولَٰئِكَ الَّذِينَ صَدَقُوا ۗ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُتَّقُونَ

45 

Artinya: bukanlah menghadapkan wajahmu ke arah timur dan barat itu suatu kebajikan, akan tetapi Sesungguhnya kebajikan itu ialah beriman kepada Allah, hari Kemudian, malaikat-malaikat, kitab-kitab, nabi-nabi dan memberikan harta yang dicintainya kepada kerabatnya, anak-anak yatim, orang-orang miskin, musafir (yang memerlukan pertolongan) dan orang-orang yang meminta-minta; dan (memerdekakan) hamba sahaya, mendirikan shalat, dan menunaikan zakat; dan orang-orang yang menepati janjinya apabila ia berjanji, dan orang-orang yang sabar dalam kesempitan, penderitaan dan dalam peperangan. mereka Itulah orang-orang yang benar (imannya); dan mereka Itulah orang-orang yang bertakwa.

Berdasarkan ayat di atas dapat dipahami bahwa dasar-dasar keimanan dalam Islam adalah beriman kepada Allah, hari kemudian, Malaikat-malaikat dan Kitab-kitab dan Nabi.

Selanjutnya dalam sebuah Hadist Rasulullah Saw bersabda:

<sup>45</sup> Al Qur'an Al Karim dan Terjemahannya Departemen Agama RI, *Op.Cit*, hlm. 21

عن أبي هريرة كان رسول الله صلى الله عليه وسلم يوماً بارزاً للناس فأتاه رجل فقال:

يا رسول الله ما لإيمان؟ قال أنتو من با لله و ملائكته و كتابه و القائه و رسله وتو من با

لبعث الآخر (رواه مسلم)

Artinya: Dari Abu Hurairah r.a beliau berkata: Pada suatu hari Rasulullah Saw muncul diantara kaum muslimin. Lalu datang seseorang dan berkata: Ya Rasulullah, apakah iman itu? Rasulullah Saw bersabda: yaitu dengan beriman kepada Allah, beriman kepada Malaikat-Nya, dengan kitab-kitab-Nya, pertemuan dengan-Nya, para Rasul-Nya, dan beriman kepada kebangkitan hari akhir.<sup>46</sup>

Akidah yang benar dan yang baik dapat mempengaruhi dalam hidup seseorang, hal ini dapat dilihat dari segi berfikir, berbicara, budi pekerti dan akhlaknya. Maka oleh sebab itu, segala amal perbuatan harus didasari iman. Dengan iman semua yang dilakukan oleh seseorang hanyalah untuk mencari ridho Allah SWT semata dengan tunduk dan menjalankan syariatnya.

Keyakinan akan keesaan Allah SWT dijelaskan dalam Al-Qur'an surat al-Ikhlâs 1-4 berikut ini:

قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ ﴿١﴾ اللَّهُ الصَّمَدُ ﴿٢﴾ لَمْ يَلِدْ وَلَمْ يُولَدْ ﴿٣﴾ وَلَمْ يَكُن لَّهُ  
كُفُوًا أَحَدٌ ﴿٤﴾

Artinya: Katakanlah: "Dia-lah Allah, yang Maha Esa, adalah Tuhan yang bergantung kepada-Nya segala sesuatu. Dia tiada beranak dan tidak pula diperanakkan, dan tidak ada seorangpun yang setara dengan Dia."<sup>47</sup>

<sup>46</sup> Adib Bisri Musthofa, *Terjemah Shahih Muslim*, Terjemah, Ma'mur Daud, (Semarang: Asy-Syifa, 1992), hlm. 6-7

<sup>47</sup> Al Qur'an Al Karim dan Terjemahannya Departemen Agama RI, *Op.Cit*, hlm. 485

Penjelasan ayat di atas dapat dipahami bahwa akidah islam dimulai dari keyakinan akan keesaan Allah SWT. Iman kepada Allah berarti mempercayai bahwa Allah itu tuhan pencipta alam semesta ini. Percaya kepada Allah harus mencakup kepercayaan akan sifat-sifat nya, serta dapat direalisasikan dalam segala sikap dan tindakan.

Iman kepada malaikat merupakan masalah akidah yang ke dua sesudah iman kepada Allah SWT. Malaikat merupakan makhluk ghaib yang dikenal oleh manusia melalui sifat-sifat malaikat dijelaskan Allah SWT dalam Al-Qur'an surat Al-Anbia ayat 26-27 berikut ini:

وَقَالُوا اتَّخَذَ الرَّحْمَنُ وَلَدًا سُبْحٰنَهُۥٓ ۚ بَلْ عِبَادٌ مُّكْرَمُونَ ﴿٢٦﴾ لَا يَسْبِقُونَهُۥٓ  
بِالْقَوْلِ وَهُمْ بِأَمْرِهٖ يَعْمَلُونَ ﴿٢٧﴾

Artinya: Dan mereka berkata: "Tuhan yang Maha Pemurah telah mengambil (mempunyai) anak", Maha suci Allah. sebenarnya (malaikat-malaikat itu), adalah hamba-hamba yang dimuliakan mereka itu tidak mendahului-Nya dengan Perkataan dan mereka mengerjakan perintah-perintahNya.<sup>48</sup>

Malaikat mempunyai tabiat secara sempurna berbakti kepada Allah SWT, bertasbih, tunduk dan patuh kepada Allah SWT. Malaikat diberikan oleh Allah tugas untuk membawa wahyu kepada para Rasul dan manusia. Beriman kepada Malaikat adalah termasuk kelakuan baik dan merupakan tanda-tanda kebenaran, kepercayaan serta ketaqwaan.

<sup>48</sup> Al Qur'an Al Karim dan Terjemahannya Departemen Agama RI, *Op.Cit*, hlm. 258

Iman kepada kitab-kitab Allah berarti percaya kepada Allah telah menurunkan kitab suci kepada manusia sebagai petunjuk dan bimbingan ke jalan yang benar”. Kepercayaan akan isi kitab suci dapat menentramkan bathin, menghindarkan kecemasan dan kegoncangan jiwa. Oleh karena itu, setiap muslim wajib mengimani kitab-kitab yang diturunkan oleh Allah SWT. Seiringan dengan firman Allah SWT surat Al-Baqarah ayat 285 yaitu:

ءَامَنَ الرَّسُولُ بِمَا أُنزِلَ إِلَيْهِ مِنْ رَبِّهِ ۚ وَالْمُؤْمِنُونَ كُلٌّ ءَامَنَ بِاللَّهِ وَمَلَائِكَتِهِ ۚ  
وَكُتُبِهِ ۚ وَرُسُلِهِ ۚ لَا نُفَرِّقُ بَيْنَ أَحَدٍ مِّن رُّسُلِهِ ۚ وَقَالُوا سَمِعْنَا وَأَطَعْنَا ۗ  
غُفْرَانَكَ رَبَّنَا وَإِلَيْكَ الْمَصِيرُ

Artinya: Rasul telah beriman kepada Al Quran yang diturunkan kepadanya dari Tuhannya, demikian pula orang-orang yang beriman. semuanya beriman kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya dan rasul-rasul-Nya. (mereka mengatakan): "Kami tidak membeda-bedakan antara seseorangpun (dengan yang lain) dari rasul-rasul-Nya", dan mereka mengatakan: "Kami dengar dan Kami taat." (mereka berdoa): "Ampunilah Kami Ya Tuhan Kami dan kepada Engkaulah tempat kembali.<sup>49</sup>

Iman kepada Rasul-rasul Allah termasuk salah satu rukun iman setelah mengimani kitab. “Rasul merupakan manusia biasa, sekalipun Rasul manusia biasa tapi Rasul terpilih dari keturunan yang mulia yang telah dikhususkan dan dipilih oleh Allah dengan berbagai pemberian serta karunia, baik kebaikan akal pikirannya ataupun kesucian rohaniannya”.

<sup>49</sup> Al Qur'an Al Karim dan Terjemahannya Departemen Agama RI, *Op.Cit*, hlm. 38

Iman kepada hari kiamat merupakan suatu keyakinan adanya suatu hidup lagi di alam lain sesudah mati. Dalam Al-Qur'an surat Ar-Rahman ayat 26-27 Allah SWT berfirman:

كُلُّ مَنْ عَلَيْهَا فَانٍ ﴿٢٦﴾ وَيَبْقَىٰ وَجْهُ رَبِّكَ ذُو الْجَلَالِ وَالْإِكْرَامِ ﴿٢٧﴾

Artinya: Semua yang ada di bumi itu akan binasa, dan tetap kekal Dzat Tuhanmu yang mempunyai kebesaran dan kemuliaan.<sup>50</sup>

Dari ayat di atas dapat dipahami bahwa ketika hari kiamat semua makhluk hidup yang ada di bumi akan binasa, kemudian sesudah itu akan dibangkitkan kembali, sedangkan zat Allah SWT senantiasa tetap kekal. Percaya kepada hari akhir merupakan bagian utama sekali dari beberapa bagian akidah.

Selanjutnya adalah Iman kepada Qadha dan Qadhar, Iman kepada Qadha dan Qadhar baik buruknya termasuk hal pokok dalam akidah Islam. Sebab percaya kepada Qadha dan Qadhar itu harus diaplikasikan oleh setiap manusia, karena segala sesuatu tentang diri manusia sudah ditetapkan oleh Allah SWT.

#### b. Ibadah

Secara bahasa, ibadah berarti: taat, tunduk, turut mengikut dan do'a.<sup>51</sup> Perkataan ibadah menurut ulama tauhid artinya mengesakan Allah Swt dengan sungguh-sungguh merendahkan diri serta menundukkan jiwa setunduk-tunduknya kepadanya. Menurut ulama fiqh, ibadah adalah semua bentuk

<sup>50</sup> Al Qur'an Al Karim dan Terjemahannya Departemen Agama RI, *Op.Cit*, hlm. 425

<sup>51</sup> Ahmad Thib Raya, Hj. Siti Musdah Mulia, APU. *Menyelami Seluk Beluk Ibadah Dalam Islam*. (Bogor:Kencana, 2003). Hlm. 137

pekerjaan yang bertujuan memperoleh keridhoan Allah Swt dan mendambakan pahalanya di akhirat.

Dari segi pelaksanaannya ibadah dibagi dalam tiga bentuk. *Pertama*, ibadah jasmaniah-rohaniah yaitu perpaduan ibadah jasmani dan rohani, seperti shalat dan puasa. *Kedua*, ibadah rohaniah-amaliah yaitu perpaduan antara ibadah rohani dan harta seperti, zakat. *Ketiga*, ibadah haji jasmaniah, rohaniah dan amaliah seperti melaksanakan ibadah haji.<sup>52</sup>

Inti ajaran Islam tentang ibadah yang terangkum dalam rukun Islam, sebagaimana yang terdapat dalam hadis berikut ini:

عن ابن عمر عن النبي صلى الله عليه وسلم قال : بنى الإسلام على خمسة : على ان يوحد الله، و اقم اصلاة، و ايتاء الزكاة، و صيام رمضان، و الحج... (رواه البخارى و مسلم)

Artinya: Ibnu Umar ra. Berkata: Rasulullah Saw bersabda: islam didirikan di atas lima: (1) Percaya bahwa tiada tuhan melainkan Allah, dan bahwa nabi Muhammad utusan Allah, (2) mendirikan shalat, (3) mengeluarkan zakat, (4) puasa pada bulan ramadhan, (5) haji ke baitullah jika kuat perjalanannya. (HR. Bukhari, Muslim).

Dengan demikian ibadah adalah bentuk pengabdian kepada Allah SWT dengan diiringi dengan rasa kagum dan takut. Menurut A. Rahman Ritonga dan Zainuddin

Ibadah adalah nama yang mencakup segala perbuatan yang disukai dan diridhoi Allah SWT, baik berupa perkataan maupun perbuatan, baik terang-terangan maupun sembunyi-sembunyi dalam mengagungkan Allah SWT dan mengharap pahalanya.<sup>53</sup>

<sup>52</sup> *Ibid*, hlm. 138.

<sup>53</sup> A.Rahman Ritonga dan Zainuddin, *fiqh ibadah* (Jakarta: Gaya Media Pratama:2002),hlm.3-



Pembahasan masalah ibadah ini dapat kita jumpai dalam Al-Qur'an surat Al-Dzariyat ayat 56, yaitu:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

Artinya: Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku.

Ajaran akidah dan ibadah, bukanlah suatu dogmatik serta acara ritual dan seromanial yang tak berarti dan tak dapat dipahami. Keduanya membentuk suatu sistem, adanya suatu kebetulan. Adanya saling hubungan korelatif atau nisbah. Keyakinan yang ditanamkan ke dalam jiwa serta gerakan-gerakan teratur yang diperintahkan untuk melakukannya, mengandung hikmah yang luhur dan puncak pendidikan rohani serta moral kemanusiaan.

Pokok-pokok ibadah ialah yang diwajibkan ialah sahadat, shalat lima waktu, zakat puasa di bulan Ramadhan dan naik haji.<sup>54</sup>

Adapun penjelasan ibadah adalah sebagai berikut:

- a. Mengucapkan sahadat.
- b. Shalat yaitu suatu ibadah yang tersusun dari beberapa perkataan dan laku perbuatan dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam.
- c. Puasa yaitu menahan diri dari segala sesuatu seperti makan dan minum dan segala yang membatalkan puasa.
- d. Zakat yaitu menyucikan harta benda dan diri pribadi.
- e. Haji yaitu suatu ibadah yang berkunjung ke ka'bah di tanah suci pada masa tertentu, untuk dengan sengaja mengerjakan beberapa amal ibadah

---

<sup>54</sup> Nasruddin Razak, *Diemul Islam*, (Bandung:PT, Al-Ma'arif, 1973), hlm. 228

dengan syarat-syarat tertentu dan atas dasar menunaikan panggilan perintah Allah Swt dan dengan mengharapkan ridhonya.<sup>55</sup>

c. Akhlak

Secara etimologi akhlak berasal dari bahasa Arab yaitu “akhlak bentuk jamak dari kata *khuluq* yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku, atau tabiat. Akhlak dan Tasawuf menyebutkan akhlak itu sebagai sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan macam-macam perbuatan dengan gampang dan mudah, tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.<sup>56</sup>

Pada dasarnya tujuan akhlak adalah untuk memperoleh kebahagiaan di dunia dan akhirat. Sumber akhlak dalam islam adalah al-Qur’an dan Sunnah Rasulullah Saw dalam al-Qur’an surat al-An’am ayat 153 Allah berfirman:

وَأَنَّ هَذَا صِرَاطِي مُسْتَقِيمًا فَاتَّبِعُوهُ وَلَا تَتَّبِعُوا السُّبُلَ فَتَفَرَّقَ بِكُمْ عَن سَبِيلِهِ ۚ  
ذَٰلِكُمْ وَصَّيْنَاكُمْ بِهِ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ<sup>57</sup>

Artinya: Dan bahwa (yang Kami perintahkan ini) adalah jalan-Ku yang lurus, Maka ikutlah dia, dan janganlah kamu mengikuti jalan-jalan (yang lain), karena jalan-jalan itu mencerai beraikan kamu dari jalan-Nya. Yang demikian itu diperintahkan Allah agar kamu bertakwa.

Dari ayat di atas dapat dipahami bahwa akhlak seorang muslim harus sesuai dengan jalan yang diperintahkan Allah Swt. Hal ini sesuai dengan penjelasan Yunahar Ilyas berikut ini:

<sup>55</sup> *Ibid.* hlm. 258-271

<sup>56</sup> Abudin Nata, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000), hlm. 3

<sup>57</sup> Al Qur’an Al Karim dan Terjemahannya Departemen Agama RI, *Op.Cit*, hlm. 118

Kerinduan jiwa manusia kepada kebaikan akan terpenuhi dengan mengikuti jalan akhlak dalam islam. Ajaran akhlak dalam islam diperuntukkan bagi manusia yang merindukan kebahagiaan dalam arti hakiki, bukan kebahagiaan semu. Akhlak islam adalah akhlak yang benar-benar memelihara eksistensi manusia sebagai makhluk terhormat sesuai dengan fitrahnya”.<sup>58</sup>

Sebagai panutan akhlak bagi setiap muslim, maka Allah memberikan contoh pada pribadi Rasulullah firman Alla Swt dalam al-Qur’an surat al-ahzab ayat 21 sebagai berikut:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ  
 اللَّهُ كَثِيرًا

Artinya: Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah.<sup>59</sup>

Akhlah yang diajarkan dalam islam adalah akhlak yang sesuai dengan akhlak Rasulullah Saw. Dengan demikian setiap muslim harus menjadikan Rasulullah sebagai teladan dalam sikap dan perilakunya. Adapun contoh dari akhlak ini adalah berbuat baik terhadap sesama, saling tolong menolong, berbicara sopan, tidak semena-mena terhadap orang lain, berbudi luhur dan lain-lain.

## F. Kehidupan Sosial Keagamaan Masyarakat Nelayan

Secara sosiologis manusia membutuhkan agama, sebab manusia pada dasarnya adalah makhluk hidup yang selalu ingin bergaul dalam hidupnya

<sup>58</sup> Yunhar Ilyas, *Kuliah Akhlak*, (Yogyakarta: LPPI,2002), hlm. 1

<sup>59</sup> Al Qur’an Al Karim dan Terjemahannya Departemen Agama RI, *Op.Cit*, hlm. 336

dengan kedamaian dalam masyarakat, maka untuk mewujudkan kedamaian ini ada ketentuan-ketentuan yang mengatur pergaulan hidup manusia yakni dengan agama. Menurut Hasan Shadily sosiologi adalah “Ilmu yang mempelajari hidup bersama dalam masyarakat dan menyelidiki tenaga kekuatan yang menguasai kehidupan itu”.<sup>60</sup> Dengan demikian agamalah yang mengatur dan menentukan cara-cara hidup bermasyarakat di dalam kehidupan manusia.

Pada dasarnya manusia adalah makhluk individu sekaligus makhluk sosial. Unsur-unsur yang mendorong manusia untuk melaksanakan kehidupan sosial adalah:

- a) Hasrat yang berdasar naluri (kehendak yang diluar pengawasan akal untuk memelihara keturunan, mempunyai anak, kehendak mana akan memaksa ia mencari istri sehingga masyarakat keluarga terbentuk.
- b) Kelemahan manusia selalu erdesak untuk mencari kekuatan bersama, yang terdapat dalam bersekut dengan orang lain, sehingga berlindung bersama-sama dan dapat pula mengejar kebutuhan kehidupan sehari-hari dengan tenaga bersama-sama.
- c) Manusia adalah zoon politikon, yaitu makhluk sosial yang hanya menyukai hidup bergolongan, atau sedikitnya mencari teman untuk hidup bersama lebih suka dari pada hidup tersendiri.
- d) Manusia hidup bersama bukan karena persamaan, melainkan oleh karena perbedaan yang terdapat dalam sifat, kedudukan dan sebagainya. Dari dorongan-dorongan tersebutlah yang menyebabkan timbulnya kehidupan sosial msyarakat<sup>61</sup>

---

<sup>60</sup> Hasan Shadily, *Sosiologi Untuk Masyarakat Indonesia*, (Jakarta:PT. Pembangunan, 1980). Hlm. 11

<sup>61</sup> *Ibid*, hlm. 33-34

Pergaulan hidup manusia diatur oleh berbagai macam kaidah atau norma, yang pada hakikatnya bertujuan untuk menghasilkan kehidupan bersama yang tertib dan tentram. Di dalam pergaulan tersebut manusia mendapatkan pengalaman-pengalaman tentang bagaimana memenuhi kebutuhan-kebutuhan pokok, seperti sandang, pangan, papan, keselamatan jiwa dan harta, harga diri, potensi untuk berkembang serta kasih sayang. Pengalaman-pengalaman tersebut menghasilkan nilai-nilai positif dan negatif, sehingga mempunyai konsepsi abstrak mengenai apa yang baik dan harus diikuti, serta mana yang harus dihindari. Sistem nilai tersebut sangat mempengaruhi pola pikir manusia, yaitu sebagai pedoman mental sebagaimana dikemukakan Soerjono Soekanto berikut ini:

Pola-pola berfikir manusia mempengaruhi sikapnya, yang merupakan kecenderungan-kecenderungan untuk melakukan atau tidak melakukan sesuatu terhadap manusia, benda maupun keadaan-keadaan. Sikap-sikap manusia kemudian membentuk kaidah-kaidah, oleh karena manusia cenderung untuk hidup teratur dan pantas. Kehidupan yang teratur dan sepantasnya menurut manusia adalah berbeda-beda. Oleh karena itu diperlukan patokan-patokan atau pedoman-pedoman perihal tingkah laku atau perikelakuan yang diharapkan.<sup>62</sup>

Kaidah-kaidah sosial tersebut mengatur pribadi manusia dalam mengatur hubungannya dengan Tuhan dan hubungannya dengan sesama manusia, yaitu kaidah-kaidah kepercayaan dan kesusilaan. Kaidah kepercayaan bertujuan untuk mencapai suatu kehidupan yang beriman, sedangkan kesusilaan bertujuan

---

<sup>62</sup> Soerjono Soekanto, *Pokok-Pokok Sosiologi Hukum*, (Jakarta:PT.Raja Grafindo Persada, 2002), hlm. 95

agar manusia atau antar pribadi yang terdiri dari kaidah-kaidah kesopanan dan kaidah hukum.

Kaidah kesopanan bertujuan agar pergaulan hidup berlangsung dengan menyenangkan, sedangkan kaidah hukum bertujuan untuk mencapai kedamaian dalam pergaulan antar manusia.

Kedamaian tersebut akan tercapai dengan menciptakan suatu keserasian antar ketertiban (yang bersifat lahiriah) dengan ketentraman (yang bersifat batiniah). Kedamaian merupakan ciri yang membedakan hukum dengan kaidah sosial lainnya.<sup>63</sup>

Agama memberi makna pada kehidupan individu dan kelompok, juga memberi harapan tentang kelanggengan hidup sesudah mati. Agama dapat menjadi sarana manusia untuk mengangkat diri dari kehidupan duniawi yang penuh penderitaan, mencapai kemandirian spritual. Agama memperkuat norma-norma kelompok, sanksi moral untuk perbuatan perorangan, dan menjadi dasar persamaan tujuan serta nilai-nilai yang menjadi landasan keseimbangan masyarakat.<sup>64</sup>

Masyarakat nelayan pada umumnya termasuk masyarakat terbelakang. Hal ini dapat dilihat pada gambaran masyarakat petani dan nelayan dikemukakan Dadang Kahmad bahwa “Karakter pekerja golongan nelayan hampir sama dengan karakter golongan petani. Mata pencahariannya bergantung

---

<sup>63</sup> *Ibid*, hlm. 60

<sup>64</sup> Dadang Kahmad, *Sosilogi Agama*, (Bandung:PT. Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 119-120

pada keramahan alam. Jika musimnya sedang bagus, tidak ada badai, boleh jadi hasil tangkapan ikannya melimpah”<sup>65</sup>.

Dari uraian di atas dapat dipahami bahwa kehidupan sosial masyarakat nelayan adalah memiliki ketergantungan yang kuat dengan alam (laut), beragama memberi makna pada kehidupan individu dan kelompok, sehingga memperkuat norma-norma kelompok, serta nilai-nilai keseimbangan masyarakat.

---

<sup>65</sup> *Ibid*, hlm. 132-133

### **BAB III**

#### **METODOLOGI PENELITIAN**

##### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian lapangan lapangan yang diajukan dengan metode deskriptif, tidak menggunakan angka-angka yang dilakukan secara menggambarkan yang diteliti.<sup>66</sup>

Menurut Bogdan dan Taylor yang dikutip dalam buku Lexy J. Moeleong, metodologi penelitian sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.<sup>67</sup>

Berdasarkan tempat penelitian ini termasuk penelitian lapangan yang dilakukan di Lingkungan Empat Kelurahan Bunga Tanjung Kecamatan Datuk Bandar Timur Kota Tanjung Balai, penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mengungkapkan fenomena yang ada.

##### **B. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini berlokasi di Lingkungan IV Kelurahan Bunga Tanjung atau tepatnya di Jalan. Anwar Idris Kecamatan Datuk Bandar Timur dengan kode pos 21367. Penelitian ini dilaksanakan mulai 08 Maret 2017 dan selesai sampai Agustus.

---

<sup>66</sup> Suharismi Arikunto, *Prosedur Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 133.

<sup>67</sup> Lexy J. Moeleong, *Metodologi Pendidikan Kualitatif* (Bandung: PT. Rosda Karya, 2000), hlm. 3.



Sebagaimana daerah tentu memiliki batasan-batasan geografis sebagai berikut:

Sebelah Timur berbatas dengan Selat Tanjung Medan

Sebelah Barat berbatas dengan Gading

Sebelah Selatan berbatas dengan desa Sungai. Dua Hulu

Sebelah Utara berbatasan dengan Selat Lancang.

Adapun jumlah penduduk Lingkungan IV kelurahan Bunga Tanjung Kecamatan Datuk Bandar Timur berpenduduk wanita sebanyak 482 orang dan laki-laki sebanyak 577 orang dari jumlah seluruh penduduk. Dari jumlah penduduk terdapat 287 kepala keluarga yang terdiri dari 1059 orang yang terbagi kepada agama Islam dan kristen. Untuk lebih jelasnya berikut ini adalah tabel keadaan penduduk di Lingkungan Empat Kelurahan Bunga Tanjung Kecamatan Datuk Bandar Timur berdasarkan tingkat usia.

**Tabel 1.**  
**Keadaan Penduduk Dari Jenis Kelamin Dan Tingkat Usia**

No	Usia	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1.	0-5	44	44	88
2.	6-15	74	75	149
3.	16-25	99	88	187
4.	26-40	178	108	286
5.	41-60	168	152	320
6.	61-keatas	14	15	29
	Jumlah	577	482	1059

Sumber: Data Penduduk Lingkungan Empat 2017.<sup>68</sup>

Dari data diatas jumlah penduduk di Lingkungan Empat Kelurahan Bunga Tanjung Kecamatan Datuk Bandar Timur sebanyak 1059 orang, yang berusia 0-5 tahun berjumlah 88 orang, yang berusia 6-15 tahun berjumlah 149 orang, yang berusia 16-25 tahun berjumlah 187 orang, yang berusia 26-40 berjumlah 286 orang, yang berusia 41-60 berjumlah 320 orang, yang berusia 61-keatas berjumlah 29 orang.

Keadaan penduduk Lingkungan Empat Kelurahan Bunga Tanjung Kecamatan Datuk Bandar Timur berdasarkan tingkat pendidikan dilihat pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 2.**  
**Keadaan Penduduk Dari Tingkat Pendidikan**

No	Pendidikan	Jumlah
1.	Tidak Sekolah/Belum Sekolah	195
2.	SD	359
3.	SLTP	200
4.	SLTA	215
5.	Perguruan tinggi	90
Jumlah		1059

Sumber: Data Penduduk Lingkungan Empat 2017.<sup>69</sup>

Dari data diatas dilihat bahwa masyarakat di Lingkungan Empat Kelurahan Bunga Tanjung Kecamatan Datuk Bandar Timur sudah ada yang

---

<sup>68</sup> Sumber Data Diperoleh dari kepala Lingkungan Empat, Kelurahan Bunga Tanjung, Kecamatan Datuk Bandar Timur, tahun 2017.

<sup>69</sup> *Ibid.*,

sampai pendidikannya ke Perguruan Tinggi, ini menunjukkan adanya semangat orang tua untuk menyekolahkan anaknya.

Sedangkan keadaan mata pencaharian penduduk di Lingkungan Empat Kelurahan Bunga Tanjung Kecamatan Datuk Bandar Timur dapat dilihat melalui penjelasan tabel berikut:

**Tabel 3.**  
**Keadaan Mata Pencaharian**

<b>No</b>	<b>Pekerjaan</b>	<b>Jumlah</b>
1.	PNS	65
2.	Nelayan	310
3.	Wiraswasta	400
4.	Belum Bekerja/Pengangguran	284
Jumlah		1059

Sumber: Data Penduduk Lingkungan Empat 2017.<sup>70</sup>

Keadaan penduduk dari segi agama sebagaimana yang dianut oleh warga di Lingkungan Empat Kelurahan Bunga Tanjung Kecamatan Datuk Bandar Timur dapat dilihat melalui penjelasan tabel berikut:

---

<sup>70</sup> Sumber Data Diperoleh dari kepala Lingkungan Empat, Kelurahan Bunga Tanjung, Kecamatan Datuk Bandar Timur, tahun 2017.

**Tabel 4.**  
**Keadaan Penduduk Dari Segi Agama**

No	Agama	Jumlah
1.	Islam	996
2.	Kristen	55
3.	Katholik	8
4.	Budha	-
5.	Hindu	-
Jumlah		1059

Sumber: Data Penduduk Lingkungan Empat 2016.<sup>71</sup>

Dari data diatas keadaan penduduk di Lingkungan Empat Kelurahan Bunga Tanjung Kecamatan Datuk Bandar Timur dari segi agama yang dianut terlihat yang beragama islam sebanyak 996 orang, kristen 55 orang, dan katholik 8 orang .

Adapun sarana ibadah yang terdapat di Lingkungan Empat Kelurahan Bunga Tanjung Kecamatan Datuk Bandar Timur dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 5.**  
**Sarana Ibadah**

NO	Sarana Ibadah	Jumlah
1.	Mesjid	1 buah
2	Musholla	2 buah

Sumber: Data Penduduk Lingkungan Empat 2017.<sup>72</sup>

---

<sup>71</sup> *Ibid.,*

<sup>72</sup> *Ibid.,*

Berdasarkan data tabel diatas disimpulkan bahwa jumlah sarana ibadah di Lingkungan Empat Kelurahan Bunga Tanjung Kecamatan Datuk Bandar Timur sudah cukup memadai. Adapun gereja berjarak sekitar 4 KM dari kelurahan tersebut.

#### **Sarana Pendidikan**

<b>NO</b>	<b>Sekolah</b>	<b>Jumlah</b>
1.	MDA	1 buah
2	SD Negeri	2 buah

Sumber: Data Penduduk Lingkungan Empat 2017.<sup>73</sup>

### **C. Informan penelitian**

Adapun informan penelitian ini ada dua bagian, yaitu:

1. Masyarakat nelayan yang dimaksud disini adalah para nelayan yang bekerja sebagai nelayan. Para nelayan Kelurahan Bunga Tanjung yang berjumlah 310 orang yang beragama islam, yang diambil hanya 20 Orang nelayan dalam penelitian ini.
2. Data pendukung yang diperoleh dari kepala lingkungan, tokoh agama Lingkungan Empat Kelurahan Bunga Tanjung, serta yang berkaitan dengan penelitian ini.

---

<sup>73</sup> *Ibid.*,

#### **D. Instrumen Pengumpulan data**

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Wawancara yaitu percakapan dengan maksud tertentu, percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.<sup>74</sup> Melaksanakan wawancara langsung dengan sumber data, diantaranya adalah para nelayan.
2. Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.<sup>75</sup> Melaksanakan pengamatan langsung terhadap kehidupan beragama masyarakat nelayan kelurahan Bunga Tanjung.
3. Dokumentasi adalah

#### **E. Teknik Keabsahan Data**

1. Perpanjangan keikutsertaan, yaitu keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data, keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan pada latar penelitian.

---

<sup>74</sup> Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1999), hlm.1

<sup>75</sup> Amirul Hadi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Setia Jaya, 2005), hlm.129

2. Ketekunan pengamatan, yaitu menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.
3. Triangulasi, yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu.<sup>76</sup>

#### **F. Teknik Analisis Data**

Analisis data dilaksanakan secara kualitatif dengan menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Menelaah seluruh data yang tersedia dari sumber data.
2. Mengadakan reduksi data yang dilakukan dengan jalan membuat abstraksi.
3. Menyusunnya dalam satuan-satuan dan kemudian dikategorikan pada langkah berikutnya.
4. Mengadakan pemeriksaan keabsahan data.
5. Menafsirkan data menjadi teori substantif dengan menggunakan beberapa metode tertentu.<sup>77</sup>

---

<sup>76</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung:Remaja Rosdakarya, 2013 ), hlm. 327

<sup>77</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung:Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 190

## PEDOMAN WAWANCARA

### Lampiran I

#### 1. Wawancara Dengan Kepala Lingkungan

- a. Batas-batas daerah lingkungan
- b. Jumlah Penduduk berdasarkan:
  - Keadaan Tingkat usia dan jenis kelamin
  - Keadaan Tingkat pendidikan
  - Keadaan Mata pencaharian
  - Keadaan Penganut agama
- c. Fasilitas Umum
  - Masjid
  - Musholla

#### 2. Wawancara Dengan Tokoh Agama dan Masyarakat

1. Bagaimana kehidupan beragama masyarakat nelayan di Lingkungan IV Keluraan Bunga Tanjung ?
2. Bagaimana kehidupan beragama masyarakat nelayan di Lingkungan IV Keluraan Bunga Tanjung dari segi akidah ?
3. Bagaimana kehidupan beragama masyarakat nelayan di Lingkungan IV Keluraan Bunga Tanjung dari segi ibadah ?
4. Bagaimana kehidupan beragama masyarakat nelayan di Lingkungan IV Keluraan Bunga Tanjung dari segi akhlak akhlak ?



5. Apa saja kegiatan keagamaan yang dilakukan di Lingkungan IV Kelurahan Bunga Tanjung ini ?
6. Apa faktor-faktor yang mempengaruhi kehidupan beragama masyarakat nelayan ?
7. Apa ada kendala yang bapak hadapi dalam melaksanakan kegiatan keagamaan itu ?
8. Apa saja upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kehidupan beragama masyarakat nelayan ?
9. Ketika melakukan kegiatan keagamaan, apakah para masyarakat nelayan itu ikut serta di dalam kegiatan tersebut ?
10. Apakah ada peran nelayan terhadap sosial kemasyarakatan yang ada di Lingkungan IV Kelurahan Bunga Tanjung ini ?

### 3. Wawancara Dengan Masyarakat Nelayan

1. Bagaimana menurut bapak/saudara tentang kehidupan beragama masyarakat nelayan di Lingkungan IV Kelurahan Bunga Tanjung ini ?
2. Bagaimana menurut bapak /saudara tentang kegiatan-kegiatan keagamaan yang ada di Lingkungan IV Kelurahan Bunga Tanjung ini ?
3. Apa saja kegiatan-kegiatan yang biasa dilakukan bapak/ibu Lingkungan IV Kelurahan Bunga Tanjung ini ?
4. Apa saja masalah yang dihadapi dalam meningkatkan kehidupan beragama masyarakat nelayan ?

5. Bagaimana kehidupan beragama masyarakat nelayan dari segi akidah ?
6. Bagaimana kehidupan beragama masyarakat nelayan dari segi ibadah ?
7. Bagaimana kehidupan beragama masyarakat nelayan dari segi akhlak ?
8. Menurut bapak/saudara apa upaya yang harus dilakukan dalam meningkatkan kehidupan beragama nelayan ?
9. Apakah bapak/ibu menghadiri kegiatan keagamaan yang dilakukan di kampung ini ?
10. Apa saja kegiatan keagamaan yang dilaksanakan dikampung ini?
11. Apakah ada pengaruh kondisi atau keadaan nelayan terhadap kehidupan beragama bapak ?
12. Apa saja kendala yang dirasakan oleh bapak/ibu dalam beribadah ?
13. Apa upaya yang telah bapak/ibu lakukan untuk meningkatkan kehidupan beragama ?

## **PEDOMAN OBSERVASI**

### Lampiran II

1. Observasi terhadap tempat/lokasi penelitian.
2. kehidupan beragama masyarakat nelayan.
3. Observasi terhadap akhlak, dan pengamalan agama masyarakat nelayan.
4. Observasi terhadap peranan dan keikut sertaan masyarakat nelayan terhadap kegiatan-kegiatan keagamaan.
5. Observasi terhadap kegiatan dibidang sosial kemasyarakatan.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Temuan Umum**

##### **a. Batas-batas daerah lingkungan**

Sebelah Timur berbatas dengan Selat Tanjung Medan

Sebelah Barat berbatas dengan Gading

Sebelah Selatan berbatas dengan desa Sungai. Dua Hulu

Sebelah Utara berbatasan dengan Selat Lancang.

Adapun jumlah penduduk Lingkungan IV kelurahan Bunga Tanjung Kecamatan Datuk Bandar Timur wanita sebanyak 482 orang dan laki-laki sebanyak 577 orang dari jumlah seluruh penduduk. Dari jumlah penduduk terdapat 287 kepala keluarga yang terdiri dari 1059 orang yang terbagi kepada agama Islam dan kristen. Untuk lebih jelasnya berikut ini adalah tabel keadaan penduduk di Lingkungan Empat Kelurahan Bunga Tanjung Kecamatan Datuk Bandar Timur berdasarkan tingkat usia.

##### **b. Jumlah Penduduk**

**Tabel 1.**  
**Tingkat Usia dan Jenis Kelamin**

No	Usia	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1.	0-5	44	44	88
2.	6-15	74	75	149
3.	16-25	99	88	187
4.	26-40	178	108	286
5.	41-60	168	152	320
6.	61-keatas	14	15	29
Jumlah		577	482	1059

Sumber: Data Penduduk Lingkungan Empat 2017.<sup>78</sup>

Dari data diatas jumlah penduduk di Lingkungan Empat Kelurahan Bunga Tanjung Kecamatan Datuk Bandar Timur sebanyak 1059 orang, yang berusia 0-5 tahun berjumlah 88 orang, yang berusia 6-15 tahun berjumlah 149 orang, yang berusia 16-25 tahun berjumlah 187 orang, yang berusia 26-40 berjumlah 286 orang, yang berusia 41-60 berjumlah 320 orang, yang berusia 61-keatas berjumla 19 orang.

Kedaaan penduduk Lingkungan Empat Kelurahan Bunga Tanjung Kecamatan Datuk Bandar Timur berdasarkan tingkat pendidikan dilihat pada tabel sebagai berikut:

### 3. Keadaan Penduduk dari Pendidikan

---

<sup>78</sup> Sumber Data Diperoleh dari kepala Lingkungan Empat, Kelurahan Bunga Tanjung, Kecamatan Datuk Bandar Timur, tahun 2017.

**Tabel 2.**  
**Tingkat Pendidikan**

No	Pendidikan	Jumlah
1.	Tidak Sekolah/Belum Sekolah	195
2.	SD	359
3.	SLTP	200
4.	SLTA	215
5.	Perguruan tinggi	90
Jumlah		1059

Sumber: Data Penduduk Lingkungan Empat 2017.<sup>79</sup>

Dari data diatas dilihat bahwa masyarakat di Lingkungan Empat Kelurahan Bunga Tanjung Kecamatan Datuk Bandar Timur sudah ada yang sampai pendidikannya ke Perguruan Tinggi, ini menunjukkan adanya semangat orang tua untuk menyekolahkan anaknya.

Sedangkan keadaan mata pencaharian penduduk di Lingkungan Empat Kelurahan Bunga Tanjung Kecamatan Datuk Bandar Timur dapat dilihat melalui penjelasan tabel berikut:

**Tabel 3.**  
**Mata Pencaharian**

No	Pekerjaan	Jumlah
1.	PNS	65
2.	Nelayan	310
3.	Wiraswasta	400
4.	Belum Bekerja/Pengangguran	284
Jumlah		1059

Sumber: Data Penduduk Lingkungan Empat 2017.<sup>80</sup>

---

<sup>79</sup> *Ibid.*,

Keadaan penduduk dari segi agama sebagaimana yang dianut oleh warga di Lingkungan Empat Kelurahan Bunga Tanjung Kecamatan Datuk Bandar Timur dapat dilihat melalui penjelasan tabel berikut:

Agama merupakan fitrah bagi setiap manusia, oleh karena itu setiap manusia membutuhkan agama sebagai pedoman dan penuntun bagi kehidupannya, berhubungan dengan hal ini keadaan penganut agama masyarakat Lingkungan IV kelurahan Bunga Tanjung Kecamatan Datuk Bandar Timur,

**Tabel 4.**  
**Pemeluk Agama**

No	Agama	Jumlah
1.	Islam	996
2.	Kristen	55
3.	Katholik	8
4.	Budha	-
5.	Hindu	-
Jumlah		1059

Sumber: Data Penduduk Lingkungan Empat 2017.<sup>81</sup>

Dari data diatas keadaan penduduk di Lingkungan Empat Kelurahan Bunga Tanjung Kecamatan Datuk Bandar Timur dari segi agama yang dianut terlihat yang beragama islam sebanyak 370 orang, dan kristen 50 orang .

---

<sup>80</sup> Sumber Data Diperoleh dari kepala Lingkungan Empat, Kelurahan Bunga Tanjung, Kecamatan Datuk Bandar Timur, tahun 2017.

<sup>81</sup> *Ibid.*,

Adapun sarana ibadah yang terdapat di Lingkungan Empat Kelurahan Bunga Tanjung Kecamatan Datuk Bandar Timur dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 5.**  
**Sarana Ibadah**

<b>NO</b>	<b>Sarana Ibadah</b>	<b>Jumlah</b>
1.	Mesjid	1 buah
2	Musholla	2 buah

Sumber: Data Penduduk Lingkungan Empat 2017.<sup>82</sup>

Berdasarkan data tabel diatas disimpulkan bahwa jumlah sarana ibadah di Lingkungan Empat Kelurahan Bunga Tanjung Kecamatan Datuk Bandar Timur sudah cukup memadai. Adapun gereja berjarak sekitar 4 KM dari kelurahan tersebut.

#### 6. Sarana Pendidikan

**Tabel 6.**  
**Sarana Pendidikan**

<b>NO</b>	<b>Sekolah</b>	<b>Jumlah</b>
1.	MDA	1 buah
2	SD Negeri	2 buah

Sumber: Data Penduduk Lingkungan Empat 2017.<sup>83</sup>

---

<sup>82</sup> *Ibid.,*

<sup>83</sup> *Ibid.,*



## **B. Temuan Khusus**

### **1. Kehidupan Beragama Masyarakat Nelayan Lingkungan Empat**

Dalam kehidupan sehari-hari agama tidak bisa lepas dari manusia. Karena agama merupakan kebutuhan yang harus dipenuhi dalam sehari-hari. Agama merupakan kebutuhan rohani manusia, dengan agama manusia akan terarah kepada yang baik dan jauh dari hal-hal yang jelek.

Kehidupan beragama masyarakat nelayan sangat kurang baik dikarenakan masyarakat nelayan tersebut kurang memahami dan mengamalkan ajaran agama yang telah diperintahkan oleh Allah SWT, mereka malas untuk mengamalkan ajaran agama tersebut, dikarenakan kesibukan mereka dalam bekerja harus membuat para nelayan ini mengabaikan perintah Allah SWT.

Hal ini diketahui dari penuturan kepada peneliti dikatakan oleh tokoh agama Solahuddin “bahwa dikampung kita ini bagi para nelayan dalam pemahaman dan pengamalan ajaran agama sangat kurang, makanya saya sering memberi tahu mereka menghadiri ceramah agama, tetapi mereka mengatakan jika mereka sempat mereka akan datang padahal mereka tidak mempunyai kesibukan”.

Untuk mengetahui bagaimana kehidupan beragama masyarakat nelayan dapat dilihat dari tiga aspek, yaitu aspek akidah, ibadah, dan akhlak.

#### **a. Akidah**

Akidah adalah kepercayaan atau keyakinan yang dimiliki oleh seseorang kepada Allah SWT. Karena keyakinan seseorang terhadap Allah SWT merupakan salah satu indikator keimanan yang dimilikinya.

Adapun akidah yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pengetahuan, pemahaman, dan pengamalan tentang rukun Iman.

Pengetahuan dalam bidang akidah masyarakat nelayan lingkungan empat Kelurahan Bunga Tanjung kurang. Hal ini sesuai dengan tokoh agama/masyarakat, lingkungan empat Kelurahan Bunga Tanjung yang mengatakan bahwa pengetahuan akidah masyarakat nelayan kurang baik, dikarenakan jika pengetahuan mereka baik pastinya mereka ikut serta menghadiri ceramah agama.

Hal yang serupa juga dikatakan oleh masyarakat nelayan yaitu Samiun bahwa ia kurang mengetahui rukun iman. Yang dimana ia juga mengatakan “kalau rukun Iman saya pernah dengar tetapi saya kurang tahu untuk menyebutkan rukun Iman tersebut. Dikarenakan saya tidak tamat Sekolah Dasar jadi saya kurang tahu jika ditanya soal itu”.

Jika dilihat dari segi pemahaman akidah, tokoh agama/masyarakat lingkungan empat Kelurahan Bunga Tanjung mengatakan bahwa pemahaman akidah masyarakat nelayan kurang baik, dan untuk memahami dan mengamalkan rukun Iman itu mereka sangat kurang.

Hal ini dikatakan oleh masyarakat nelayan Syaiuti, dia mengatakan bahwa dia juga kurang mengetahui rukun Iman, tetapi hanya beberapa yang

saya ketahui dan dia menyebutkan rukun iman yang pertama adalah Iman kepada Allah SWT ”.

Masyarakat nelayan, masalah pengetahuan, pemahaman dan pengamalan isi rukun Iman sangat kurang. Karena mereka tidak memiliki pendidikan dan malas menghadiri acara ceramah agama di musholla dan di masjid. Hal ini dikatakan oleh Mursid “ saya malas menghadiri acara ceramah agama dikarenakan saya letih dan mengantuk ”.

Observasi peneliti juga menyatakan bahwa masyarakat nelayan lingkungan empat Kelurahan Bunga Tanjung memang malas menghadiri ceramah agama di masjid hal ini terlihat mereka jarang keluar, walaupun mereka keluar mereka hanya nongkrong di kedai kopi untuk bersantai-santai.

#### b. Ibadah

Ibadah adalah salah satu bentuk hubungan pengabdian manusia kepada sang khaliq yang telah menciptakannya yaitu Allah SWT

#### d. Kegiatan Sosial Keagamaan masyarakat di Lingkungan Empat Kelurahan Bunga Tanjung

Adapun kegiatan keagamaan yang dilakukan di Lingkungan Empat Kelurahan Bunga Tanjung adalah, Ceramah agama, pengajian, Perayaan Hari Besar Islam, seperti Maulid Nabi, Tahlilan, Takjiah dan acara pernikahan.

Pelaksanaan pengajian untuk kaum laki-laki dilaksanakan pada malam jum'at, dan ceramah agama dilaksanakan pada malam sabtu, pelaksanaan

kegiatan keagamaan ini dapat meningkatkan keagamaan masyarakat, khususnya masyarakat nelayan, walaupun mereka di darat (tidak melaut), minat para nelayan untuk menghadiri kegiatan tersebut sangat rendah, masih banyak diantara para nelayan tersebut tidak menghadiri kegiatan ini, dikarenakan mereka capek dan mengantuk.

Begitu pula dengan pelaksanaan hari besar Islam, seperti Maulid mereka tidak menghadirinya, faisal menjelaskan bahwa “ Untuk menghadiri acara apa pun saya sangat malas, ini dikarenakan pekerjaan melaut adalah pekerjaan yang membuat saya harus banyak istirahat”. Hal yang sama dikatakan oeh Adnan “ Kalau saya sudah berada di darat (tidak melaut) yang saya butuhkan hanya istirahat, saya jujur apa pun kegiatan keagamaan seperti pengajian/ceramah agama, Maulid Nabi saya tidak pernah ikut menghadirinya”.

Para nelayan mengunjungi (takjiah) kepada keluarga terkena musibah (meninggal dunia) dimana tujuannya untuk menghibur dan ikut merasakan apa yang dirasakan oleh keluarga yang ditinggalkan menurut Kamil “ Seseorang yang meninggal dunia kita harus ikut serta untuk menghadiri takjiah nya, dikarenakan kita sesama manusia saling menghargai, menghormati dan menjalin hubungan yang baik antar sesama masyarakat dikampung ini”. Hal serupa juga dikatakan masyarakat nelayan Ishak “Kalau saya berada di darat (tidak melaut) jika ada yang meninggal dunia saya selalu ikut serta untuk takjiah”.

## **2. Kendala yang ditemui dalam Meningkatkan Kehidupan Beragama Nelayan**

### **a. Kurangnya Pengetahuan dan Pemahaman tentang Agama**

Pengetahuan dan pemahaman seseorang dengan yang lain pasti berbeda, begitu pula dengan pengetahuan dan pemahaman para nelayan khususnya dalam bidang agama. Para nelayan di sini dalam hal pengetahuannya sangat kurang, ini dapat didukung dari hasil observasi dan wawancara dengan nelayan yaitu Abdul Hakim “Kalau ditanya tentang agama aku percaya bahwa adanya Allah SWT dan dialah yang menciptakan alam semesta ini, tetapi kalau mengenai pengetahuan, pemahaman dan bagaimana persoalan-persoalan dalam ajaran islam yang sebenarnya, saya tidak bisa menjelaskannya”.

Hal serupa dikatakan oleh Adnan “entah kenapa kalau masalah agama saya memang sangat kurang pengetahuan apalagi cara untuk memahami ajaran islam, dikarenakan saya hanya Tamat Sekolah Dasar”.

Kurangnya pengetahuan dan pemahaman nelayan tentang agama sangat berdampak kepada kehidupan beragamanya sendiri dan juga keluarganya. Kalau mereka tidak tahu sholat bagaimana mereka melaksanakan sholat dengan benar dan khusu’.

### **b. Rendahnya Pendidikan**

Masalah pendidikan adalah masalah paling penting untuk kehidupan manusia, karena dengan pendidikan manusia akan memiliki pribadi yang terdidik dan mampu mengubah arah kehidupan yang lebih baik. Pentingnya

pendidikan bagi manusia untuk dirinya akan membuat mereka lebih berfikir tentang kehidupan sehari-hari. Dan Allah juga meninggikan derajat bagi orang-orang yang beriman dan berilmu pengetahuan.

Rendahnya pendidikan yang dimiliki nelayan dikarenakan faktor ekonomi yang membuat kebanyakan nelayan harus menempuh jenjang pendidikan sampai tingkat Sekolah Dasar, dan bahkan ada juga yang sama sekali tidak tamat Sekolah Dasar, keadaan ini yang membuat nilai kehidupan beragama mereka semakin rendah.

Para nelayan hanya bisa mengandalkan tenaga dan fisik untuk bekerja, bukan pengetahuan yang luas untuk dimanfaatkan dalam bekerja. Jika mereka memanfaatkan pengetahuannya sudah pasti mereka tidak akan mengabaikan perintah Allah SWT, ini disebabkan karena rendahnya pendidikan dan mereka berfikir dengan tenaga dan fisik yang masih kuat juga bisa membuat kehidupan lebih baik, tetapi yang terjadi sebaliknya tanpa pendidikan mereka tidak tahu baik buruknya tentang kehidupan yang mereka jalani, bahkan untuk mengajarkan mengenai agama kepada anaknya mereka tidak bisa, seperti sholat, puasa, membaca al-Qur'an dan sebagainya.

#### c. Ekonomi

Untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari para nelayan sangat bergantung kepada laut, kondisi kemampuan perekonomian masyarakat nelayan Kelurahan Bunga Tanjung Kota Tanjung Balai untuk sekedar lepas untuk makan sehari-hari saja, atau dapat dikatakan berpenghasilan rendah, dan

nelayan Kelurahan Bunga Tanjung Kota Tanjung Balai bahwa kehidupan beragama mereka dipengaruhi mata pencaharian mereka.

Peneliti mewawancarai nelayan dan ini dikatakan Habib “Terkadang untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari keluarga saja kurang, dengan melaut ini saya bekerja siang dan malam, kalau siang kami mencari tempat yang cocok untuk menangkap ikan, sedangkan malam kami menjaring ikan, yang dimana waktu malam adalah untuk istirahat, bagi kami para nelayan waktu istirahat saat kami berada di darat (tidak melaut), jadi kalau sudah di darat (tidak melaut) saya hanya beristirahat di rumah dikarenakan capek dan mengantuk”.

Hal serupa dikatakan oleh Mursid “ kerja melaut adalah kerja yang sangat melelahkan yang dimana waktu istirahat tidak pernah teratur hanya 1 jam saja yang bisa istirahat”. Tuntutan ekonomilah yang menyebabkan para nelayan harus meninggalkan ibadahnya, ini juga dikatakan oleh Samiun “ untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari saja saya sangat susah, bahkan anak saya saja tidak tamat SD seperti saya, dan sekarang ikut melaut dengan saya, dikarenakan dia melihat bahwa perekonomian kami hanya lepas untuk makan”. Kesibukan para nelayan yang mencari nafkah membuat mereka lebih banyak menghabiskan waktunya di tengah laut dari pada beribadah kepada Allah SWT.

#### d. Keadaan dan Kondisi Nelayan

### **3. Upaya yang Perlu Dilakukan untuk Meningkatkan Kehidupan Beragama Para Nelayan Lingkungan Empat**

Setelah kita mengetahui kendala yang dihadapi dalam meningkatkan kehidupan beragama nelayan, maka sekarang kita arus mengetahui pula upaya apa saja yang perlu dilakukan untuk meningkatkan kehidupan beragama nelayan di Lingkungan Empat Kelurahan Bunga Tanjung Kecamatan Datuk Bandar Timur Kota Tanjung Balai. Sebagai manusia yang hidup di tengah-tengah masyarakat, masalah agama tak akan mungkin dapat dipisahkan dari kehidupan masyarakat, karena agama itu sendiri diperlukan dalam kehidupan bermasyarakat.

Adapun fungsi agama dalam kehidupan menurut hasil wawancara dengan tokoh agama/masyarakat Lingkungan Empat Kelurahan Bunga Tanjung Kecamatan Datuk Bandar Timur Kota Tanjung Balaisebagai berikut:

a. Agama dapat memeberikan bimbingan daalam kehidupan

Begitu pentingnya agama dalam kehidupan manusia, dikarenakan dengan adanya agama manusia lebih bisa membimbing dan mengarahkan jalan hidup seseorang ke arah yang lebih baik dan di ridhoi Allah SWT.

b. Agama dapat menjadi penolong dalam kesukaran

Orang yang beragama dan teguh imannya, pasti akan menerima setiap cobaan dan ujian yang diberikan Allah SWT, jadi apabila terjadi kesukaran dalam hidup, maka agamalah yang menjadi penolong dan obatnya,



agar tidak lari kepada hal-hal yang dapat merugikan diri sendiri, dan keadaan inilah yang sering terjadi dalam kehidupan seorang nelayan.

c . Agama dapat menentramkan bathin

Dengan adanya agama, bathin akan selalu tenang, karena setiap yang terjadi dalam hidup merupakan ketetapan dari Allah Swt, dengan demikian apa bila kita selalu ingat kepada-Nya akan dapat menentramkan bathin dan jiwa kita.

Agar supaya nelayan Lingkungan Empat Kelurahan Bunga meningkat dalam hal kehidupan beragama, penulis menambahkan upaya-upaya yang dapat membantu mereka dalam mengatasi kendala yang dihadapi dalam meningkatkan kehidupan beragama sehari-hari. Adapun upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kehidupan beragama nelayan Lingkungan Empat Kelurahan Bunga Tanjung sebagai berikut:

1. Selalu Mendekatkan diri kepada Allah SWT

Dengan selalu mendekati diri kepada Allah SWT, seseorang pasti akan selalu menyadari kesalahan yang ia perbuat dan dengan cara melaksanakan segala perintah-perintah nya dan menjauhi larangan nya agar tidak terjerumus dengan hal-hal yang tidak baik. Adapun cara yang bisa dilakukan adalah:

- a. Melaksanakan ibadah sholat fardhu lima kali dalam sehari semalam“Paling tidak sewaktu berada di darat, contoh melaksanakan sholat jum’at dan sholat fardhu secara berjamaah di masjid, dan kalau bisa diwaktu melaut

juga harus dilaksanakan,.

- b. Dengan rajin membaca Al-Qur'an seseorang akan merasakan jiwa yang tentram, amalan-amalan ibadahnya akan terus meningkat , dan membuat kita bisa menjadi orang-orang yang bertakwa.

2. Mengamalkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari diantaranya:

- a. Dalam keluarga, seperti melaksanakan sholat berjama'ah bersama anak dan isteri jika berada di rumah, memberikan contoh teladan yang baik kepada anak, seperti tidak memaki, suka marah-marah, dan selalu membiasakan untuk selalu hidup rukun dengan anggota keluarga.

b. Lingkungan masyarakat dengan cara:

- Menjaga hubungan baik antar sesama tetangga, baik tetangga dekat maupun tetangga jauh.
- Tolong menolong antar sesama yang membutuhkan bantuan.

3. Memanfaatkan mesjid atau Musholla sebagai sarana ibadah kepada Allah SWT

Mesjid adalah tempat untuk melaksanakan ibadah seperti sholat jum'at, sholat berjama'ah, pengajian dan ceramah agama, dengan kita melaksanakan ibadah ke mesjid maka pahala yang kita dapat akan bertambah.

4. Meningkatkan kerja sama antara tokoh agama dengan masyarakat nelayan

Kerja sama antara tokoh agama dengan masyarakat nelayan akan dapat meningkatkan kehidupan beragama nelayan karena kerjasama yang baik akan

meghasilkan tujuua yang baik, dengan demikian, kegiatan keagamaan akan berjalan dengan lancar.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan berkenaan dengan kehidupan beragama masyarakat nelayan di lingkungan empat Kelurahan Bunga Tanjung dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kehidupan beragama masyarakat nelayan di lingkungan empat Kelurahan Bunga Tanjung Kecamatan Datuk Bandar Timur dari segi bidang akidah, cukup baik, hal ini tampak pengetahuan masyarakat nelayan masih mengetahui rukun iman. Tetapi dalam hal pemahaman dan pengamalan masyarakat nelayan di lingkungan empat Kelurahan Bunga Tanjung kurang baik, dalam menjalankan perintah ibadah seperti ibadah shalat dan ibadah puasa jarang sekali, dan akhlakunya juga masih kurang baik.
2. Kendala yang ditemui dalam meningkatkan kehidupan beragama pengetahuan nelayan di lingkungan empat Kelurahan Bunga Tanjung Kecamatan Datuk Bandar Timur adalah kurangnya pengetahuan, pemahaman tentang agama, rendahnya pendidikan, lemahnya akidah, tuntutan ekonomi, keadaan dan kondisi nelayan.
3. Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kehidupan beragama masyarakat nelayan nelayan di lingkungan empat Kelurahan Bunga Tanjung Kecamatan Datuk Bandar Timur adalah mendekati diri kepada Allah SWT, mengamalkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari, mengadakan atau merayakan hari-hari besar agama islam, mengadakan kegiatan sosial keagamaan, menjalin hubungan baik antar sesama muslim, meningkatkan kerja sama antar tokoh agama/masyarakat, dan masyarakat nelayan.

## B. Saran-saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan, maka dapat dikemukakan saran-saran sebagai berikut:

1. Masyarakat nelayan diharapkan agar lebih giat dalam meningkatkan kehidupan beragama dengan cara lebih aktif mengikuti kegiatan-kegiatan keagamaan agar pengetahuan, pemahaman, dan pengamalan ajaran agama mereka bertambah.
2. Masyarakat nelayan disarankan untuk meninggalkan kebiasaan jelek sehari-hari dan mengganti kebiasaan tersebut dengan melaksanakan ibadah kepada Allah SWT sebagai salah satu cara untuk meningkatkan kehidupan beragama.
3. Tokoh agama/masyarakat diharapkan lebih aktif dalam menjalankan kegiatan-kegiatan keagamaan dan memberikan motivasi, dorongan kepada masyarakat untuk mengikuti kegiatan-kegiatan keagamaan tersebut.

Abstraksi

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Husnul Khotimah  
Nim : 13 310 0052  
Tempat/Tanggal Lahir : Desa Bunga Tanjung, 28 November 1995  
Alamat : Bunga Tanjung Kecamatan Datuk Bandar  
Timur Kota Tanjung Balai

## Nama Orang Tua

Ayah : Rowi Sitorus  
Ibu : Roskiah Dalimunthe  
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga  
Alamat : Bunga Tanjung Kecamatan Datuk Bandar  
Timur Kota Tanjung Balai

## Pendidikan

- a. SD Negeri No 2007
- b. Madrasah Tsanawiyah Negeri Tanjung Balai tamat tahun 2010
- c. SMA Negeri 3 Tanjung Balai tamat tahun 2013
- d. Masuk IAIN Padangsidempuan tahun 2013

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan waktu dan kesempatan kepada penulis untuk melaksanakan penelitian dan menuangkannya dalam pembahasan skripsi ini, shalawat dan salam kepada junjungan kita Rasulullah SAW yang telah menuntun umat manusia kepada jalan kebenaran dan keselamatan.

Penulisan skripsi yang berjudul "Kehidupan Beragama Masyarakat Nelayan di Lingkungan Empat Kelurahan Bunga Tanjung Kecamatan Datuk Bandar Timur Kota Tanjung Balai" disusun untuk melengkapi persyaratan dan tugas-tugas untuk menyelesaikan perkuliahan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Padangsidempuan.

Dalam menyusun skripsi ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Drs. H. Mhd. Darwis Dasopang, M.Ag. sebagai pembimbing I dan Ibu Rosimah Lubis M.Pd. sebagai pembimbing II yang telah membimbing dan mengarahkan penulis dalam penyusunan skripsi ini.
2. Bapak Ketua Institut Agama Islam Negeri, Pembantu I,II, dan III.
3. Ibu Dekan Tarbiyah ,

4. Ibunda dan Ayahanda tercinta yang telah memberikan dukungan moril dan materil kepada penulis mulai dari pendidikan Dasar sampai ke Perguruan Tinggi.
5. Bapak Kepala Lingkungan Empat, Tokoh Agama yang telah memberikan data –data dan informasi untuk penulisan, sehingga dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.
6. Rekan-rekan mahasiswa yang bersedia menjadi teman, sahabat, serta kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan moril maupun materil kepada penulis selama perkuliahan dan penulisan skripsi ini.

Akhirnya dengan berserah diri kepada Allah SWT, semoga kita dapat petunjuk dan hidayah-nya untuk kesuksesan dunia dan akhirat.

Pengetahuan beragama

Tohirin psikologi pembelajaran pendidikan agama islam. Pt.raja grafindo  
2005 hlm 8

Jalaluddin psikologi agama jakarta pt raja grafindo persada 2000 hlm 162

Pilar pilar taqwa

Arifin ilmu pendidikan islam jakarta bumi aksara 2009. Hlm 37





## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Kehidupan Beragama

Kehidupan manusia yang terbentang sepanjang sejarah selalu dibayangkan oleh apa yang disebut dengan agama. Bahkan dalam kehidupan sekarang pun dengan kemajuan teknologi supra modern manusia tidak luput dari agama. Hal ini disebabkan karena agama merupakan kebutuhan dasar manusia karena agama sarana untuk membela diri terhadap segala kekacauan yang mengancam hidup manusia, maka oleh sebab itu tidak ada manusia tanpa agama sekalipun bangsa primitif mereka mempunyai agama.<sup>1</sup>

Demikian pentingnya agama bagi kehidupan manusia, disadari atau tidak sesungguhnya manusia memerlukan agama bukan saja zaman primitif melainkan juga zaman modern seperti sekarang ini.<sup>2</sup>

Menurut Zakiah Daradjat kehidupan beragama adalah “Bahagian dari kehidupan itu sendiri, segala sikap dan tindakan manusia merupakan pantulan dari pengamalan agama manusia”.<sup>3</sup> Dengan demikian kehidupan beragama manusia menurut Zakiah Daradjat terbentuk dari pengalaman agama, baik dari pengalaman agama dikeluarga, disekolah maupun di lingkungan masyarakat.

---

<sup>1</sup> Dadang Kahmad, *Sosiologi Agama*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 119

<sup>2</sup> Didiek Ahmad Supadie, dkk, *Pengantar Studi Islam*, (Jakarta:PT Raja Grafindo Persada, 2011) hlm. 52.

<sup>3</sup> Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1996), hlm. 120.

Berkaitan dengan ini Menurut Mc Guire yang dikutip oleh Jalaluddin dalam buku Psikologi Agama bahwa “diri manusia memiliki bentuk sistem nilai tertentu. Sistem nilai ini merupakan sesuatu yang dianggap bermakna bagi dirinya. Sistem ini dibentuk melalui belajar dan proses sosialisasi”.<sup>4</sup> Dari proses belajar dan sosialisasi inilah dapat membina kehidupan beragama manusia.

Menurut Islam agama dan kehidupan manusia merupakan hal yang harus dipersatukan, tidak boleh dipisahkan, kalau dipisahkan akan berakibat:<sup>5</sup>

- a. Kehidupan manusia itu dianggap sebagai kehidupan hewan saja. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT. Dalam Al-Qur’an surat Muhammad 12 berikut ini:

إِنَّ اللَّهَ يُدْخِلُ الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ جَنَّاتٍ تَجْرِي مِنْ تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ  
 وَالَّذِينَ كَفَرُوا يَتَمَتَّعُونَ وَيَأْكُلُونَ كَمَا تَأْكُلُ الْأَنْعَامُ وَالنَّارُ مَثْوًى لَهُمْ ﴿١٢﴾

Artinya: Dan orang-orang kafir (tidak beragama Allah stsu tidak melaksanakan agama Allah) bersenang-senang (di dunia) dan mereka makan sebagaimana hewan makan, neraka adalah tempat tinggal mereka.<sup>6</sup>

- b. Kehidupan manusia akan ditemani dan dipimpin syaitan. Sesuai dengan firman Allah SWT. Dalam Al-Qur’an Surat Az-Zukhruf 36 berikut ini:

وَمَنْ يَعِشْ عَنِ الذِّكْرِ الرَّحْمَنِ نُقِيضْ لَهُ شَيْطَانًا فَهُوَ لَهُ قَرِينٌ ﴿٣٦﴾

Artinya:Barangsiapa yang berpaling dari pengajaran Tuhan yang MahaPemurah (agama Allah), kami adakan baginya syaitan (yang

<sup>4</sup> Jalaluddin, *Psikologi Agama*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), hlm. 318.

<sup>5</sup> Syahminan Zaini, *Op.Cit*, hlm. 55.

<sup>6</sup> Al qur’an Al Karim dan Terjemahannya Departemen Agama RI , *Op.Cit*, hlm. 405.

menyesatkan) maka syaitan itulah yang menjadi teman yang selalu menyertainya.<sup>7</sup>

- c. Kehidupan manusia akan mengalami kesempitan (kesengsaraan di dunia dan di akhirat kelak). Sebagaimana firman Allah SWT dalam Al-Qur'an surat Thaha 124 berikut ini:

وَمَنْ أَعْرَضَ عَن ذِكْرِي فَإِنَّ لَهُ مَعِيشَةً ضَنْكًا وَنَحْشُرُهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ  
أَعْمَى

Artinya: Dan barangsiapa berpaling dari peringatanku (agama Allah). Maka sesungguhnya baginya penghidupan yang sempit, dan kami akan menghimpunkannya pada hari kiamat dalam Keadaan buta".<sup>8</sup>

Jadi jelaslah bahwa antara kehidupan dan agama itu harus seiring dan sejalan sesuai dengan kehidupan yang kita jalani, karena hidup tanpa agama bagaikan berjalan ditempat yang gelap dan tidak tahu kemana arah dan tujuannya.

Begitu penting dan besar arti agama dalam kehidupan manusia, oleh sebab itu marilah kita lihat berikut ini beberapa fungsi dari agama, yaitu:

#### 1. Memberikan bimbingan hidup

Agama memberikan bimbingan dalam hidup yaitu pengendali utama kehidupan manusia. Dalam masyarakat yang hidup tidak menjalankan agama dapat kita lihat betapa sibuknya para orangtua yang lalai menjalankan apa yang diperintahkan Allah SWT terutama dalam ibadah shalat, disebabkan

<sup>7</sup> Al qur'an Al Karim dan Terjemahannya Departemen Agama RI , *Op.Cit*, hlm. 393.

<sup>8</sup> Al qur'an Al Karim dan Terjemahannya Departemen Agama RI , *Op.Cit*, hlm. 256.

mengejar duniawi tanpa sadar bahwa masih ada kehidupan lain yaitu kehidupan akhirat.

## 2. Menolong dalam menghadapi kesukaran

Kesukaran yang paling sering dihadapi orang adalah kekecewaan. Apabila terlalu sering dalam hidup ini, akan membawa orang kepada perasaan rendah diri, pesimis dalam hidupnya, kekecewaan-kekecewaan yang dialaminya itu sangat menggelisahkan hatinya. Lain halnya dengan orang yang benar-benar menjalankan agamanya. Setiap kekecewaan yang menyimpannya tidak akan mudah putus asa, tapi ia akan menghadapinya dengan tenang.

## 3. Menentramkan batin

Agama akan memberi jalan dan siram penenang hati. Tidak sedikit kita mendengar orang yang kebingungan dalam hidupnya selama ia belum beragama, tetapi setelah ia mengenal dan mulai mengamalkan agama, agama sangat perlu dalam kehidupan manusia.<sup>9</sup>

Allah menciptakan manusia dengan tujuan yang mulia. Manusia diciptakan Allah , tidak lain agar mengabdikan dirinya kepadanya, Allah berfirman dalam Al-Qur'an surah Az-Zariyat [51]: 56:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

---

<sup>9</sup> Zakiah Daradjat, *Peranan Agama dalam Kesehatan Mental*, (Jakarta: Gunung Agung, 2001), hlm, 49-55.

Artinya: Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku.<sup>10</sup>

Allah menghendaki agar kehidupan manusia di dunia ini diarahkan untuk mengabdikan kepadanya.<sup>11</sup> Kita harus hidup sesuai dengan tuntunan agama, yaitu “beribadah” kepada Allah. Oleh karena itu, dalam Islam kriteria untuk menilai keutamaan atau kemuliaan seseorang bukan terletak pada kekayaan bukan pula pada kekuasaan, tetapi Allah menilai seseorang karena ketakwaannya.<sup>12</sup>

Agama memberikan makna bagi kehidupan manusia, baik secara individual maupun secara kelompok karena pada dasarnya dalam diri manusia terdapat fitrah yaitu identitas esensial yang memberikan bingkai kemanusiaan bagi *nafs* (jiwa), agar tidak bergeser dari kemanusiaannya. Zakiah Daradjat mengatakan “fitrah inilah yang membedakan antara manusia dengan makhluk lainnya dan fitrah ini pulalah yang membuat manusia itu istimewa dan lebih mulia sekaligus berarti bahwa manusia adalah makhluk paedagogik”.<sup>13</sup> Hal ini sesuai dengan firman Allah Swt dalam al-Qur’an surah ar-Rum ayat 30 berikut ini:

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ  
 اللَّهُ ذَلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ ﴿٣٠﴾

<sup>10</sup> Al Qur’an Al Karim dan Terjemahannya Departemen Agama RI, *Op.Cit*, hlm. 417.

<sup>11</sup> Didiek Amad Supadie, dkk, *Op. Cit*, hlm. 184.

<sup>12</sup> *Ibid*, hlm 185.

<sup>13</sup> Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta:Bumi Aksara, 1996), hlm 16.

Artinya: Maka hadapkanlah wajahmu dengan Lurus kepada agama Allah; tetaplah atas) fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. tidak ada peubahan pada fitrah Allah. (Itulah) agama yang lurus; tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui.<sup>14</sup>

Dari ayat di atas dapat diketahui bahwa Allah Swt memberikan potensi fitrah kepada manusia, yaitu suatu kecenderungan kepada agama Allah. Musthafa al- Maraghi mengatakan fitrah adalah “cenderung kepada ajaran tauhid itu sendiri dengan petunjuk yang benar ”.<sup>15</sup>

Kehidupan beragama adalah wujud dari keimanan dan ketaqwaan yang ditampakkan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian indikator utama dari kehidupan beragama adalah keimanan dan ketaqwaan yang diwujudkan dalam bentuk pengamalan agama dalam kehidupan sehari-hari.

## 1. Pengamalan Beragama

Pengamalan beragama merupakan respon manusia terhadap aturan Allah, yang tertera dalam *din* dan syariat. Pengamalan agama terikat oleh ruang dan waktu. Karena pengamalan agama itu merupakan budaya manusia bukan aturan Allah.<sup>16</sup>

Al-Qur'an sebagai sumber ajaran agama tidak menjelaskan tata cara pelaksanaan ajaran secara terperinci. Dimensi pengamalan ini berkaitan dengan kegiatan pemeluk agama untuk merealisasikan ajaran-ajaran agama yang

---

<sup>14</sup>Al Qur'an Al Karim dan Terjemahannya Departemen Agama RI, *Op.Cit*, hlm. 325.

<sup>15</sup>Jalaluddin, *Psikologi Agama, Op. Cit*, hlm. 104.

<sup>16</sup>Baharuddin dan Buyung Ali, *Metode Studi Islam*, (Bandung:Cita Pustaka Media, 2005), hlm. 37.

dianutnya dalam kehidupan sehari-hari yang berlandaskan pada etika dan spritualisme agama.

Dimensi pengamalan ini menunjuk pada seberapa jauh seseorang dalam berperilaku dimotivasi oleh ajaran-ajaran agamanya. Perilaku yang dimaksud adalah bagaimana individu dan masyarakat berhubungan dengan dunianya, terutama dengan sesama manusia. Karena ajaran Islam memiliki sasaran bagi individu dan sosial.<sup>17</sup>

Berbicara masalah pengamalan agama masyarakat tertentu dapat dilihat dari segi kualitas pengamalan agama seseorang muslim. Bila kualitas pengamalan agamanya baik, maka ibadahnya pun akan baik pula disisi Allah SWT.

Masalah pokok yang diatur dalam ajaran Islam yang berkenaan dengan pengamalan ajaran agama, yaitu: ibadah, dan akhlak.<sup>18</sup>

#### **a. Ibadah**

Secara bahasa, ibadah berarti: taat, tunduk, turut mengikut dan do'a.<sup>19</sup> Dengan demikian ibadah adalah bentuk pengabdian kepada Allah SWT dengan diiringi dengan rasa kagum dan takut. Menurut A. Rahman Ritonga dan Zainuddin

---

<sup>17</sup>Fuad Nashori dan Rachmy Diana Mucharram, *Mengembangkan Kreativitas dalam Perspektif Psikologi Islam*, (Jogjakarta: Menara Kudus, 2002),, hlm. 79-80.

<sup>18</sup> Chabib Thoaha, *Metodologi Pengajaran Agama*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hlm. 188.

<sup>19</sup>Ahmad Thib Raya, Hj. Siti Musdah Mulia, APU. *Menyelami Seluk Beluk Ibadah Dalam Islam*. (Bogor:Kencana, 2003). hlm. 137 .



Ibadah adalah nama yang mencakup segala perbuatan yang disukai dan diridhoi Allah SWT, baik berupa perkataan maupun perbuatan, baik terang-terangan maupun sembunyi-sembunyi dalam mengagungkan Allah SWT dan mengharap pahalanya.<sup>20</sup>

Secara umum ibadah berarti bakti manusia kepada Allah SWT karena didorong dan dibangkitkan akidah tauhid. Ibadah itulah tujuan hidup manusia. Firman Allah SWT dalam al-Qur'an surat Adz-Dzariyaat ayat 56-58 sebagai berikut:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾ مَا أُرِيدُ مِنْهُمْ مِنْ رِزْقٍ وَمَا أُرِيدُ أَنْ يُطْعَمُوا ﴿٥٧﴾ مَا أُرِيدُ مِنْهُمْ مِنْ رِزْقٍ وَمَا أُرِيدُ أَنْ يُطْعَمُوا ﴿٥٨﴾ إِنَّ اللَّهَ هُوَ الرَّزَّاقُ ذُو الْقُوَّةِ الْمَتِينُ ﴿٥٩﴾

Artinya: Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepadaku. Aku tidak menghendaki rezki sedikitpun dari mereka dan aku tidak menghendaki supaya mereka memberiku makan. Sesungguhnya Allah dialah maha pemberi rezki yang mempunyai kekuatan lagi sangat kokoh.<sup>21</sup>

Menyembah Allah SWT berarti memusatkan penyembahan kepada Allah semata-mata, tidak ada yang disembah dan mengabdikan diri kecuali kepadanya saja. Pengabdian berarti penyerahan mutlak dan kepatuhan sepenuhnya secara lahir dan bathin bagi manusia kepada kehendak ilahy. Semua itu dilakukan dengan kesadaran, baik sebagai orang-seorang dalam masyarakat maupun secara bersama-sama.

4. <sup>20</sup> A. Rahman Ritonga dan Zainuddin, *fiqh ibadah* (Jakarta: Gaya Media Pratama:2002), hlm. 3-

<sup>21</sup> Al Qur'an Al Karim dan Terjemahannya Departemen Agama RI, *Op.Cit*, hlm. 417-418.

Suatu pekerjaan bernilai ibadah atau tidak, tergantung kepada niatnya. Selain itu seorang yang bekerja atau menjalankan tugas-tugasnya dengan niat ibadah, tentu segala kerja-kerjanya selalu dalam batas keridhaan Allah SWT.<sup>22</sup> dikatakan sebagai seorang yang beragama Islam.

Adapun inti ajaran Islam tentang ibadah yang terangkum dalam rukun Islam, sebagaimana yang terdapat dalam hadis berikut ini:

بنی الاسلام على خمس: شهادة ان لا اله الا الله وان محمدا رسول الله واقام الصلاة واتاء الزكاة وحج البيت وصوم رمضان

Artinya: Islam didirikan atas lima sendi: Bersaksi bahwa tiada Tuhan yang sebenarnya melainkan Allah, dan bahwasanya Muhammad adalah pesuruh Allah, mendirikan salat, mengeluarkan zakat, mengerjakan haji, berpuasa di bulan Ramadhan.<sup>23</sup>

Kewajiban melaksanakan ibadah shalat bagi umat Islam juga seperti yang terdapat dalam rukun Islam yang kedua diantara rukun-rukun Islam Ibadah salat. Kata salat berasal dari bahasa Arab “الصلاة” yang artinya salat, sembahyang dan doa”. Menurut syara’ salat adalah “menghadap jiwa dan raga kepada Allah, karena taqwa hamba kepada Tuhannya, mengagungkan kebesarannya dengan khusu’ dan ikhlas dalam bentuk perkataan dan perbuatan yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam, menurut cara-cara dan syarat-syarat yang telah ditentukan.<sup>24</sup> Jadi salat merupakan suatu bentuk perwujudan

<sup>22</sup> Nasruddin Razak, *Deinul Islam*, (Bandung: Al-Ma’rif, 1989), hlm. 45-46.

<sup>23</sup> Moh. Rifa’i, *Fiqh Islam Lengkap*, (Semarang: Toha Putra, 1978), hlm. 349.

<sup>24</sup> Moh. Rifa’i, *Op. Cit*, hlm. 79.

penghambaan manusia kepada Allah SWT. Salat terdiri dari salat fardhu (salat lima waktu) dan salat sunnah.

Perintah untuk melaksanakan ibadah salat itu diantaranya terdapat dalam al-Qur'an surat al-Ankabut ayat 45:

وَأَقِمِ الصَّلَاةَ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ  
وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ ﴿٤٥﴾

Artinya: Dan dirikanlah salat. Sesungguhnya salat itu mencegah dari (perbuatan-perbuatan) keji dan mungkar. Dan sesungguhnya mengingat Allah (salat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadat-ibadat yang lain). dan Allah menegetahui apa yang kamu kerjakan.<sup>25</sup>

Salat merupakan pembeda antara muslim dan non muslim. Bila dilihat dari sudut pandang religius salat merupakan hubungan langsung antara hamba dengan Tuhannya yang didalamnya terkandung kenikmatan munajad. Selain itu, terdapat pula kemenangan dalam mengerjakan salat tepat pada waktunya, dan dapat menahan orang untuk berbuat jahat dan dosa. Bila dilihat dari segi sosial kemasyarakatannya salat merupakan pengakuan akidah setiap anggota masyarakat serta kekuatan jiwa mereka yang terimplikasi dalam semangat persatuan dan kesatuan umat. Persatuan dan kesatuan ini dapat menumbuhkan hubungan sosial yang harmonis serta dapat menyatukan kesamaan pemikiran dalam menghadapi segala problema kehidupan sosial kemasyarakatan.<sup>26</sup>

<sup>25</sup>Al Qur'an Al Karim dan Terjemahannya Departemen Agama RI, *Op.Cit*, hlm. 321.

<sup>26</sup>A.Rahman Ritonga dan Zainuddin, *Op. Cit*, hlm. 89-91.

Shalat adalah ibarat yang terdiri dari perbuatan dan perkataan tertentu yang dimulai dengan takbir bagi Allah SWT dan disudahi dengan memberi salam, shalat dalam agama islam menempati kedudukan yang tidak dapat ditandingi dengan ibadah manapun. Ia merupakan tiang agama yang tidak dapat tegak kecuali dengan itu, Sholat adalah ibadah yang pertama diwajibkan oleh Allah SWT.<sup>27</sup>

Shalat hukumnya fardhu bagi setiap orang yang beriman, baik laki-laki maupun perempuan. Allah SWT telah memerintahkan kita untuk mendirikan shalat, sebagaimana disebutkan dalam ayat Al-Qur'an. Dalam firman Allah SWT (Q.S An-Nisa: 103)

فَإِذَا قَضَيْتُمُ الصَّلَاةَ فَادْكُرُوا اللَّهَ قِيَمًا وَقُعودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِكُمْ ۚ فَإِذَا  
 أَطْمَأْنَنْتُمْ فَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ ۚ إِنَّ الصَّلَاةَ كَانَتْ عَلَىٰ الْمُؤْمِنِينَ كِتَابًا مَّوْقُوتًا ﴿١٠٣﴾

Artinya: Maka apabila kamu telah menyelesaikan shalat(mu), ingatlah Allah di waktu berdiri, di waktu duduk dan di waktu berbaring. kemudian apabila kamu telah merasa aman, Maka dirikanlah shalat itu (sebagaimana biasa). Sesungguhnya shalat itu adalah fardhu yang ditentukan waktunya atas orang-orang yang beriman.

Shalat berjamaah adalah salat yang dilakukan secara besam-sama yang terdiri dari iman dan makmum rahman ritonga, fiqih ibadah , jakarta gaya media pratama 1997hlm 114

Ibadah puasa pada bulan Ramadhan. Menurut bahasa shiyam/puasa berarti menahan diri dari segala sesuatu yang membatlkannya mulai dari terbit fajar hingga terbenam matahari, karena perintah Allah semata-mata, dengan

<sup>27</sup> Sayyid Sabiq, *Fikih Sunnah*, (Bandung : Al-Ma'rif , 1973), hlm. 205.

disertai niat dan syarat-syarat tertentu.<sup>28</sup> Puasa pada bulan Ramadhan adalah rukun Islam yang keempat, hukumnya fardu ain atas tiap muslim yang sudah baligh.

Puasa diartikan menahan diri dari makanan, minuman, dan seluruh perkara yang membatalkan puasa, mulai terbit pajar hingga terbenamnya matahari denganniat puasa di bulan Ramadhan<sup>29</sup>. Puasa menurut penegertian bahasa menahan diri, meninggalkan menutup diri dari segala sesuatu, baik dalam bentuk ucapan maupun perbuatan, dari makanan dan minuman<sup>30</sup>

Puasa ramdahan adalah salah satu rukun islam yang diwajibkan atas setiap muslim baik laki-laki mauun perempuan. Puasa ini diwajblkan sekali setahun selam aebulan pada bulan ramadhan. Allah berfirman dalam al-Qur'an surat al-Baqarah ayat 183 sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا كُتِبَ عَلَيْكُمُ الصِّيَامُ كَمَا كُتِبَ عَلَى الَّذِينَ مِن قَبْلِكُمْ  
لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, diwajibkan atas kamu berpuasa sebagaimana diwajibkan atas orang-orang sebelum kamu agar kamu bertakwa.<sup>31</sup>

<sup>28</sup> Moh. Rifa'i, *Op. Cit*, hlm. 322

<sup>29</sup> Syaikh Fuhaim Musthafa, *Kurikulum Pendidikan Anak Muslim*, (Surabaya: Pustaka Elba, 2010), hlm 109.

<sup>30</sup> Ahmad Thib Raya Dan Siti Musdah Mulia, *Menyelami Seluk Beluk Ibadah dalam Islam*, (Jakarta: Prenada Media, 2015), hlm 211.

<sup>31</sup> Al Qur'an Al Karim dan Terjemahannya Departemen Agama RI, *Op.Cit*, hlm. 21.

## b. Akhlak

Secara etimologi akhlak berasal dari bahasa Arab yaitu “akhlak bentuk jamak dari kata *khuluq* yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku, atau tabiat. Akhlak dan Tasawuf menyebutkan akhlak itu sebagai sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan macam-macam perbuatan dengan gampang dan mudah, tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.<sup>32</sup>

Pada dasarnya tujuan akhlak adalah untuk memperoleh kebahagiaan di dunia dan akhirat. Sumber akhlak dalam islam adalah al-Qur’an dan Sunnah Rasulullah Saw dalam al-Qur’an surat al-An’am ayat 153 Allah berfirman:

وَأَنَّ هَذَا صِرَاطِي مُسْتَقِيمًا فَاتَّبِعُوهُ وَلَا تَتَّبِعُوا السُّبُلَ فَتَفَرَّقَ بِكُمْ عَن سَبِيلِهِ ۗ  
ذَٰلِكُمْ وَصَّيْنَاكُمْ بِهِ ۗ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ

Artinya: Dan bahwa (yang kami perintahkan ini) adalah jalan-Ku yang lurus, maka ikutilah dia, dan janganlah kamu mengikuti jalan-jalan (yang lain), karena jalan-jalan itu mencerai beraikan kamu dari jalan-Nya. Yang demikian itu diperintahkan Allah agar kamu bertakwa.<sup>33</sup>

Dari ayat di atas dapat dipahami bahwa akhlak seorang muslim harus sesuai dengan jalan yang diperintahkan Allah Swt. Hal ini sesuai dengan penjelasan Yunahar Ilyas berikut ini:

Kerinduan jiwa manusia kepada kebaikan akan terpenuhi dengan mengikuti jalan akhlak dalam islam. Ajaran akhlak dalam islam diperuntukkan bagi manusia yang merindukan kebahagiaan dalam arti hakiki, bukan kebahagiaan semu. Akhlak islam adalah akhlak yang

<sup>32</sup> Abudin Nata, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000), hlm. 3.

<sup>33</sup> Al Qur’an Al Karim dan Terjemahannya Departemen Agama RI, *Op.Cit*, hlm. 118.

benar-benar memelihara eksistensi manusia sebagai makhluk terhormat sesuai dengan fitrahnya”.<sup>34</sup>

Sebagai panutan akhlak bagi setiap muslim, maka Allah memberikan contoh pada pribadi Rasulullah firman Alla Swt dalam al-Qur’an surat al-ahzab ayat 21 sebagai berikut:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ  
 اللَّهُ كَثِيرًا

Artinya: Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah.<sup>35</sup>

Akhlak yang diajarkan dalam islam adalah akhlak yang sesuai dengan akhlak Rasulullah Saw. Dengan demikian setiap muslim harus menjadikan Rasulullah sebagai teladan dalam sikap dan perilakunya. Adapun contoh dari akhlak ini adalah berbuat baik terhadap sesama, saling tolong menolong, berbicara sopan, tidak semena-mena terhadap orang lain, berbudi luhur dan lain-lain.

## B. Upaya dalam Meningkatkan Kehidupan Beragama

Upaya yang dilakukan dalam meningkatkan kehidupan beragama seseorang atau masyarakat dapat dilakukan dengan menghidupkan kembali kegiatan-kegiatan keagamaan atau kehidupan keagamaan yang dapat menarik

<sup>34</sup> Yunhar Ilyas, *Kuliah Akhlak*, (Yogyakarta: LPPI,2002), hlm. 1.

<sup>35</sup> Al Qur’an Al Karim dan Terjemahannya Departemen Agama RI, *Op.Cit*, hlm. 336

simpati dan motivasi masyarakat. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fitriani Pasaribu dengan judul penelitian *Kehidupan Keagamaan Masyarakat Desa Kedai Gedang Kecamatan Barus*.

Kehidupan beragama yang dimaksud dalam penelitian itu seperti: mengadakan majlis ta'lim, wirid yasin, memfungsikan mesjid sebagai sarana ibadah, dan mengajak mereka melaksanakan aktivitas keagamaan dengan baik. Seperti shalat sebagai salah satu ibadah yang paling utama. Bila ibadah shalatnya baik maka niscaya ibadah lainnya akan baik pula.<sup>36</sup>

#### 1. Pengajian atau penerangan agama

Mengikuti pengajian ini diajarkan berbagai macam ilmu tentang agama.

#### 2. Wirid yasin

Suatu suatu perkumpulan yang kegiatannya membaca surah yasin.

#### 3. Shalat berjamaah

Shalat yang dilaksanakan secara berjamaah dengan berimam di mesjid.<sup>37</sup>

Kemudian setiap kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di Lingkungan IV Kelurahan Bunga Tanjung Kecamatan Datuk Bandar Timur Kota Tanjung Balai ini selalu diajak oleh tokoh agamanya. Dengan demikian tokoh agama dan masyarakat nelayan dapat terjalin kerjasama yang baik dalam kehidupan beragama yang lebih baik lagi.

---

<sup>36</sup>Fitriani Pasaribu, *Kehidupan Keagamaan Masyarakat Desa Kedai Gedang Kecamatan Barus*, (Skripsi:2009), hlm. 56-60.

<sup>37</sup>Nur Handayani Hasibuan, *Upaya Peningkatan Keagamaan di Desa Pudun Jae Kecamatan Padangsidempuan Batunadua*, (Skripsi, 2016), hlm 59-61.



### **C. Kendala dalam Meningkatkan kehidupan beragama**

Pada dasarnya ada dua faktor yang menjadi kendala dalam meningkatkan kehidupan beragama seseorang, yaitu:

#### **1. Faktor diri sendiri**

Faktor diri sendiri adalah faktor yang timbul dari dalam diri seseorang. Faktor ini terbagi dua, yaitu faktor kapasitas diri dan faktor pengalaman. Faktor kapasitas diri dapat berupa kemampuan rasio dalam menerima ajaran agama. Dengan demikian akan terlihat orang yang benar-benar mengamalkan ajaran agamanya dengan baik.

Sedangkan faktor pengalaman ini adalah semakin luas pengalaman seseorang dalam keagamaan, maka aktivitas keagamaannya semakin stabil dan mantap. Namun bila pengalaman agama seseorang kurang, maka yang terjadi adalah kesusahan dalam mengamalkan ajaran agama, sehingga melalaikan ajaran agama.

#### **2. Faktor luar diri**

Faktor luar diri adalah situasi dan kondisi yang tidak banyak memberikan peluang untuk pengamalan beragama. Adapun menjadi faktor luar diri adalah tradisi agama dan faktor pendidikan yang diterima.

Faktor tradisi agama sangat sulit dihilangkan karena sudah menjadi kebiasaan seseorang. Sedangkan faktor pendidikan juga dapat menjadi

kendala peningkatan keagamaan seseorang. Sebab masyarakat terisolasi lebih fanatik terhadap pendidikan yang mereka dapatkan.<sup>38</sup>

#### **D. Kehidupan Sosial Keagamaan Masyarakat Nelayan**

Secara sosiologis manusia membutuhkan agama, sebab manusia pada dasarnya adalah makhluk hidup yang selalu ingin bergaul dalam hidupnya dengan kedamaian dalam masyarakat, maka untuk mewujudkan kedamaian ini ada ketentuan-ketentuan yang mengatur pergaulan hidup manusia yakni dengan agama. Menurut Hasan Shadily sosiologi adalah “Ilmu yang mempelajari hidup bersama dalam masyarakat dan menyelidiki tenaga kekuatan yang menguasai kehidupan itu”.<sup>39</sup> Dengan demikian agamalah yang mengatur dan menentukan cara-cara hidup bermasyarakat di dalam kehidupan manusia.

Masalah agama tak akan mungkin dapat dipisahkan dari kehidupan masyarakat, karena agama itu sendiri ternyata diperlukan dalam kehidupan masyarakat. Dalam prakteknya fungsi agama dalam masyarakat antara lain:

##### *1. Berfungsi Edukatif*

Para penganut agama berpendapat bahwa ajaran agama yang mereka anut memberikan ajaran-ajaran yang harus dipatuhi. Ajaran agama secara yuridis berfungsi menyuruh dan melarang. Kedua unsur suruhan dan larangan ini mempunyai latar belakang mengarahkan bimbingan agar pribadi penganutnya menjadi baik dan terbiasa dengan yang baik menurut ajaran agama masing-masing.

---

<sup>38</sup> Abdul Rahman, *Psikologi Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam*, (Jakarta: Kencana, 2004), hlm. 263.

<sup>39</sup> Hasan Shadily, *Sosiologi Untuk Masyarakat Indonesia*, (Jakarta:PT. Pembangunan, 1980). Hlm. 11.

2. *Berfungsi penyelamat*

Di mana pun manusia berada dia selalu menginginkan dirinya selamat.

Keselamatan meliputi bidang yang luas adalah keselamatan yang diajarkan oleh agama. Keselamatan yang diberikan oleh agama kepada penganutnya adalah keselamatan yang meliputi dua alam yaitu: dunia dan akhirat. Dalam mencapai keselamatan itu agama mengajarkan penganutnya melalui: pengenalan masalah sakral, berupa keimanan kepada Tuhan.

3. *Berfungsi sebagai pendamaian*

Melalui agama seseorang yang bersalah atau berdosa dapat mencapai kedamaian batin melalui tuntunan agama. Rasa berdosa dan bersalah akan menjadi hilang dari batinnya apabila seseorang pelanggar telah menebus dosanya melalui: tobat, penebusan atau penebusan dosa.

4. *Berfungsi sebagai social control*

Kabar penganut agama sesuai dengan ajaran agama yang dipeluknya terikat batin kepada tuntunan ajaran tersebut, baik secara pribadi maupun kelompok. Ajaran agama oleh penganutnya dianggap sebagai norma, sehingga dalam hal ini agama dapat berfungsi sebagai pengawasan sosial secara individu maupun kelompok.

5. *Berfungsi sebagai pemupuk rasa solidaritas*

Para penganut agama yang sama secara psikologis akan merasa memiliki kesamaan dalam satu kesatuan: iman dan kepercayaan. Rasa kesatuan ini akan membina rasa solidaritas dalam kelompok maupun perorangan, bahkan kadang-kadang dapat membina rasa persaudaraan yang kokoh. Pada beberapa agama rasa persaudaraan itu bahkan mengalahkan rasa kebangsaan.

6. *Berfungsi transformatif*

Ajaran agama dapat mengubah kepribadian seseorang atau kelompok menjadi kehidupan baru sesuai dengan ajaran agama yang dianutnya. Kehidupan baru yang diterimanya berdasarkan ajaran agama yang dipeluknya itu kadang-kadang mampu mengubah kesetiannya kepada adat atau norma kehidupan yang dianut sebelumnya.

7. *Berfungsi kreatif*

Ajaran agama mendorong dan mengajak penganutnya untuk bekerja produktif bukan saja untuk kepentingan dirinya sendiri, tetapi juga untuk kepentingan orang lain. Penganut agama bukan saja disuruh bekerja secara rutin dalam pola hidupnya yang sama, akan tetapi juga dituntut untuk melakukan inovasi dan penemuan baru.

8. *Berfungsi sublimatif*

Ajaran agama mengkuduskan segala usaha manusia bukan saja bersifat agama ukhrawi, melainkan juga yang bersifat duniawi. Segala usaha manusia selama tidak bertentangan dengan norma-norma agama, bila dilakukannya atas niat yang tulus. Karena dan untuk Allah merupakan ibadah.<sup>40</sup>

Agama sebagai bentuk keyakinan manusia terhadap sesuatu yang bersifat Adikodrati (Supernatural) ternyata seakan menyertai manusia dalam ruang lingkup kehidupan yang luas. Agama memiliki nilai-nilai bagi kehidupan manusia sebagai orang per orang maupun dalam hubungannya dengan kehidupan bermasyarakat.<sup>41</sup>

Agama memberi makna pada kehidupan individu dan kelompok, juga memberi harapan tentang kelanggengan hidup sesudah mati. Agama dapat menjadi sarana manusia untuk mengangkat diri dari kehidupan duniawi yang penuh penderitaan, mencapai kemandirian spritual. Agama memperkuat norma-norma kelompok, sanksi moral untuk perbuatan perorangan, dan menjadi dasar persamaan tujuan serta nilai-nilai yang menjadi landasan keseimbangan masyarakat.<sup>42</sup>

Pada dasarnya manusia adalah makhluk individu sekaligus makhluk sosial. Unsur-unsur yang mendorong manusia untuk melaksanakan kehidupan sosial adalah:

---

<sup>40</sup> Jalaluddin, *Op. Cit*, hlm. 325-327.

<sup>41</sup> Jalaluddin, *Op. Cit*, hlm. 317.

<sup>42</sup> Dadang Kahmad, *Sosiologi Agama*, (Bandung:PT. Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 119-

- a) Hasrat yang berdasar naluri (kehendak yang diluar pengawasan akal untuk memelihara keturunan, mempunyai anak, kehendak mana akan memaksa ia mencari istri sehingga masyarakat keluarga terbentuk.
- b) Kelemahan manusia selalu terdesak untuk mencari kekuatan bersama, yang terdapat dalam berserikat dengan orang lain, sehingga berlindung bersama-sama dan dapat pula mengejar kebutuhan kehidupan sehari-hari dengan tenaga bersama-sama.
- c) Manusia adalah zoon politikon, yaitu makhluk sosial yang hanya menyukai hidup bergolongan, atau sedikitnya mencari teman untuk hidup bersama lebih suka dari pada hidup tersendiri.
- d) Manusia hidup bersama bukan karena persamaan, melainkan oleh karena perbedaan yang terdapat dalam sifat, kedudukan dan sebagainya. Dari dorongan-dorongan tersebutlah yang menyebabkan timbulnya kehidupan sosial masyarakat.<sup>43</sup>

Pergaulan hidup manusia diatur oleh berbagai macam kaidah aturan norma, yang pada hakikatnya bertujuan untuk menghasilkan kehidupan bersama yang tertib dan tentram. Di dalam pergaulan tersebut manusia mendapatkan pengalaman-pengalaman tentang bagaimana memenuhi kebutuhan-kebutuhan pokok, seperti sandang, pangan, papan, keselamatan jiwa dan harta, harga diri, potensi untuk berkembang serta kasih sayang. Pengalaman-pengalaman tersebut menghasilkan nilai-nilai positif dan negatif, sehingga mempunyai konsepsi abstrak mengenai apa yang baik dan harus diikuti, serta mana yang harus dihindari. Sistem nilai tersebut sangat mempengaruhi pola pikir manusia, yaitu sebagai pedoman mental sebagaimana dikemukakan Soerjono Soekanto berikut ini:

Pola-pola berfikir manusia mempengaruhi sikapnya, yang merupakan kecenderungan-kecenderungan untuk melakukan atau tidak melakukan

---

<sup>43</sup> Hasan Shadily, *Op. Cit*, hlm. 33-34.

sesuatu terhadap manusia, benda maupun keadaan-keadaan. Sikap-sikap manusia kemudian membentuk kaidah-kaidah, oleh karena manusia cenderung untuk hidup teratur dan pantas. Kehidupan yang teratur dan sepatasnya menurut manusia adalah berbeda-beda. Oleh karena itu diperlukan patokan-patokan atau pedoman-pedoman perihal tingkah laku atau perikelakuan yang diharapkan.<sup>44</sup>

Kaidah-kaidah sosial tersebut mengatur pribadi manusia dalam mengatur hubungannya dengan tuhan dan hubungannya dengan sesama manusia, yaitu kaidah-kaidah kepercayaan dan kesusilaan. Kaidah kepercayaan bertujuan untuk mencapai suatu kehidupan yang beriman, sedangkan kesusilaan bertujuan agar manusia atau antar pribadi yang terdiri dari kaidah-kaidah kesopanan dan kaidah hukum.

Kaidah kesopanan bertujuan agar pergaulan hidup berlangsung dengan menyenangkan, sedangkan kaidah hukum bertujuan untuk mencapai kedamaian dalam pergaulan antar manusia.

Kedamaian tersebut akan tercapai dengan menciptakan suatu keserasian antar ketertiban (yang bersifat lahiriah) dengan ketentraman (yang bersifat batiniah). Kedamaian merupakan ciri yang membedakan hukum dengan kaidah sosial lainnya.<sup>45</sup>

Bila manusia (individu-individu dalam masyarakat) telah sama-sama mengetahui batas-batas dan kaidah-kaidah sosial, begitu juga telah dapat membedakan mana yang haknya, dan mana yang kewajibannya dalam bermasyarakat tentunya masyarakat akan aman dan damai. Individu yang

---

<sup>44</sup> Soerjono Soekanto, *Pokok-Pokok Sosiologi Hukum*, (Jakarta:PT.Raja Grafindo Persada, 2002), hlm. 95.

<sup>45</sup> *Ibid*, hlm. 60.

berada dalam kelompok masyarakat tersebut, dan terciptalah suatu kerukunan, kebahagiaan bersama.<sup>46</sup>

Dalam al-Qur'an tentang manusia bermasyarakat terdapat dalam surat Al-Hujuraat ayat 13 sebagai berikut:

يَتَأْتِيهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتَقَىٰكُمْ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿١٣﴾

Artinya: Hai manusia, Sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa - bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal.<sup>47</sup>

Penjelasan ayat di atas dapat lah kita mengetahui bahwa tingkat manusia sama saja. Adapun Allah menjadikan manusia bersuku-suku, berbangsa-bangsa, berlainan bahasa dan kulit adalah bukti kekuasaan Allah SWT. Bahwa yang membedakan suatu tingkatan manusia dengan yang lainnya adalah “taqwa” nya kepada Allah SWT.

Masyarakat nelayan pada umumnya termasuk masyarakat terbelakang. Hal ini dapat dilihat pada gambaran masyarakat petani dan nelayan dikemukakan Dadang Kahmad bahwa “Karakter pekerja golongan nelayan hampir sama dengan karakter golongan petani. Mata pencahariannya bergantung

<sup>46</sup> Syahid Mu'ammam Pulungan, *Manusia dan Al-Qur'an*, (Surabaya: PT Bina Ilmu, 1984), hlm. 59.

<sup>47</sup> Al Qur'an Al Karim dan Terjemahannya Departemen Agama RI, *Op.Cit*, hlm. 412.

pada keramahan alam. Jika musimnya sedang bagus, tidak ada badai, boleh jadi hasil tangkapan ikannya melimpah”<sup>48</sup>.

Dari uraian di atas dapat dipahami bahwa kehidupan sosial masyarakat nelayan adalah memiliki ketergantungan yang kuat dengan alam (laut), beragama memberi makna pada kehidupan individu dan kelompok, sehingga memperkuat norma-norma kelompok, serta nilai-nilai keseimbangan masyarakat.

#### **E. Penelitian Terdahulu**

1. Irma Yanti, dalam penelitiannya yang berjudul “Peran Alim Ulama dalam Pendidikan Agama Remaja Desa Huta Beringi Muga Kabupaten Mandailing Natal”. Penelitian ini berbentuk skripsi yang di buat pada tahun 2009. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa alim ulama Desa uta Beringin Muga mempunyai peran dalam meningkatkan sumber daya manusia yang terdiri dari kualitas keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan yang maha esa, kualitas akhlak dan kualitas ibadah.
2. Sarnila Waruwu, dalam penelitiannya yang berjudul “Kehidupan Keagamaan Remaja Islam di Desa Anggoli Kecamatan Sibabangun Kabupaten Tapanuli Tengah ditinjau dari perspektif Pendidikan Islam”. Penelitian ini berbentuk skripsi yang dibuat pada tahun 2014. Hasil penelitian ini kehidupan keagamaan remaja Islam di Desa Anggoli Kecamatan Sibabangun Kabupaten Tapanuli Tengah kurang baik dikarenakan rendahnya pendidikan agama orang

---

<sup>48</sup> Dadang Kahmad, *Op. Cit*, hlm. 132-133.



tua yang dapat mempengaruhinya dan kurangnya dukungan dan perhatian orang tua.

3. Erna Suryani, dalam penelitiannya yang berjudul “Prilaku Keagamaan Remaja di Desa Sampuran Kecamatan Ranto Baik Kabupaten Mandailing Natal”. Penelitian ini berbentuk skripsi yang dibuat pada tahun 2012. Hasil penelitian yang diperoleh peneliti adalah perilaku keagamaan remaja sampuran kecamatan ranto baik kabupaten mandailing natal masih kurang baik. Para remaja masih sering membantah perintah orang tua, keluar rumah tidak memakai pakaian muslim seperti yang telah ditentukan oleh agama.

Selanjutnya perbedaan penulis dengan penelitian sebelumnya bahwa Irma Yanti berfokus pada peranan alim ulama dalam pendidikan remaja agar kualitas akhlak dan kualitas ibadah meningkat, Sarnila Waruwu berfokus pada faktor-faktor yang menghambat kehidupan keagamaan remaja, Erna Suryani berfokus pada bagaimana perilaku keagamaan remaja dalam kehidupan sehari-harinya. Dengan demikian yang menjadi pembeda penelitian terdahulu ini dengan penelitian adalah penulis hanya membahas tentang kehidupan beragama masyarakat nelayan di Lingkungan IV Kelurahan Bunga Tanjung Kecamatan Datuk Bandar Timur Kota Tanjung Balai. Kehidupan beragama yang dimaksud penulis pada pembahasan ini dibatasi kepada pengamalan beragama dari segi ibadah, dan akhlak.



### **BAB III**

#### **METODOLOGI PENELITIAN**

##### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian lapangan lapangan yang diajukan dengan metode deskriptif, tidak menggunakan angka-angka yang dilakukan secara menggambarkan yang diteliti.<sup>1</sup>

Menurut Bogdan dan Taylor yang dikutip dalam buku Lexy J. Moeleong, metodologi penelitian sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.<sup>2</sup>

Berdasarkan tempat penelitian ini termasuk penelitian lapangan yang dilakukan di Lingkungan IV Kelurahan Bunga Tanjung Kecamatan Datuk Bandar Timur Kota Tanjung Balai, penellitian ini dilakukan bertujuan untuk mengungkapkan fenomena yang ada.

##### **B. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Lingkungan IV kelurahan Bunga Tanjung, atau tepatnya di Jalan. Anwar Idris Kecamatan Datuk Bandar Timur Kota Tanjung Balai dengan kode pos 21367. Kelurahan Bunga Tanjung sebuah Desa

---

<sup>1</sup> Suharismi Arikunto, *Prosedur Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 133.

<sup>2</sup> Lexy J.Moeleong, *Metodologi Pendidikan Kualitatif* (Bandung: PT. Rosda Karya, 2000), hlm. 3.

yang terletak di daerah pesisir yang memiliki rata-rata suhu sekitar 34°C beriklim panas. Kelurahan Bunga Tanjung ini memiliki enam Lingkungan yang terdiri Lingkungan I, Lingkungan II, Lingkungan III, Lingkungan IV, Lingkungan V, dan yang terakhir Lingkungan VI. Letak Desa Kelurahan Bunga Tanjung ini mudah dijangkau dengan menggunakan berbagai sarana angkutan transportasi, baik umum maupun pribadi.

**a. Letak Geografis**

Sebelah Timur berbatas dengan Selat Tanjung Medan

Sebelah Barat berbatas dengan Gading

Sebelah Selatan berbatas dengan desa Sungai. Dua Hulu

Sebelah Utara berbatasan dengan Selat Lancang.<sup>3</sup>

**b. Kondisi Demografis**

Adapun jumlah penduduk Lingkungan IV kelurahan Bunga Tanjung Kecamatan Datuk Bandar Timur wanita sebanyak 482 orang dan laki-laki sebanyak 577 orang dari jumlah seluruh penduduk. Dari jumlah penduduk terdapat 287 kepala keluarga yang terdiri dari 1059 orang yang terbagi kepada agama Islam dan kristen. Untuk lebih jelasnya berikut ini adalah tabel keadaan penduduk di Lingkungan IV Kelurahan Bunga Tanjung Kecamatan Datuk Bandar Timur berdasarkan tingkat usia.

---

<sup>3</sup> Sumber Data Diperoleh dari kepala Lingkungan IV, Kelurahan Bunga Tanjung, Kecamatan Datuk Bandar Timur, 08 Maret 2017.

**Tabel 1**  
**Tingkat Usia dan Jenis Kelamin**

No	Usia	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1.	0-5	44	44	88
2.	6-15	74	75	149
3.	16-25	99	88	187
4.	26-40	178	108	286
5.	41-60	168	152	320
6.	61-keatas	14	15	29
Jumlah		577	482	1059

Sumber Data Penduduk Lingkungan IV, Kelurahan Bunga Tanjung, Kecamatan Datuk Bandar Timur, 2017.<sup>4</sup>

Dari data di atas jumlah penduduk di Lingkungan IV Kelurahan Bunga Tanjung Kecamatan Datuk Bandar Timur sebanyak 1059 orang, yang berusia 0-5 tahun berjumlah 88 orang, yang berusia 6-15 tahun berjumlah 149 orang, yang berusia 16-25 tahun berjumlah 187 orang, yang berusia 26-40 berjumlah 286 orang, yang berusia 41-60 berjumlah 320 orang, yang berusia 61-keatas berjumlah 19 orang.

Kedaaan penduduk Lingkungan IV Kelurahan Bunga Tanjung Kecamatan Datuk Bandar Timur berdasarkan tingkat pendidikan dilihat pada tabel sebagai berikut:

### **c. Kondisi Sosiologis**

Kedaaan masyarakat di Lingkungan IV Kelurahan Bunga Tanjung Kecamatan Datuk Bandar Timur Kota Tanjung Balai berjalan sesuai dengan

---

<sup>4</sup> *Ibid.*,

kondisi masyarakat pada umumnya. Namun seiring berjalannya waktu terdapat perubahan dikalangan masyarakat yang sudah bersifat individualis, masyarakat hanya mementingkan dirinya sendiri dan tidak ada lagi yang bersifat sosialisasi seperti dalam kegiatan bergotong royong membersihkan Lingkungan setempat, masyarakat hanya mengandalkan petugas kebersihan untuk membersihkan lingkungan setempat atau tempat mereka tinggal.

Adapun suku-suku yang terdapat di Lingkungan IV Kelurahan Bunga Tanjung Kecamatan Datuk Bandar Timur Kota Tanjung Balai sebagai berikut:

**Tabel 2**  
**Suku**

No	Suku	Jumlah
1	Melayu	510
2	Batak	438
3	Jawa	87
4	Minang	8
5	Aceh	16
6	China	-
Jumlah		1059

Sumber Data Penduduk Lingkungan IV, Kelurahan Bunga Tanjung, Kecamatan Datuk Bandar Timur, 2017.<sup>5</sup>

Dari tabel di atas suku di Lingkungan IV Kelurahan Bunga Tanjung Kecamatan Datuk Bandar Timur suku Melayu sebanyak 510 orang, suku Batak 438 orang, suku Jawa 87 orang, suku Minang 8 orang, dan suku Aceh 16 orang.

---

<sup>5</sup> Sumber Data Diperoleh dari kepala Lingkungan IV, Kelurahan Bunga Tanjung, Kecamatan Datuk Bandar Timur, 08 Maret 2017.

**Tabel 3**  
**Tingkat Pendidikan**

<b>No</b>	<b>Pendidikan</b>	<b>Jumlah</b>
1.	Tidak Sekolah/Belum Sekolah	195
2.	SD	359
3.	SLTP	200
4.	SLTA	215
5.	Perguruan tinggi	90
Jumlah		1059

Sumber Data Penduduk Lingkungan IV, Kelurahan Bunga Tanjung, Kecamatan Datuk Bandar Timur, 2017.<sup>6</sup>

Dari data di atas dilihat bahwa masyarakat di Lingkungan IV Kelurahan Bunga Tanjung Kecamatan Datuk Bandar Timur sudah ada yang sampai pendidikannya ke Perguruan Tinggi, ini menunjukkan adanya semangat orang tua untuk menyekolahkan anaknya.

Sedangkan keadaan mata pencaharian penduduk di Lingkungan IV Kelurahan Bunga Tanjung Kecamatan Datuk Bandar Timur dapat dilihat melalui penjelasan tabel berikut:

**Tabel 4**  
**Mata Pencaharian**

<b>No</b>	<b>Pekerjaan</b>	<b>Jumlah</b>
1.	PNS	65
2.	Nelayan	310
3.	Wiraswasta	400
4.	Belum Bekerja/Pengangguran	284
Jumlah		1059

Sumber Data Penduduk Lingkungan IV, Kelurahan Bunga Tanjung, Kecamatan Datuk Bandar Timur, 2017.<sup>7</sup>

---

<sup>6</sup> *Ibid.,*

<sup>7</sup> *Ibid.,*

Keadaa penduduk dari segi agama sebagaimana yang dianut oleh warga di Lingkungan IV Kelurahan Bunga Tanjung Kecamatan Datuk Bandar Timur dapat dilihat melalui penjelasan tabel berikut:

Agama merupakan fitrah bagi setiap manusia, oleh karena itu setiap manusia membutuhkan agama sebagai pedoman dan penuntun bagi kehidupannya, berhubungan dengan hal ini keadaan penganut agama masyarakat Lingkungan IV kelurahan Bunga Tanjung Kecamatan Datuk Bandar Timur.

**Tabel 5**  
**Segi Agama**

<b>No</b>	<b>Agama</b>	<b>Jumlah</b>
1.	Islam	996
2.	Kristen	55
3.	Katholik	8
4.	Budha	-
5.	Hindu	-
<b>Jumlah</b>		<b>1059</b>

Sumber Data Penduduk Lingkungan IV, Kelurahan Bunga Tanjung, Kecamatan Datuk Bandar Timur, 2017.<sup>8</sup>

Dari data di atas keadaan penduduk di Lingkungan IV Kelurahan Bunga Tanjung Kecamatan Datuk Bandar Timur dari segi agama yang dianut terlihat yang beragama islam sebanyak 996 orang, kristen 55 orang, dan katholik 8 orang

Adapun sarana ibadah yang terdapat di Lingkungan IV Kelurahan Bunga Tanjung Kecamatan Datuk Bandar Timur ada 3 buah sarana ibadah, yaitu:

1. Mesjid : 1 Buah
2. Musholla : 2 Buah

---

<sup>8</sup> *Ibid.*,



Berdasarkan uraian di atas disimpulkan bahwa jumlah sarana ibadah di Lingkungan IV Kelurahan Bunga Tanjung Kecamatan Datuk Bandar Timur sudah cukup memadai. Adapun gereja berjarak sekitar 4 KM dari Kelurahan tersebut.

Adapun sarana pendidikan yang terdapat di Lingkungan IV Kelurahan Bunga Tanjung Kecamatan Datuk Bandar Timur ada 3 buah sarana pendidikan, yaitu:

1. MDA : 1 Buah
2. SD Negeri : 2 Buah

Untuk lembaga pendidikan lanjutan hanya terdapat di Kelurahan Sijambi Kecamatan Datuk Bandar Kota Tanjung Balai. Baik Sekolah Lanjutan Pertama (SLTP) maupun Sekolah Lanjutan Atas (SLTA) ada di Kelurahan Sijambi. Kalau perguruan tinggi hanya terdapat di luar Kota Tanjung Balai.

### **C. Sumber Data**

Adapun sumber data penelitian ini ada dua bagian, yaitu:

1. Sumber data primer, yaitu sumber data pokok yang diperoleh dari para masyarakat nelayan. Masyarakat nelayan yang dimaksud disini adalah para nelayan yang bekerja sebagai nelayan. Para nelayan Kelurahan Bunga Tanjung yang berjumlah 310 orang yang beragama islam, yang diambil hanya 20 Orang nelayan dalam penelitian ini.

2. Sumber data skunder, yaitu sumber data pendukung yang diperoleh dari kepala lingkungan, tokoh agama Lingkungan IV Kelurahan Bunga Tanjung, serta yang berkaitan dengan penelitian ini.

#### **D. Instrumen Pengumpulan data**

Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Wawancara yaitu percakapan dengan maksud tertentu, percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.<sup>9</sup> Melaksanakan wawancara langsung dengan sumber data, diantaranya adalah para nelayan.
2. Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.<sup>10</sup> Melaksanakan pengamatan langsung terhadap kehidupan beragama masyarakat nelayan kelurahan Bunga Tanjung.

---

<sup>9</sup> Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1999), hlm.1.

<sup>10</sup> Amirul Hadi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Setia Jaya, 2005), hlm.129.

3. Dokumentasi adalah suatu teknik pengumpulan data dengan cara menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen baik dokumen tertulis maupun gambar.<sup>11</sup>

#### **E. Teknik Keabsahan Data**

1. Perpanjangan keikutsertaan, yaitu keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data, keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan pada latar penelitian.
2. Ketekunan pengamatan, yaitu menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.
3. Triangulasi, yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu.<sup>12</sup>

#### **F. Teknik Analisis Data**

Analisis data dilaksanakan secara kualitatif dengan menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

---

<sup>11</sup> Nana Shaodih, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2010), hlm. 221.

<sup>12</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013 ), hlm. 327.

1. Menelaah seluruh data yang tersedia dari sumber data.
2. Mengadakan reduksi data yang dilakukan dengan jalan membuat abstraksi.
3. Menyusunnya dalam satuan-satuan dan kemudian dikategorikan pada langkah berikutnya.
4. Mengadakan pemeriksaan keabsahan data.
5. Menafsirkan data menjadi teori substantif dengan menggunakan beberapa metode tertentu.<sup>13</sup>

---

<sup>13</sup>Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung:Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 190.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Kehidupan Beragama Masyarakat Nelayan Lingkungan IV**

##### **1. Pengamalan Beragama Masyarakat Nelayan di Lingkungan IV**

Dalam kehidupan sehari-hari agama tidak bisa lepas dari manusia. Karena agama merupakan kebutuhan yang harus dipenuhi dalam sehari-hari. Agama merupakan kebutuhan rohani manusia, dengan agama manusia akan terarah kepada yang baik dan jauh dari hal-hal yang jelek.

Pengamalan beragama masyarakat nelayan di Lingkungan IV masih tergolong kurang baik. Khususnya pengamalan yang berhubungan dengan ajaran agama seperti ibadah. Pengamalan agama masyarakat nelayan belum terlaksana dengan baik, disebabkan oleh kebiasaan mereka yang asyik nongkrong di kedai kopi daripada mengerjakan ibadah. Kebiasaan masyarakat nelayan yang kurang baik masih melekat dalam diri mereka.<sup>1</sup>

Hal yang sama dikatakan tokoh agama Halbai “pengamalan ajaran agama para nelayan sangat kurang, makanya saya sering memberi tahu mereka menghadiri ceramah agama, agar pengamalan agama mereka bisa ditingkatkan kearah yang lebih baik lagi, akan tetapi sebaliknya para nelayan malas menghadiri ceramah agama yang diadakan dikampung ini, saya juga sering memberi tahu tentang ceramah agama yang diadakan di mesjid, saat mereka

---

<sup>1</sup> Solahuddin, wawancara dengan Tokoh Agama di Lingkungan IV Kelurahan Bunga Tanjung, 08 Maret 2017.

sedang berada di kedai kopi, tetapi mereka hanya mengatakan kalau sempat mereka akan menghadirinya, padahal mereka tidak mempunyai kesibukan”.<sup>2</sup>

Maka oleh sebab itu, pengamalan beragama masyarakat nelayan belum terlaksana dengan optimal. Baik itu yang berhubungan dengan pengamalan ibadah, masih masih banyak yang tidak terlaksana dengan baik, disebabkan oleh kesibukan bekerja.

Hasil wawancara dengan nelayan Faisal “untuk mengamalkan ajaran agama itu sendiri saya sangat kurang, seperti sholat karena keterbatasan pendidikan saya hanya tamat Sekolah Dasar.<sup>3</sup> Hal ini juga dikatakan nelayan Adnan “bagaimana saya untuk mengamalkan ajaran agama tersebut, saya saja tidak tahu mau mulainya darimana saya harus mengerjakannya, pendidikan yang saya miliki hanya tamat Sekolah Dasar, jadi saya tidak tahu apa yang harus saya amalkan dalam beribadah tersebut.<sup>4</sup> Hal yang sama juga dikatakan Dermawan “untuk pengamalan beragama saya sangat kurang dalam kehidupan sehari-hari, saya kurang mengamalkan ajaran agama dikarenakan sibuk bekerja.<sup>5</sup>

Pengamalan akhlak mereka masih baik, tidak ada masyarakat nelayan yang suka mabuk-mabukan, judi, mencuri, hanya saja masyarakat nelayan malas

---

<sup>2</sup> Halbai, wawancara dengan Tokoh Agama di Lingkungan IV Kelurahan Bunga Tanjung, 08 Maret 2017.

<sup>3</sup> Faisal, wawancara dengan Tokoh Agama di Lingkungan IV Kelurahan Bunga Tanjung, 08 Maret 2017.

<sup>4</sup> Adnan, wawancara dengan Tokoh Agama di Lingkungan IV Kelurahan Bunga Tanjung, 08 Maret 2017.

<sup>5</sup> Dermawan, wawancara dengan Tokoh Agama di Lingkungan IV Kelurahan Bunga Tanjung, 08 Maret 2017.

menghadiri kegiatan keagamaan yang diadakan dikampung tersebut, disebabkan mereka kecapean bekerja.

Hasil observasi juga mengatakan bahwa dalam kehidupan beragama masyarakat nelayan, pengamalan beragamanya sangat kurang, yang mana kebiasaan mereka nongkrong di kedai kopi daripada harus mengerjakan sholat ke Mesjid, dan malas untuk menghadiri kegiatan keagamaan padahal mereka sedang tidak bekerja.<sup>6</sup>

Untuk mengetahui bagaimana kehidupan bergama masyarakat nelayan dalam pengamalan beragama dari segi ibadah, dan akhlak, akan dibahas berikut ini:

#### **a. Ibadah**

Ibadah adalah salah satu bentuk hubungan pengabdian manusia kepada sang khaliq yang telah menciptakannya yaitu Allah SWT. Ibadah yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pengamalan tentang khususnya hal-hal yang berhubungan dengan ibadah yaitu sholat fardhu, shalat berjamaah, puasa Ramadhan, dan membaca Al-Qur'an.

Pengamalan ibadah para nelayan tergolong kurang baik. Hal ini nampak dari kurangnya kesadaran para nelayan akan ibadah tersebut. Khususnya ibadah sholat fardhu, sholat berjamaah, puasa, dan membaca Al-Qur'an.

Wawancara dengan nelayan Adnan untuk puasa Ramadhan tidak saya kerjakan apabila saya sedang bekerja, kalau sedang tidak melaut, saya terkadang

---

<sup>6</sup> Hasil Observasi di Lingkungan IV Kelurahan Bunga Tanjung, 08 Maret 2017.

mau berpuasa Ramadhan, karena puasa Ramadhan kita jumpai sekali dalam tiap tahunnya”.<sup>7</sup> Wawancara dengan nelayan Syaiuti bagaimana kami mau mengerjakan puasa, saat berada di laut kami harus berpanas-panasan sehingga untuk berpuasa tidak tahan dalam bekerja.<sup>8</sup> Mursyid mengatakan “kalau untuk puasa Ramadhan sering ditinggalkan, disebabkan bekerja, dan tidak sanggup menahan lapar”.<sup>9</sup> Nelayan Sangkot juga mengatakan ketika saya sedang melaut, saya tidak berpuasa, disebabkan oleh pekerjaan mencari nafkah.<sup>10</sup> Nelayan Jamaluddin kepada peneliti “puasa pada bulan Ramadhan bagi umat muslim wajib untuk dikerjakan, tetapi terkadang tidak ada panggilan dari hati untuk mengerjakan puasa tersebut.”<sup>11</sup>

Masyarakat nelayan sibuk bekerja sehingga ibadah puasa pun tidak dikerjakan. Hal yang sama dikatakan nelayan Rahmad Hidayat “saya tidak pernah mengerjakan puasa saat sedang bekerja, pekerjaan siang dan malam tanpa istirahat yang cukup, membuat saya harus meninggalkan puasa tersebut.”<sup>12</sup> Nelayan Dermawan “bahwa puasa ramadhan sering ditinggalkan, dan sudah

---

<sup>7</sup> Adnan, wawancara dengan nelayan di Lingkungan IV Kelurahan Bunga Tanjung, 31 Mei 2017.

<sup>8</sup> Syaiuti, wawancara dengan nelayan di Lingkungan IV Kelurahan Bunga Tanjung, 31 Mei 2017.

<sup>9</sup> Mursyid, wawancara dengan nelayan di Lingkungan IV Kelurahan Bunga Tanjung, 31 Mei 2017.

<sup>10</sup> Sangkot, wawancara dengan nelayan di Lingkungan IV Kelurahan Bunga Tanjung, 01 Juni 2017.

<sup>11</sup> Jamaluddin, wawancara dengan nelayan di Lingkungan IV Kelurahan Bunga Tanjung, 01 Juni 2017.

<sup>12</sup> Rahmad Hidayat, wawancara dengan nelayan di Lingkungan IV Kelurahan Bunga Tanjung, 01 Juni 2017.



terbiasa dari kecil tidak berpuasa.<sup>13</sup> Nelayan Bambang juga mengatakan “saat berada di laut cuaca yang begitu panas, pekerjaan saya pun yang sangat melelahkan, alasan ini membuat saya tidak berpuasa.<sup>14</sup> Iskandar mengatakan Puasa Ramadhan datangnya setiap satu tahun sekali, tetapi untuk saya sendiri, kalau berpuasa saya tidak sanggup menahan lapar, disebabkan pekerjaan melaut ini.<sup>15</sup>

Hasil observasi peneliti, walaupun sedang tidak bekerja para nelayan jarang untuk melaksanakan puasa Ramadhan tersebut.<sup>16</sup>

Hal ini dikatakan nelayan Dedi “entah kenapa kalau untuk berpuasa saya memang tidak bisa menahan lapar. Hal yang sama dikatakan nelayan Sofyan “puasa memang wajib untuk dikerjakan, akan tetapi untuk mengerjakan puasa itu sendiri saya jarang, hal ini disebabkan diwaktu kecil sudah terbiasa tidak berpuasa.<sup>17</sup> Nelayan Najil juga mengatakan karena sudah terbiasa diwaktu kecil saya tidak berpuasa, jadi terbawa-bawa untuk seterusnya tidak mengerjakan puasa tersebut.<sup>18</sup> Hal ini juga dikatakan nelayan Krisda “saya berkeinginan untuk mengerjakan puasa tersebut, tetapi setelah menjelang siang saya

---

<sup>13</sup> Dermawan, wawancara dengan nelayan di Lingkungan IV Kelurahan Bunga Tanjung, 02 Juni 2017.

<sup>14</sup> Bambang, wawancara dengan nelayan di Lingkungan IV Kelurahan Bunga Tanjung, 02 Juni 2017.

<sup>15</sup> Iskandar, wawancara dengan nelayan di Lingkungan IV Kelurahan Bunga Tanjung, 03 Juni 2017.

<sup>16</sup> Hasil Observasi terhadap ibadah nelayan di Lingkungan IV Kelurahan Bunga Tanjung, 03 Juni 2017.

<sup>17</sup> Dedi, wawancara dengan nelayan di Lingkungan IV Kelurahan Bunga Tanjung, 03 Juni 2017.

<sup>18</sup> Najil, wawancara dengan nelayan di Lingkungan IV Kelurahan Bunga Tanjung, 04 Juni 2017.

membatalkan puasa saya, saya tidak tahan menahan lapar.<sup>19</sup> Hal ini juga dikatakan nelayan Faisal “saya sama sekali tidak pernah mengerjakan puasa, saat berada di laut ,saya selalu tidak sanggup menahan lapar jika saya berpuasa.”<sup>20</sup>

Namun disisi lain, nelayan Rustam mengatakan untuk puasa Ramadhan saya mengerjakan puasa tersebut, walaupun puasa yang saya kerjakan, tidak penuh satu bulan. Hal yang sama dikatakan nelayan Ishak Sitorus “bahwa ia juga mengerjakan puasa Ramadhan, jika tidak dalam keadan sakit ataupun yang lainnya. Nelayan Kamil juga mengatakan saya berpuasa, jika saya sedang tidak bekerja, maupun sedang bekerja.”<sup>21</sup> Hal yang sama juga dikatakan Abdul Hakim “saya mengerjakan puasa ketika di laut, tetapi tidak sering”.<sup>22</sup>

Dapat dilihat bahwa masyarakat nelayan banyak yang meninggalkan ibadah puasa mereka dengan sengaja.

Untuk pengamalan ibadah sholat fardhu dan berjama’ah masyarakat nelayan juga kurang mengamalkannya dalam kehidupan beragama mereka.

Wawancara tokoh agama Solahuddin “shalat bisa dilakukan dengan sendiri di rumah atau berjamaah. Shalat berjamaah biasanya dilakukan di Mesjid yang dipimpin oleh seorang imam. Orang yang dipilih sebagai imam yaitu orang yang dianggap paling berpengetahuan tentang agama, untuk ibadah

---

<sup>19</sup> Krisda, wawancara dengan nelayan di Lingkungan IV Kelurahan Bunga Tanjung, 04 Juni 2017.

<sup>20</sup> Faisal, wawancara dengan nelayan di Lingkungan IV Kelurahan Bunga Tanjung, 05 Juni 2017.

<sup>21</sup> Rustam, wawancara dengan nelayan di Lingkungan IV Kelurahan Bunga Tanjung, 05 Juni 2017.

<sup>22</sup> Abdul Hakim, wawancara dengan nelayan di Lingkungan IV Kelurahan Bunga Tanjung, 05 Juni 2017.

masyarakat nelayan sendiri, mereka masih jarang untuk melaksanakan ibadah, seperti shalat berjamaah di Mesjid, mereka jarang sekali melaksanakannya meskipun mereka sedang tidak bekerja”.<sup>23</sup>

Wawancara dengan tokoh agama Halbai “shalat berjamaah di kampung ini dilakukan di mesjid yang dipimpin oleh imam. Imam yang memimpin shalat berjamaah adalah tokoh agama di kampung ini, pelaksanaan shalat berjamaah belum terwujud sebagaimana yang diharapkan, diantaranya karena kesibukan masing-masing masyarakat, khususnya masyarakat nelayan, yang sangat jarang melaksanakan shalat berjamaah ke Mesjid.”<sup>24</sup>

Menurut Samiun ibadah shalat belum bisa dikerjakan dengan maksimal karena disibukkan pekerjaan sehari-hari mencari nafkah.<sup>25</sup> Hal ini juga dikatakan nelayan Syaiuti “saya jarang mengerjakan shalat fardhu, selain itu shalat berjamaah pun jarang saya kerjakan.”<sup>26</sup> Nelayan Mursyid juga mengatakan bagaimana saya mau mengerjakan shalat fardhu, pendidikan saya yang sampai Sekolah Dasar membuat saya harus meninggalkan ibadah shalat, terkadang untuk bacaan shalat itu sendiri saya lupa.<sup>27</sup> Nelayan Sangkot juga mengatakan “shalat fardhu tidak pernah saya kerjakan saat melaut lebih baik tidak shalat daripada

---

<sup>23</sup> Solahuddin, wawancara dengan Tokoh Agama di Lingkungan IV Kelurahan Bunga Tanjung, 08 Agustus 2017.

<sup>24</sup> Halbai, wawancara dengan Tokoh Agama di Lingkungan IV Kelurahan Bunga Tanjung, 08 Agustus 2017.

<sup>25</sup> Samiun, wawancara dengan nelayan di Lingkungan IV Kelurahan Bunga Tanjung, 09 Agustus 2017.

<sup>26</sup> Syaiuti, wawancara dengan nelayan di Lingkungan IV Kelurahan Bunga Tanjung, 09 Agustus 2017.

<sup>27</sup> Mursyid, wawancara dengan nelayan di Lingkungan IV Kelurahan Bunga Tanjung, 10 Agustus 2017.

sholat harus dengan keadaan tidak bersih, jadi saya lebih memilih tidak mengerjakan sholat sama sekali, kalau saya tidak bekerja, sholat tersebut saya kerjakan walaupun tidak keseluruhan sholat tersebut saya kerjakan.<sup>28</sup>

Dapat disimpulkan bahwa masyarakat nelayan tidak mengerjakan sholat fardhu, dikarenakan disibukkan bekerja, walaupun masyarakat nelayan sedang tidak bekerja mereka pun masih malas untuk mengerjakan sholat tersebut, terutama sholat berjama'ah di Mesjid.

Wawancara dengan nelayan yang dikatakan Jamaluddin “kalau masalah mengerjakan ibadah sholat belum bisa dikerjakan karena disibukkan oleh pekerjaan melaut ini, kalau saya tidak berada di laut terkadang saya mengerjakan sholat tersebut, walaupun tidak semua keseluruhan dari sholat itu saya kerjakan, dan untuk sholat berjamaah di Mesjid jarang saya lakukan, karena terkadang saya capek setelah pulang bekerja.<sup>29</sup>

Hal yang serupa juga dikatakan Rahmad Hidayat bahwa “untuk mengerjakan sholat saat berada di laut tidak pernah saya kerjakan, karena kesibukan kami untuk menangkap ikan di laut harus meninggalkan ibadah sholat kami, kami tahu bahwa sholat itu wajib dikerjakan, tetapi terkadang belum ada panggilan untuk mengerjakan ibadah sholat tersebut.<sup>30</sup>

---

<sup>28</sup> Sangkot, wawancara dengan nelayan di Lingkungan IV Kelurahan Bunga Tanjung, 11 Agustus 2017.

<sup>29</sup> Jamaluddin, wawancara dengan nelayan di Lingkungan IV Kelurahan Bunga Tanjung, 11 Agustus 2017.

<sup>30</sup> Rahmad Hidayat, wawancara dengan nelayan di Lingkungan IV Kelurahan Bunga Tanjung, 11 Agustus 2017.

Hal ini juga dikatakan oleh bambang bahwa “beliau jarang mengerjakan ibadah sholat fardhu, apalagi untuk sholat berjama’ah saya jarang sekali, sholat di rumah sudah cukup bagi saya, walaupun sholat saya ada juga yang bolong.”<sup>31</sup> Dermawan juga mengatakan mengerjakan ibadah sholat di mesjid pun jarang dilakukan karena jika tidak bekerja saya beristirahat.<sup>32</sup> Iskandar mengatakan bahwa “sholat itu memang wajib bagi kita umat muslim, tapi saya jujur bahwa sholat fardhu tidak pernah saya kerjakan kalau saya sedang melaut, tetapi jika saya berada di darat saya sesekali sholat, itupun di rumah bukan di mesjid, karena jika saya sedang tidak bekerja, saya mau istirahat penuh, jadi untuk ke mesjid saya sangat jarang sekali.”<sup>33</sup> Dedi juga mengatakan “ ibadah sholat fardhu waktu jarang sekali saya kerjakan, bagaimana lagi, keadaan kami di laut membuat kami harus meninggalkan ibadah itu sendiri”.<sup>34</sup> Adnan juga mengatakan keadaan di laut harus meningglkan ibadah sholat kami, dan untuk sholat berjama’ah saya jarang mengerjakannya, karena saya lebih sering sholat di rumah.<sup>35</sup> Hal yang sama juga dikatakan nelayan Faisal “untuk sholat di laut saya

---

<sup>31</sup> Bambang, wawancara dengan nelayan di Lingkungan IV Kelurahan Bunga Tanjung, 12 Agustus 2017.

<sup>32</sup> Dermawan, wawancara dengan nelayan di Lingkungan IV Kelurahan Bunga Tanjung, 31 Agustus 2017.

<sup>33</sup> Iskandar , wawancara dengan nelayan di Lingkungan IV Kelurahan Bunga Tanjung, 12 Agustus 2017.

<sup>34</sup> Dedi, wawancara dengan nelayan di Lingkungan IV Kelurahan Bunga Tanjung, 15 Agustus 2017.

<sup>35</sup> Adnan, wawancara dengan nelayan di Lingkungan IV Kelurahan Bunga Tanjung, 23 Agustus 2017.

memang tidak pernah mengerjakannya, dan sewaktu saya tidak di laut pun saya jarang mengerjakan sholat tersebut, khususnya sholat berjama'ah.<sup>36</sup>

Dalam pelaksanaan shalat berjamaah di kampung ini selalu dilaksanakan dan ada saja yang azan setiap waktu shalat tiba, hanya saja jamaahnya sedikit disebabkan masyarakat sibuk beraktivitas dan mencari kebutuhan sehari-hari khususnya masyarakat nelayan yang selalu sibuk di laut sehingga pulang dari laut badan lelah, capek, butuh istirahat, sehingga tidak menyempatkan lagi untuk shalat berjamaah di mesjid.

Dan untuk hal membaca Al-Qur'an masyarakat nelayan di Lingkungan IV sebagai berikut:

Wawancara dengan nelayan Samiun untuk membaca Al-Qur'an, saya jujur untuk membaca Al-Qur'an itu sendiri saya kurang pandai."<sup>37</sup>

Wawancara dengan nelayan Faisal "untuk membaca Al-Qur'an jarang juga saya lakukan, disebabkan kesibukan bekerja".<sup>38</sup> Nelayan Adnan mengatakan "dalam hal membaca Al-Qur'an saya memiliki keterbatasan untuk membaca Al-Qur'an tersebut, disebabkan pendidikan saya yang tidak tamat Sekolah Dasar."<sup>39</sup>

Hal yang sama juga dikatakan nelayan Habib "saya tidak bisa untuk membaca

---

<sup>36</sup>Faisal, wawancara dengan nelayan di Lingkungan IV Kelurahan Bunga Tanjung, 23 Agustus 2017.

<sup>37</sup>Samiun, wawancara dengan nelayan di Lingkungan IV Kelurahan Bunga Tanjung -09 Agustus 2017.

<sup>38</sup>Faisal, wawancara dengan nelayan di Lingkungan IV Kelurahan Bunga Tanjung, 23 Agustus 2017.

<sup>39</sup>Adnan, wawancara dengan nelayan di Lingkungan IV Kelurahan Bunga Tanjung, 23 Agustus 2017.

Al-Qur'an".<sup>40</sup> Nelayan Sofyan mengatakan "untuk membaca Al-Qur'an sangat jarang saya lakukan, dikarenakan saya sibuk bekerja, setelah pulang kerja saya hanya istirahat".<sup>41</sup> Nelayan Mursyid juga mengatakan "untuk membaca Al-Qur'an itu sendiri jarang saya lakukan, saya selalu sibuk bekerja, waktu saya di darat hanya 1 hari saja, setelah itu pergi melaut sampai 3 hari baru pulang, bahkan 1 minggu juga baru pulang, kalau tidak ada angin kencang di laut".<sup>42</sup> Hal yang serupa juga dikatakan nelayan Dedi "waktu kami banyak terhabiskan di laut, jadi untuk membaca Al-Qur'an itu terkadang mau tidak dilakukan."<sup>43</sup> Hal yang serupa juga dikatakan nelayan Najil "saya jujur untuk membaca Al-Qur'an terkadang dapat terhitung berapa kali saya membaca Al-Qur'an, bahkan dalam setahun itu saya sama sekali saya tidak pernah membaca Al-Qur'an."<sup>44</sup> Hal yang sama juga dikatakan Dermawan "saya memiliki keterbatasan dalam membaca Al-Qur'an, jadi untuk membacanya pun saya sangat susah."<sup>45</sup> Hal ini juga dikatakan Syaiuti "bahkan untuk mengenali huruf hijaiyah saya kurang, apalagi dalam hal membaca Al-Qur'an tersebut."<sup>46</sup>

---

<sup>40</sup>Habib, wawancara dengan nelayan di Lingkungan IV Kelurahan Bunga Tanjung, 30 Agustus 2017.

<sup>41</sup>Sofyan, wawancara dengan nelayan di Lingkungan IV Kelurahan Bunga Tanjung, 15 Agustus 2017.

<sup>42</sup> Habib, wawancara dengan nelayan di Lingkungan IV Kelurahan Bunga Tanjung, 30 Agustus 2017.

<sup>43</sup>Dedi, wawancara dengan nelayan di Lingkungan IV Kelurahan Bunga Tanjung, 15 Agustus 2017.

<sup>44</sup>Najil, wawancara dengan nelayan di Lingkungan IV Kelurahan Bunga Tanjung, 21 Agustus 2017.

<sup>45</sup>Dermawan, wawancara dengan nelayan di Lingkungan IV Kelurahan Bunga Tanjung, 31 Agustus 2017.

<sup>46</sup>Syaiuti, wawancara dengan nelayan di Lingkungan IV Kelurahan Bunga Tanjung, 09 Agustus 2017.

Namun disisi lain ada yang masyarakat nelayan yang rajin untuk Membaca Al-Qur'an sebagai amalan ibadah mereka.

Hasil wawancara dengan nelayan Abdul Hakim “ketika saya tidak bekerja, saya selalu membaca Al-Qur'an sehabis sholat magrib, membaca Al-Qur'an dapat menambah amalan ibadah kita kepada Allah SWT.<sup>47</sup> Hal yang sama juga dikatakan Ishak Sitorus “kalau untuk membaca Al-Qur'an, saya masih membaca Al-Qur'an tersebut, saya tahu bahwa membaca satu ayat Al-Qur'an mendapatkan pahala, apalagi kita membacanya beberapa juz.<sup>48</sup> Hal yang sama juga dikatakan Rustam Efendi “saya sering membaca Al-Qur'an di rumah, saat saya tidak bekerja, saya memanfaatkan waktu saya untuk menambah pahala dengan membaca Al-Qur'an.<sup>49</sup>

Berbagai ulasan yang disampaikan oleh para nelayan ketika ditanya seputar ibadah mereka sehari-hari. Menurut tokoh agama memang ketika masih muda ibadah sholat, puasa membaca Al-Qur'an sering tidak dikerjakan karena kesibukan bekerja untuk mencari nafkah sehari-hari, tetapi setelah tua, ibadah tersebut jarang ditinggalkan

Karena kesibukan, dan pendidikan yang membuat seseorang lupa atau lalai, bahkan tidak mengetahui sesuatu hukum agama yang pelaksanaannya sepele tapi pahalanya sangat banyak, sehingga dengan mudah seseorang itu

---

<sup>47</sup>Abdul Hakim, wawancara dengan nelayan di Lingkungan IV Kelurahan Bunga Tanjung, 24 Agustus 2017.

<sup>48</sup>Ishak Sitorus, wawancara dengan nelayan di Lingkungan IV Kelurahan Bunga Tanjung, 24 Agustus 2017.

<sup>49</sup>Rustam Efendi, wawancara dengan nelayan di Lingkungan IV Kelurahan Bunga Tanjung, 24 Agustus 2017.



membatalkan puasanya, meninggalkan sholatnya, tidak membaca Al-Qur'an karena ia tidak merasa terbebani dan lupa bahwa puasa, sholat itu adalah kewajiban bagi semua umat muslim.

Hasil observasi peneliti juga dilapangan melihat bahwa para nelayan dalam pengamalan ibadahnya sangat kurang seperti jarang melaksanakan sholat berjamaah di mesjid, puasa, dan membaca Al-Qur'an, sebagai salah satu bentuk pengamalan beragama dalam kegiatan keagamaan.<sup>50</sup>

#### **b. Akhlak**

Akhlak yang dimaksud dalam penelitian ini adalah, watak, tabiat, kebiasaan, budi pekerti masyarakat nelayan yang mengerjakan perbutan tanpa pemikiran dan pertimbangan apakah itu baik untuk dikerjakan atau tidak.

Menurut tokoh masyarakat lingkungan IV Muhammad isha bahwa masyarakat nelayan mengetahui dan memahami tujuan pekerjaan yang mereka lakukan. Apalagi dalam hal mengamalkan pengetahuan mereka tentang akhlak. Akhlak mereka masih baik dalam lingkungan kita ini, tidak ada pernah masyarakat nelayan yang membuat masalah di lingkungan ini".<sup>51</sup>

Tokoh agama juga mengatakan bahwa mengenai akhlak masyarakat nelayan masih baik, misalnya dalam bertetangga, sesama masyarakat yang

---

<sup>50</sup>Observasi terhadap pengamalan ibadah nelayan di Lingkungan IV Kelurahan Bunga Tanjung, 31 Agustus 2017.

<sup>51</sup>Muhammad Isha, wawancara dengan Tokoh Masyarakat di Lingkungan IV Kelurahan Bunga Tanjung, 15 Agustus 2017.

berada di lingkungan tersebut, tidak ada hal yang mengkhawatirkan masalah akhlak mereka, hanya saja mereka malas dalam mengerjakan ajaran agama”.<sup>52</sup>

Hal ini juga dikatakan Sofyan “ kalau masalah hal yang buruk tidak pernah saya lakukan, misalnya mabuk-mabukan, main judi, berkelahi, hal tersebut tidak pernah terfikir oleh saya, hanya saja saya terkadang nongkrong di kedai kopi, saat saya tidak bekerja, saya harus menjadi contoh yang baik bagi keluarga saya, dan saya pernah membersihkan mesjid paa hari jum’at ketika saya tidak bekerja”.<sup>53</sup>

Hal yang serupa dikatakan Najil “walaupun saya jarang mengerjakan sholat dan puasa tetapi kalau untuk melakukan hal-hal tercela seperti narkoba, mabuk-mabukan, judi itu sangat jauh dari kebiasaan saya, saya merasa perbuatan itu adalah hal yang tidak patut untuk dikerjakan, dan hal yang baik saya lakukan, ikut membantu bersih-bersih di mesjid. ”.<sup>54</sup>

Krisda dan Rustam Efendi menjelaskan bahwa perbuatan yang terpuji yang pernah dilakukannya dengan membantu kegiatan bakti sosial, gotong royong, ikut serta dalam pemberian sembako untuk korban banjir “ Hal ini yang sering kami lakukan dengan masyarakat lain dikampung kita ini, apalagi kampung kita ini sering terjadi banjir, harus banyak orang yang terjun kelapangan untuk mengatasi masalah yang terjadi dikampung ini, dan hal yang tercela jauh

---

<sup>52</sup>Solahuddin, wawancara dengan Tokoh Agama di Lingkungan IV Kelurahan Bunga Tanjung, 14 Agustus 2017.

<sup>53</sup>Sofyan, wawancara dengan nelayan di Lingkungan IV Kelurahan Bunga Tanjung, 15 Agustus 2017.

<sup>54</sup>Najil, wawancara dengan nelayan di Lingkungan IV Kelurahan Bunga Tanjung, 21 Agustus 2017.

difikiran untuk menegerjaka hal tersebut”.<sup>55</sup> Hal yang sama juga dikatakan Adnan “bahwa yang baik pernah saya lakukan, saya selalu ikut dalam bantuan banjir yang terjadi di kampung kita .<sup>56</sup> Faisal juga mengatakan “selama saya sebagai masyarakat di kampung ini, saya belum pernah mengerjakan hal-hal yang dapat merugikan saya dan orang lain.<sup>57</sup> Hal yang sama dikatakan Adnan “untuk mengerjakan hal yang tidak baik, saya memang tidak pernah mengerjakannya, karena pekerjaan yang tidak baik akan mengakibatkan hal yang merugikan.<sup>58</sup> Nelayan Faisal mengatakan hal yang baik saya kerjakan “saya ikut serta membantu masyarakat di kampung kita yang terkena musibah.”<sup>59</sup> Dermawan dan Mursyid juga mengatakan “ketika petugas kebersihan datang, kalau saya tidak bekerja saya selalu ikut membantu mereka membersihkan perkampungan ini, dan untuk hal yang tidak baik dalam diri saya, saya hanya malas saja menghadiri kegiatan keagamaan dikampung ini, kalau masalah yang merugikan bagi orang lain tidak pernah dilakukan.<sup>60</sup>

---

<sup>55</sup>Krisda dan Rustam Efendi, wawancara dengan nelayan di Lingkungan IV Kelurahan Bunga Tanjung, 22 Agustus 2017.

<sup>56</sup>Adnan, wawancara dengan nelayan di Lingkungan IV Kelurahan Bunga Tanjung, 23 Agustus 2017.

<sup>57</sup>Faisal, wawancara dengan nelayan di Lingkungan IV Kelurahan Bunga Tanjung, 23 Agustus 2017.

<sup>58</sup>Adnan, wawancara dengan nelayan di Lingkungan IV Kelurahan Bunga Tanjung, 23 Agustus 2017.

<sup>59</sup>Faisal, wawancara dengan nelayan di Lingkungan IV Kelurahan Bunga Tanjung, 23 Agustus 2017.

<sup>60</sup>Dermawan, wawancara dengan nelayan di Lingkungan IV Kelurahan Bunga Tanjung, 31 Agustus 2017.

Hasil observasi peneliti di lapangan menyebutkan bahwa akhlak masyarakat nelayan tergolong baik, dan untuk tolong menolong dalam bermasyarakat juga sangat peduli.<sup>61</sup>

d. Kegiatan Sosial Keagamaan masyarakat di Lingkungan IV Kelurahan Bunga Tanjung

Adapun kegiatan keagamaan yang dilakukan di Lingkungan IV Kelurahan Bunga Tanjung adalah, ceramah agama, pengajian, Perayaan Hari Besar Islam (PHBI), seperti Maulid Nabi, Tahlilan, Takjiah dan acara pernikahan.<sup>62</sup>

Hasil observasi peneliti juga menyatakan bahwa kegiatan keagamaan yang sering dilakukan di Lingkungan IV adalah kegiatan ceramah agama, pengajian, Perayaan Hari Besar Islam (PHBI), seperti Maulid Nabi, Tahlilan, Takjiah dan acara pernikahan.<sup>63</sup>

Wawancara tokoh agama Halbai kegiatan keagamaan yang dilakukan di kampung ini untuk meningkatkan kehidupan beragama masyarakat khususnya para nelayan, pengajian ini dilaksanakan di mesjid, dan dalam pengajian tersebut salah seorang penceramah di mesjid membuka kesempatan atau tanya jawab

---

<sup>61</sup>Hasil Observasi terhadap akhlak masyarakat nelayan di Lingkungan IV Kelurahan Bunga Tanjung, 31 Agustus 2017.

<sup>62</sup>Solahuddin, wawancara dengan Tokoh Agama di Lingkungan IV Kelurahan Bunga Tanjung, 14 Agustus 2017.

<sup>63</sup>Hasil Observasi terhadap Kegiatan Keagamaan di Lingkungan IV Kelurahan Bunga Tanjung, 31 Agustus 2017.

terhadap jamaah tentang masala-masalah yang berhubungan dengan materi yang disampaikan salah seorang penceramah tersebut.<sup>64</sup>

Pelaksanaan pengajian untuk kaum laki-laki dilaksanakan pada malam jum'at, dan ceramah agama dilaksanakan pada malam sabtu, pelaksanaan kegiatan keagamaan ini dapat meningkatkan keagamaan masyarakat, khususnya masyarakat nelayan, walaupun mereka di darat (tidak melaut), minat para nelayan untuk menghadiri kegiatan tersebut sangat rendah, masih banyak diantara para nelayan tersebut tidak menghadiri kegiatan ini, dikarenakan mereka capek dan mengantuk.

Berdasarkan hasil observasi, para nelayan diajak untuk mengikuti pengajian yang dilaksanakan di mesjid, dalam pengajian ini diajarkan berbagai macam ilmu tentang agama yang berhubungan dengan ibadah seperti, materi sholat, puasa, membaca Al-Qur'an, dan amalan-amalan sunnah lainnya.

Tabligh adalah menyampaikan ajaran-ajaran Islam yang diterima dari Allah SWT kepada umat manusia agar dijadikan pedoman hidup supaya memperoleh kebahagiaan di dunia dan akhirat, kegiatan ini biasanya dalam rangka memperingati hari-hari besar, seperti maulid Nabi, Isra' Mi'raj dan lain sebagainya.

---

<sup>64</sup>Halbai, wawancara dengan nelayan di Lingkungan IV Kelurahan Bunga Tanjung, 08 Agustus 2017.

Peringatan hari-hari besar Islam merupakan kegiatan keagamaan yang dilakukan dikampung ini, tetapi bagi para nelayan tidak ada minat untuk menghadiri kegiatan keagamaan tersebut.

Begitu pula dengan pelaksanaan hari besar Islam, seperti Maulid mereka tidak menghadirinya, Faisal menjelaskan bahwa “untuk menghadiri acara apa pun saya sangat malas, ini dikarenakan pekerjaan melaut adalah pekerjaan yang membuat saya harus banyak istirahat”.<sup>65</sup> Hal yang sama dikatakan oleh Adnan “ Kalau saya sudah berada di darat (tidak melaut) yang saya butuhkan hanya istirahat, saya jujur apa pun kegiatan keagamaan seperti pengajian/ceramah agama, Maulid Nabi saya tidak pernah ikut menghadirinya”.<sup>66</sup> Hal ini juga dikatakan nelayan Dermawan “pekerjaan nelayan itu kalau di laut jarang istirahat, jadi kalau sedang tidak bekerja, harus butuh istirahat yang banyak, untuk menghadiri kegiatan keagamaan, terkadang tidak sempat untuk menghadirinya.”<sup>67</sup> Hal ini juga dikatakan Sofyan “terkadang saya menghadiri ketika saya tidak berada di laut”.<sup>68</sup>

Pengamalan beragama nelayan sangat kurang, karena mereka tidak memiliki pendidikan dan malas menghadiri acara ceramah agama di musholla

---

<sup>65</sup>Faisal, wawancara dengan nelayan di Lingkungan IV Kelurahan Bunga Tanjung, 23 Agustus 2017.

<sup>66</sup>Adnan, wawancara dengan nelayan di Lingkungan IV Kelurahan Bunga Tanjung, 23 Agustus 2017.

<sup>67</sup>Dermawan, wawancara dengan nelayan di Lingkungan IV Kelurahan Bunga Tanjung, 31 Agustus 2017.

<sup>68</sup>Sofyan, wawancara dengan nelayan di Lingkungan IV Kelurahan Bunga Tanjung, 15 Agustus 2017.

dan di mesjid. Hal ini dikatakan oleh Mursid “saya malas menghadiri acara ceramah agama dikarenakan saya letih dan mengantuk”.<sup>69</sup>

Hasil observasi peneliti juga menyatakan bahwa masyarakat nelayan lingkungan IV Kelurahan Bunga Tanjung memang malas menghadiri ceramah agama di masjid hal ini terlihat mereka jarang keluar, walaupun mereka keluar mereka hanya nongkrong di kedai kopi untuk bersantai-santai.<sup>70</sup>

Para nelayan mengunjungi (takjiah) kepada keluarga terkena musibah (meninggal dunia) dimana tujuannya untuk menghibur dan ikut merasakan apa yang dirasakan oleh keluarga yang ditinggalkan menurut Kamil “seseorang yang meninggal dunia kita harus ikut serta untuk menghadiri takjiah nya, dikarenakan kita sesama manusia saling menghargai, menghormati dan menjalin hubungan yang baik antar sesama masyarakat dikampung ini”.<sup>71</sup> Hal serupa juga dikatakan nelayan Ishak Sitorus “Kalau saya berada di darat (tidak melaut) jika ada yang meninggal dunia saya selalu ikut serta untuk takjiah”.<sup>72</sup> Hal yang sama dikatakan Rustam Efendi “saya selalu mendatangi takjiah, ketika saya tidak berada di laut.”<sup>73</sup>

---

<sup>69</sup>Mursyid, wawancara dengan nelayan di Lingkungan IV Kelurahan Bunga Tanjung, 10 Agustus 2017.

<sup>70</sup>Hasil Observasi Terhadap Kehidupan Beragama Nelayan di Lingkungan IV Kelurahan Bunga Tanjung, 08 Maret 2017.

<sup>71</sup>Kamil, wawancara dengan nelayan di Lingkungan IV Kelurahan Bunga Tanjung, 24 Agustus 2017.

<sup>72</sup>Ishak Sitorus, wawancara dengan nelayan di Lingkungan IV Kelurahan Bunga Tanjung, 24 Agustus 2017.

<sup>73</sup>Rustam Efendi, wawancara dengan nelayan di Lingkungan IV Kelurahan Bunga Tanjung, 24 Agustus 2017.

Kurangnya minat para nelayan untuk menghadiri kegiatan sosial keagamaan membuat kehidupan beragama masyarakat nelayan dalam pengamalan beragama kurang terlaksana. Padahal dalam kegiatan keagamaan tersebut amalan-amalannya dapat kita terapkan dalam kehidupan sehari-hari.

### **B. Upaya yang dilakukan untuk Meningkatkan Kehidupan Beragama Masyarakat Nelayan Lingkungan IV**

Upaya apa saja yang dilakukan untuk meningkatkan kehidupan beragama nelayan di Lingkungan IV Kelurahan Bunga Tanjung Kecamatan Datuk Bandar Timur Kota Tanjung Balai. Sebagai manusia yang hidup di tengah-tengah masyarakat, masalah agama tak akan mungkin dapat dipisahkan dari kehidupan masyarakat, karena agama itu sendiri diperlukan dalam kehidupan bermasyarakat.

Adapun fungsi agama dalam kehidupan menurut hasil wawancara dengan tokoh agama/masyarakat Lingkungan IV Kelurahan Bunga Tanjung Kecamatan Datuk Bandar Timur Kota Tanjung Balaisebagai berikut:

#### **a. Agama dapat memberikan bimbingan dalam kehidupan**

Begitu pentingnya agama dalam kehidupan manusia, dikarenakan dengan adanya agama manusia lebih bisa membimbing dan mengarahkan jalan hidup seseorang ke arah yang lebih baik dan di ridhoi Allah SWT.



b. Agama dapat menjadi penolong dalam kesukaran

Orang yang beragama dan teguh imannya, pasti akan menerima setiap cobaan dan ujian yang diberikan Allah SWT, jadi apabila terjadi kesukaran dalam hidup, maka agamalah yang menjadi penolong dan obatnya, agar tidak lari kepada hal-hal yang dapat merugikan diri sendiri, dan keadaan inilah yang sering terjadi dalam kehidupan seorang nelayan.

c . Agama dapat menentramkan bathin

Dengan adanya agama, bathin akan selalu tentram, karena setiap yang terjadi dalam hidup merupakan ketetapan dari Allah Swt, dengan demikian apa bila kita selalu ingat kepada-Nya akan dapat menentramkan bathin dan jiwa kita.

Agar supaya nelayan Lingkungan IV Kelurahan Bunga meningkat dalam hal kehidupan beragama, penulis menambahkan upaya-upaya yang dapat membantu mereka dalam mengatasi kendala yang dihadapi dalam meningkatkan kehidupan beragama sehari-hari. Adapun upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kehidupan beragama nelayan Lingkungan IV Kelurahan Bunga Tanjung sebagai berikut:

1. Selalu Mendekatkan diri kepada Allah SWT

Dengan selalu mendekati diri kepada Allah SWT, seseorang pasti akan selalu menyadari kesalahan yang ia perbuat dan dengan cara melaksanakan segala perintah-perintah nya dan menjauhi larangan nya agar

tidak terjerumus dengan hal-hal yang tidak baik. Adapun cara yang bisa dilakukan adalah:

- a. Melaksanakan ibadah sholat fardhu lima kali dalam sehari semalam “paling tidak sewaktu berada di darat, contoh melaksanakan sholat jum’at dan sholat fardhu secara berjamaah di masjid, dan kalau bisa diwaktu melautjuga harus dilaksanakan.
- b. Dengan rajin membaca Al-Qur’an seseorang akan merasakan jiwa yang tenang, amalan-amalan ibadahnya akan terus meningkat , dan membuat kita bisa menjadi orang-orang yang bertakwa.

## 2. Mengamalkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari diantaranya:

- a. Dalam keluarga, seperti melaksanakan sholat berjama’ah bersama anak dan isteri jika berada di rumah, memberikan contoh teladan yang baik kepada anak, seperti tidak memaki, suka marah-marah, dan selalu membiasakan untuk selalu hidup rukun dengan anggota keluarga.
- b. Lingkungan masyarakat dengan cara:
  - Menjaga hubungan baik antar sesama tetangga, baik tetangga dekat maupun tetangga jauh.
  - Tolong menolong antar sesama yang membutuhkan bantuan.

## 3. Memanfaatkan Mesjid atau Musholla sebagai sarana ibadah kepada Allah SWT

Mesjid adalah tempat untuk melaksanakan ibadah seperti sholat jum’at, sholat berjamaa’ah, pengajian dan ceramah agama, dengan kita melaksanakan ibadah ke mesjid maka pahala yang kita dapat akan bertambah.

#### 4. Meningkatkan kerja sama antara tokoh agama dengan masyarakat nelayan

Kerja sama antara tokoh agama dengan masyarakat nelayan akan dapat meningkatkan kehidupan beragama nelayan karena kerjasama yang baik akan menghasilkan tujua yang baik, dengan demikian, kegiatan keagamaan akan berjalan dengan lancar.

### **C. Kendala yang ditemui dalam Meningkatkan Kehidupan Beragama Masyarakat Nelayan Lingkungan IV**

Menurut tokoh agama dan tokoh masyarakat di Lingkungan IV Kelurahan Bunga Tanjung kendala yang ditemui dalam meningkatkan kehidupan beragama masyarakat nelayan di Lingkungan IV Kelurahan Bunga Tanjung Kecamatan Datuk Bandar Timur Kota Tanjung Balai adalah faktor kepribadian masyarakat nelayan itu sendiri, kurangnya waktu yang tersedia, rendahnya pendidikan, tuntutan ekonomi, keadaan dan kondisi nelayan. Walaupun seperti itu masyarakat nelayan tersebut masih tetap kurangnya kesadaran dalam mengamalkan ajaran agama tersebut seperti dengan menghadiri kegiatan keagamaan. Dengan mengamalkan setiap ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari maka kehidupan beragama akan lebih meningkat.

#### 1. Kepribadian masyarakat nelayan

Kepribadian yang dimaksud adalah tingkah laku atau perilaku masyarakat nelayan dalam menyikapi setiap kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di Lingkungan IV Kelurahan Bunga Tanjung ini. Seperti minat

mereka untuk menghadiri acara yang diadakan, sifat malas yang masyarakat nelayan yang membuat terkendalanya aktivitas keagamaan mereka sehari-hari. Sehingga kepribadian masyarakat di Lingkungan IV Kelurahan Bunga Tanjung merupakan salah satu yang menjadi kendala untuk beribadah kepada Allah SWT.

Hasil wawancara dengan nelayan Adnan “saya malas untuk menghadiri kegiatan keagamaan di kampung ini.”<sup>74</sup> Hal yang sama dikatakan Faisal “kalau saya sedang tidak bekerja, saya hanya beristirahat di rumah, agar diwaktu saya bekerja, saya merasa lebih cukup istirahat”.<sup>75</sup>

## 2. Kurangnya waktu yang tersedia

Waktu yang menjadi kendala bagi masyarakat nelayan dalam meningkatkan kehidupan beragama mereka. Setiap hari masyarakat nelayan selalu sibuk dengan pekerjaan, masyarakat nelayan yang bekerja di laut menangkap ikan, ketika mereka pulang dari bekerja mereka merasa lelah dan butuh istirahat, karena sudah capek sehari-hari di laut. Sedangkan kegiatan keagamaan selalu dilaksanakan pada malam hari. Sehingga waktu masyarakat kurang untuk meningkatkan kehidupan beragamanya. Hasil wawancara dengan nelayan Faisal “kesibukan kami dalam bekerja yang membuat,

---

<sup>74</sup>Adnan, wawancara dengan nelayan di Lingkungan IV Kelurahan Bunga Tanjung, 23 Agustus 2017.

<sup>75</sup>Faisal, wawancara dengan nelayan di Lingkungan IV Kelurahan Bunga Tanjung, 23 Agustus 2017.

kehidupan beragama kami terabaikan dalam pengamalan agama itu sendiri”.<sup>76</sup>

Nelayan Sofyan mengatakan “kurangnya waktu yang tersedia, menjadikan kendala, karna kami lebih banyak menghabiskan waktu di laut, daripada berada di darat.”<sup>77</sup>

### 3. Rendahnya Pendidikan

Masalah pendidikan adalah masalah paling penting untuk kehidupan manusia, karena dengan pendidikan manusia akan memiliki pribadi yang terdidik dan mampu mengubah arah kehidupan yang lebih baik. Pentingnya pendidikan bagi manusia untuk dirinya akan membuat mereka lebih berfikir tentang kehidupan sehari-hari. Dan Allah juga meninggikan derajat bagi orang-orang yang beriman dan berilmu pengetahuan.

Rendahnya pendidikan yang dimiliki nelayan dikarenakan faktor ekonomi yang membuat kebanyakan nelayan harus menempuh jenjang pendidikan sampai tingkat Sekolah Dasar, dan bahkan ada juga yang sama sekali tidak tamat Sekolah Dasar, keadaan ini yang membuat nilai kehidupan beragama mereka semakin rendah.

---

<sup>76</sup>Faisal, wawancara dengan nelayan di Lingkungan IV Kelurahan Bunga Tanjung, 23 Agustus 2017.

<sup>77</sup>Sofyan, wawancara dengan nelayan di Lingkungan IV Kelurahan Bunga Tanjung, 15 Agustus 2017.

Hasil wawancara dengan nelayan Dermawan “rendahnya pendidikan yang saya miliki, menjadi kendala saya untuk meningkatkan kehidupan beragama saya sendiri dalam kehidupan sehari-hari saya.”<sup>78</sup>

Para nelayan hanya bisa mengandalkan tenaga dan fisik untuk bekerja, bukan pengetahuan yang luas untuk dimanfaatkan dalam bekerja. Jika mereka memanfaatkan pengetahuannya sudah pasti mereka tidak akan mengabaikan perintah Allah SWT, ini disebabkan karena rendahnya pendidikan dan mereka berfikir dengan tenaga dan fisik yang masih kuat juga bisa membuat kehidupan lebih baik, tetapi yang terjadi sebaliknya tanpa pendidikan mereka tidak tahu baik buruknya tentang kehidupan yang mereka jalani, bahkan untuk mengajarkan mengenai agama kepada anaknya mereka tidak bisa, seperti sholat, puasa, membaca al-Qur’an dan sebagainya, sehingga dalam pengamalan beragama itu sendiri harus terabaikan.

#### 4. Tuntutan Ekonomi

Untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari para nelayan sangat bergantung kepada laut, maka dari hasil observasi lebih banyak menghabiskan waktunya di laut daripada beribadah kepada Alla SWT. kondisi kemampuan perekonomian masyarakat nelayan Kelurahan Bunga Tanjung Kota Tanjung Balai untuk sekedar lepas untuk makan sehari-hari saja, atau dapat dikatakan berpenghasilan rendah, dan nelayan Kelurahan Bunga Tanjung Kota Tanjung

---

<sup>78</sup>Dermawan, wawancara dengan nelayan di Lingkungan IV Kelurahan Bunga Tanjung, 31 Agustus 2017.

Balai bahwa kehidupan beragama mereka dipengaruhi mata pencaharian mereka.

Peneliti mewawancarai nelayan dan ini dikatakan Habib “Terkadang untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari keluarga saja kurang, dengan melaut ini saya bekerja siang dan malam, kalau siang kami mencari tempat yang cocok untuk menangkap ikan, sedangkan malam kami menjaring ikan, yang dimana waktu malam adalah untuk istirahat, bagi kami para nelayan waktu istirahat saat kami berada di darat (tidak melaut), jadi kalau sudah di darat (tidak melaut) saya hanya beristirahat di rumah dikarenakan capek dan mengantuk”.<sup>79</sup>

Hal serupa dikatakan oleh Mursid “ekonomi yang rendah harus membuat saya tidak menghadiri acara ceramah agama dikarenakan saya sibuk bekerja.<sup>80</sup> Tuntutan ekonomilah yang menyebabkan para nelayan harus meninggalkan ibadahnya, ini juga dikatakan oleh Samiun “ untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari saja saya sangat susah, bahkan anak saya saja tidak tamat SD seperti saya, dan sekarang ikut melaut dengan saya, dikarenakan dia melihat bahwa perekonomian kami hanya lepas untuk makan”.<sup>81</sup> Kesibukan para nelayan yang mencari nafkah membuat mereka lebih banyak

---

<sup>79</sup>Habib, wawancara dengan nelayan di Lingkungan IV Kelurahan Bunga Tanjung, 30 Agustus 2017.

<sup>80</sup>Mursid, wawancara dengan nelayan di Lingkungan IV Kelurahan Bunga Tanjung, 10 Agustus 2017.

<sup>81</sup>Sami'un, wawancara dengan nelayan di Lingkungan IV Kelurahan Bunga Tanjung, 09 Agustus 2017.

menghabiskan waktunya di tengah laut dari pada beribadah kepada Allah SWT.

#### 5. Kurangnya pemanfaatan mesjid

Pemanfaatn mesjid sebagai salah satu sarana untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT masih kurang. Hal ini nampak setiap salat berjamaah yang hanya terdiri dari beberapa orang saja.

Selain itu, para tokoh agama masyarakat lingkungan IV Halbai selalu memberikan motivasi kepada anggota masyarakat, khususnya masyarakat nelayan. Motivasi yang diberikan antara lain adalah perlengkapan dalam kegiatan keagamaan, mendukung kegiatan keagamaan, selalu menunjukkan contoh yang baik kepada mayarakat dan mengajak masyarakat nelayan agar tetap giat dalam beribadah.<sup>82</sup>

Hasil observasi peneliti juga menyimpulkan bahwa kendala yang ditemui dalam meningkatkan kehidupan beragama masyarakat nelayan di Lingkungan IV Kelurahan Bunga Tanjung adalah kepribadian masyarakat nelayan itu sendiri, kurangnya waktu yang tersedia, rendahnya pendidikan, tuntutan ekonomi, keadaan dan kondisi nelayan, dan kurangnya pemanfaatan mesjid sebagai sarana ibadah.

---

<sup>82</sup>Halbai, wawancara dengan Tokoh Agama di Lingkungan IV Kelurahan Bunga Tanjung, 08 Agustus 2017.



#### **D. Pembahasan Hasil Penelitian**

Adapun pembahasan penelitian tentang kehidupan beragama masyarakat nelayan di Lingkungan IV Kelurahan Bunga Tanjung Kecamatan Datuk Bandar Timur Kota Tanjung Balai adalah tentang pengamalan agama dari segi ibadah dan akhlak. Pengamalan beragama dari segi ibadah tergolong kurang baik. Hasil observasi dan uraian yang telah dipaparkan oleh tokoh agama/masyarakat, dan masyarakat nelayan.

Bila ditinjau dari pengamalan beragama dari segi ibadah, masyarakat nelayan dalam mengamalkan ibadah shalat, puasa, dan membaca Al-Qur'an jarang dilaksanakan, hal ini disebabkan oleh sifat malas, dan kesibukan mereka dalam mencari nafkah. Sedangkan pengamalan dari segi akhlak, masih bisa dikatakan baik, karena masyarakat nelayan di Lingkungan IV memiliki pengetahuan tentang ukuran baik dan buruk, benar dan salah, serta aturan yang baik untuk dilaksanakan dan aturan yang buruk untuk ditinggalkan. Walaupun demikian, masyarakat nelayan masih memiliki kebiasaan yang sering nongkrong di kedai kopi, malas menghadiri kegiatan keagamaan.

Sehingga peneliti dapat menyimpulkan bahwa kehidupan beragama masyarakat nelayan di Lingkungan IV Kelurahan Bunga Tanjung Kecamatan Datuk Bandar Timur Kota Tanjung Balai tergolong kurang baik, karena kurangnya pengamalan masyarakat nelayan akan kehidupan beragama tersebut, baik itu ibadah maupun akhlak.

Minimnya kehidupan beragama masyarakat nelayan di Lingkungan IV Kelurahan Bunga Tanjung Kecamatan Datuk Bandar Timur Kota Tanjung Balai tentang pengamalan ibadah dan akhlak, kurangnya pengamalan ajaran agama, dikarenakan kurangnya kesadaran akan masyarakat nelayan itu sendiri, kurangnya waktu waktu yang tersedia bagi masyarakat nelayan untuk beribadah, untuk menghadiri kegiatan-kegiatan keagamaan yang ada di masyarakat, dan kebiasaan masyarakat nelayan yang sering nongkrong di kedai kopi apabila mereka tidak bekerja.

Dari hal tersebut dibutuhkan peran tokoh agama untuk membimbing dan memotivasi masyarakat nelayan untuk meningkatkan ibadah mereka agar bisa menjadikan kehidupan beragama mereka lebih baik. Adapun usaha yang dilakukan tokoh agama dengan langkah antara lain menjadikan dirinya sebagai contoh yang baik, memberi bimbingan dengan cara ceramah, memberikan motivasi, mengajak masyarakat nelayan bekerja sama agar lebih bisa meningkatkan kehidupan beragama untuk menjadikan masyarakat nelayan lebih baik lagi.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan berkenaan dengan kehidupan beragama masyarakat nelayan di lingkungan IV Kelurahan Bunga Tanjung dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kehidupan beragama masyarakat nelayan menjalankan perintah ibadah seperti ibadah shalat dan ibadah puasa, di lingkungan IV Kelurahan Bunga Tanjung Kecamatan Datuk Bandar Timur dalam pengamalan beragama dari segi ibadah tergolong kurang baik. Dalam membaca Al-Qur'an jarang sekali, dan dari segi akhlaknya masih baik.
2. Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kehidupan beragama masyarakat nelayan di lingkungan IV Kelurahan Bunga Tanjung Kecamatan Datuk Bandar Timur adalah mendekati diri kepada Allah SWT, mengamalkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari, mengadakan atau merayakan hari-hari besar agama islam, mengadakan kegiatan sosial keagamaan, menjalin hubungan baik antara sesama muslim, meningkatkan kerja sama antara tokoh agama/masyarakat, dan masyarakat nelayan.
3. Kendala yang ditemui dalam meningkatkan kehidupan beragama masyarakat nelayan di lingkungan IV Kelurahan Bunga Tanjung Kecamatan Datuk Bandar Timur adalah, kepribadian masyarakat nelayan, kurangnya waktu

yang tersedia, rendahnya pendidikan, tuntutan ekonomi, keadaan dan kondisi nelayan, dan kurangnya pemanfaatan mesjid

4. Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kehidupan beragama masyarakat nelayan nelayan di lingkungan IV Kelurahan Bunga Tanjung Kecamatan Datuk Bandar Timur adalah mendekati diri kepada Allah SWT, mengamalkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari, mengadakan atau merayakan hari-hari besar agama islam, mengadakan kegiatan sosial keagamaan, menjalin hubungan baik anat sesama muslim, meningkatkan kerja sama antar tokoh agama/masyarakat, dan masyarakat nelayan.

## **B. Saran-saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan, maka dapat dikemukakan saran-saran sebagai berikut:

1. Masyarakat nelayan diharapkan agar lebih giat dalam meningkatkan kehidupan beragama dengan cara lebih aktif mengikuti kegiatan-kegiatan keagamaan agar pengetahuan, pemahaman, dan pengamalan ajaran agama mereka bertambah.
2. Masyarakat nelayan disarankan untuk meninggalkan kebiasaan jelek sehari-hari dan mengganti kebiasaan tersebut dengan melaksanakan ibadah kepada Allah SWT sebagai salah satu cara untuk meningkatkan kehidupan beragama.
3. Tokoh agama/masyarakat diharapkan lebih aktif dalam menjalankan kegiatan-kegiatan keagamaan dan memberikan motivasi, dorongan kepada masyarakat untuk mengikuti kegiatan-kegiatan keagamaan tersebut.

## DAFTAR KEPUSTAKAAN

- A.Rahman Ritonga dan Zainuddin, *fiqh ibadah* Jakarta: Gaya Media Pratama: 2002.
- Abdul Rahman, *Psikologi Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam*, Jakarta: Kencana, 2004.
- Abu Ahmadi dan Noor Salimi, *MKDU Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Abu Ahmadi, *Dasar-dasar Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2004.
- Abudin Nata, *Akhlaq Tasawuf*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000.
- Ahmad Thib Raya, Hj. Siti Musdah Mulia, APU. *Menyelami Seluk Beluk Ibadah Dalam Islam*, Bogor: Kencana, 2003.
- Al Qur'an dan terjemahannya Departemen Agama RI, *AL-Qur'an Al-Karim dan terjemahannya*, Semarang: PT Karya Toha Putra, 1996.
- Amirul Hadi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Bandung: Setia Jaya, 2005.
- Baharuddin dan Buyung Ali, *Metode Studi Islam*, Bandung: Cita pustaka Media, 2005.
- Chabib Thoah, *Metodologi Pengajaran Agama*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004).
- Dadang Kahmad, *Sosiologi Agama*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002.
- Didiek Ahmad Supadie, dkk, *Pengantar Studi Islam*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011.
- Dja'far Siddik, *Konsep Dasar Ilmu Pendidikan Islam*, Bandung: Citspustaka Media, 2006.
- Endang Saifuddin Anshari, *Kuliah al-Islam*, Jakarta: Rajawali, 1989.
- Faizah, *Psikologi Dakwah*, Jakarta: kencana, 2009.

- Fuad Nashori dan Rachmy Diana Mucharram, *Mengembangkan Kreativitas Dalam Perfektif Psikologi Islam*, Jogjakarta: Menara Kudus, 2002).
- Hasan Shadily, *Sosiologi Untuk Masyarakat Indonesia*, Jakarta:PT. Pembangunan, 1980.
- Inu Kencana Syafiie, *Filsafat Kehidupan*, Jakarta: Bumi Aksara, 1995.
- Jalaluddin, *Psikologi Agama*, Jakarta:PT Raja Grafindo Persada, 2012.
- Khalifah Abdul Hakim, *Hidup yang Islami*, Jakarta: Rajawali, 1986.
- Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 1999.
- ....., *Metodologi Pendidikan Kualitatif*, Bandung: PT. Rosda Karya, 2000.
- Moh. Rifa'i, *Fiqh Islam Lengkap*, Semarang: Toha Putra, 1978).
- Nasruddin Razak, *Deinul Islam*, Bandung:Al-Ma'rif, 1989.
- Sayyid Sabiq, *Fikih Sunnah*, Bandung : Al-Ma'rif , 1973.
- Soerjono Soekanto, *Pokok-Pokok Sosiologi Hukum*, Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2002.
- Suharismi Arikunto, *Prosedur Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002).
- Syahid Mu'ammam Pulungan, *Manusia dan Al-Qur'an*, Surabaya: PT Bina Ilmu, 1984.
- Syahminan Zaini, *Hakekat Agama dalam Kehidupan Manusia*, Surabaya: Al-Ikhlas, 1996.
- Syaikh Fuhaim Musthafa, *kurikulum pendidikan anak muslim*, Surabaya: Pustaka Elba, 2010.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan Bahasa Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta:Balai Pustaka, 2005.
- Yunhar Ilyas, *Kuliah Akhlak*, Yogyakarta: LPPI,2002.

Zakia Daradjat, *Peranan Agama dalam Kesehatan Mental*, Jakarta: Bulan Bintang: 1982.

....., *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1996.

## Lampiran I

### **PEDOMAN OBSERVASI**

1. Observasi terhadap pengamalan agama nelayan.
2. Observasi terhadap pengamalan ibadah nelayan.
3. Observasi terhadap akhlak nelayan dan pengamalan akhlak nelayan.
4. Observasi terhadap kegiatan-kegiatan keagamaan yang dilakukan nelayan.
5. Observasi terhadap kendala yang dihadapi masyarakat nelayan dalam meningkatkan kehidupan beragama.



## Lampiran II

### **PEDOMAN WAWANCARA**

#### **Kepala Lingkungan IV**

1. Letak Geografis
2. Kondisi Demografis
  - Tingkat usia dan jenis kelamin
3. Kondisi Sosiologis
  - Suku
  - Tingkat pendidikan
  - Mata pencaharian
  - Segi Agama
  - Sarana Ibadah
  - Sarana Pendidikan

#### **Tokoh Agama Lingkungan IV**

1. Bagaimana pengamalan beragama masyarakat nelayan ?
2. Bagaimana kehidupan beragama masyarakat nelayan Lingkungan IV dari segi ibadah?
3. Apa saja kegiatan keagamaan yang dilaksanakan dikampung ini ?
4. Apakah masyarakat nelayan ikut serta menghadiri kegiatan keagamaan ?
5. Apa upaya yang dilakukan dalam meningkatkan kehidupan beragama masyarakat nelayan ?
6. Apa kendala yang dihadapi dalam meningkatkan kehidupan beragama masyarakat nelayan ?

7. Apakah bapak memotivasi kehidupan beragama masyarakat nelayan ?

#### **Masyarakat Nelayan Lingkungan IV**

1. Bagaimana pengamalan beragama masyarakat nelayan ?
2. Apakah bapak berpuasa saat di laut ?
3. Apakah melaksanakan sholat fardhu / berjama'ah ?
4. Apakah bapak membaca Al-Qur'an setiap hari ?
5. Apa saja akhlak terpuji yang bapak kerjakan ?
6. Apa saja akhlak tercela yang bapak kerjakan ?
7. Apakah bapak menghadiri kegiatan keagamaan ?
8. Apa yang menjadi kendala bapak dalam meningkatkan kehidupan beragama ?

### Lampiran III

#### HASIL OBSERVASI

No	Uraian yang diteliti	Hasil Pengamatan
1.	Mengamati pengamalan agama nelayan.	Bahwa dalam kehidupan beragama masyarakat nelayan, pengamalan beragamanya sangat kurang, yang mana kebiasaan mereka nongkrong di kedai kopi daripada harus mengerjakan sholat ke mesjid, dan malas untuk menghadiri kegiatan keagamaan padahal mereka sedang tidak bekerja.
2.	Mengamati pengamalan ibadah nelayan.	Hasil observasi peneliti juga dilapangan melihat bahwa para nelayan jarang melaksanakan sholat berjamaah di mesjid, puasa, dan membaca Al-Qur'an, sebagai salah satu bentuk pengamalan beragama dalam kegiatan keagamaan.
3.	Mengamati akhlak nelayan dan pengamalan akhlak nelayan.	Hasil observasi peneliti di lapangan menyebutkan bahwa akhlak masyarakat nelayan tergolong baik, dan untuk tolong menolong dalam bermasyarakat juga sangat peduli.
4.	Mengamati kegiatan-kegiatan keagamaan yang dilakukan nelayan.	Hasil observasi peneliti juga menyatakan bahwa masyarakat nelayan lingkungan IV Kelurahan Bunga Tanjung memang malas menghadiri ceramah agama di masjid hal ini terlihat mereka jarang keluar, walaupun mereka keluar mereka hanya nongkrong di kedai kopi untuk bersantai-santai.
5.	Mengamati kendala yang dihadapi masyarakat nelayan dalam meningkatkan kehidupan beragama.	Hasil observasi peneliti menyimpulkan bahwa kendala yang ditemui dalam meningkatkan kehidupan beragama masyarakat nelayan di Lingkungan IV Kelurahan Bunga Tanjung adalah kepribadian masyarakat nelayan itu sendiri, kurangnya waktu yang tersedia, rendahnya pendidikan, tuntutan ekonomi, keadaan dan kondisi nelayan, dan kurangnya pemanfaatan mesjid sebagai sarana ibadah.

Lampiran IV

**HASIL WAWANCARA DENGAN MASYARAKAT NELAYAN**

No	PENELITI	INFORMAN
1.	Bagaimana pengamalan beragama masyarakat nelayan ?	- Adnan mengatakan bagaimana saya untuk mengamalkan ajaran agama tersebut, saya saja tidak tahu mau mulainya dariman saya harus mengerjakannya, pendidikan yang saya miliki hanya tamat Sekolah Dasar, jadi saya tidak tahu apa yang harus saya amalkan dalam beribadah tersebut
2.	Apakah bapak berpuasa saat di laut ?	- Adnan untuk puasa Ramadhan tidak saya kerjakan apabila saya sedang bekerja, kalau sedang tidak melaut, saya terkadang mau berpuasa Ramadhan, karena puasa Ramadhan kita jumpai sekali dalam tiap tahunnya.
3.	Apakah melaksanakan sholat fardhu / berjama'ah ?	Adnan juga mengatakan keadaan di laut harus meninggalkan ibadah sholat kami, dan untuk sholat berjama'ah saya jarang mengerjakannya, karena saya lebih sering sholat di rumah
4.	Apakah bapak membaca Al-Qur'an setiap hari ?	- Adnan mengatakan "dalam hal membaca Al-Qur'an saya memiliki keterbatasan untuk membaca Al-Qur'an tersebut, disebabkan pendidikan saya yang tidak tamat Sekolah Dasar
5.	Apa saja akhlak terpuji yang bapak kerjakan ?	- Adnan mengatakan bahwa yang baik pernah saya lakukan, saya selalu ikut dalam bantuan banjir yang terjadi di kampung kita
6.	Apa saja akhlak tercela yang bapak kerjakan ?	- Adnan mengatakan untuk mengerjakan hal yang tidak baik, saya memang tidak pernah mengerjakannya, karena pekerjaan yang tidak baik akan mengakibatkan hal yang merugikan
7.	Apakah bapak menghadiri kegiatan keagamaan ?	- Adnan mengatakan kalau saya sudah berada di darat (tidak melaut) yang saya butuhkan hanya istirahat, saya jujur apa pun kegiatan keagamaan seperti pengajian/ceramah agama, Maulid Nabi saya tidak pernah ikut menghadirinya

8.	Apa yang menjadi kendala bapak dalam meningkatkan kehidupan beragama ?	- Adnan mengatakan saya malas untuk menghadiri kegiatan keagamaan di kampung ini.
9.	Bagaimana pengamalan beragama masyarakat nelayan ?	- Faisal mengatakan untuk mengamalkan ajaran agama itu sendiri saya sangat kurang, seperti sholat karena keterbatasan pendidikan saya hanya tamat Sekolah Dasar.
10.	Apakah bapak berpuasa saat di laut ?	- Faisal mengatakan saya sama sekali tidak pernah mengerjakan puasa, saat berada di laut ,saya selalu tidak sanggup menahan lapar jika saya berpuasa
11.	Apakah bapak melaksanakan sholat fardhu / berjama'ah ?	- Faisal mengatakan untuk sholat di laut saya memang tidak pernah mengerjakannya, dan sewaktu say tidak di laut pun saya jarang mengerjakan sholat tersebut, khususnya shoalat berjama'ah
12.	Apakah bapak membaca Al-Qur'an setiap hari ?	- Faisal mengatakan unntuk membaca Al-Qur'an jarang juga saya lakukan, disebabkan kesibukan bekerja
13.	Apa saja akhlak terpuji yang bapak kerjakan ?	- Faisal mengatakan hal yang baik saya kerjakan saya ikut serta membantu masyarakat di kampung kita yang terkena musibah
14.	Apa saja akhlak tercela yang bapak kerjakan ?	- Faisal mengatakan selama saya sebagai masyarakat di kampung ini, saya belum pernah mengerjakan hal-hal yang dapat merugikan saya dan orang lain
15.	Apakah bapak menghadiri kegiatan keagamaan ?	- faisal menjelaskan bahwa untuk menghadiri acara apa pun saya sangat malas, ini dikarenakan pekerjaan melaut adalah pekerjaan yang membuat saya harus banyak istirahat.
16.	Apa yang menjadi kendala bapak dalam meningkatkan kehidupan beragama ?	- Faisal mengatakan kesibukan kami dalam bekerja yang membuat, kehidupan beragama kami terabaikan dalam pengamalan agama itu sendiri.

17.	Bagaimana pengamalan beragama masyarakat nelayan ?	- Dermawan mengatakan untuk pengamalan beragama saya sangat kurang dalam kehidupan sehari-hari, saya kurang mengamalkan ajaran agama dikarenakan sibuk bekerja.
18.	Apakah bapak berpuasa saat di laut ?	- Dermawan mengatakan bahwa puasa ramadhan sering ditinggalkan, dan sudah terbiasa dari kecil tidak berpuasa.
19.	Apakah melaksanakan sholat fardhu / berjama'ah ?	- Dermawan mengatakan mengerjakan ibadah sholat di mesjid pun jarang dilakukan karena jika tidak bekerja saya beristirahat.
20.	Apakah bapak membaca Al-Qur'an setiap hari ?	- Dermawan mengatakan saya memiliki keterbatasan dalam membaca Al-Qur'an, jadi untuk membacanya pun saya sangat susah.
21.	Apa saja akhlak terpuji yang bapak kerjakan ?	- Dermawan mengatakan ketika petugas kebersihan datang, kalau saya tidak bekerja saya selalu ikut membantu mereka memebersihkan perkampungan ini, dan untuk hal yang tidak baik dalam diri saya, saya hanya malas saja menghadiri kegiatan keagamaan dikampung ini.
22.	Apa saja akhlak tercela yang bapak kerjakan ?	- Dermawan mengatakan untuk hal yang tidak baik dalam diri saya, saya hanya malas saja menghadiri kegiatan keagamaan dikampung ini.
23.	Apakah bapak menghadiri kegiatan keagamaan ?	- Dermawan mengatakan pekerjaan nelayan itu kalau di laut jarang istirahat, jadi kalau sedang tidak bekerja, harus butuh istirahat yang banyak, untk menghadiri kegiatan keagamaan, terkadang tidak sempat untk menghadirinya.
24.	Apa yang menjadi kendala bapakdalam meningkatkan kehidupan beragama ?	- Dermawan mengatakan rendahnya pendidikan yang saya miliki, menjadi kendala saya untuk meningkatkan kehidupan beragama.
25.	Apakah bapak berpuasa saat di laut ?	- Syaiuti mengatakan bagaimana kami mau mengerjakan puasa, saat berada di laut kami harus berpanas-panasan sehingga untuk berpuasa tidak tahan dalam bekerja.

26.	Apakah melaksanakan sholat fardhu / berjama'ah ?	- Syaiuti mengatakan saya jarang mengerjakan sholat fardhu, selain itu salat berjama'ah pun jarang saya kerjakan.
27.	Apakah bapak membaca Al-Qur'an setiap hari ?	- Syaiuti mengatakan bahkan untuk mengenali huruf hijaiyah saya kurang, apalagi dalam hal membaca Al-Qur'an tersebut.
28.	Apa saja akhlak terpuji yang bapak kerjakan ?	- Sofyan mengatakan saya pernah membersihkan mesjid paa hari jum'at ketika saya tidak bekerja.
29.	Apa saja akhlak tercela yang bapak kerjakan ?	- Sofyan mengatakan kalau masalah hal yang buruk tidak pernah saya lakukan, misalnya mabuk-mabukan, main judi, berkelahi, hal tersebut tidak pernah terfikir oleh saya, hanya saja saya terkadang nongkrong di kedai kopi, saat saya tidak bekerja, saya harus menjadi contoh yang baik bagi keluarga saya.
30.	Apakah bapak menghadiri kegiatan keagamaan ?	- Sofyan mengatakan terkadang saya menghadiri ketika saya tidak berada di laut.
31.	Apa yang menjadi kendala dalam meningkatkan kehidupan beragama ?	- Sofyan mengatakan "kurangnya waktu yang tersedia, menjadikan kendala, karna kami lebih banyak menghabiskan waktu di laut, daripada berada di darat.
32.	Apakah bapak berpuasa saat di laut ?	- Mursyid mengatakan kalau untuk puasa Ramadhan sering ditinggalkan, disebabkan bekerja, dan tidak sanggup menahan lapar.
33.	Apakah melaksanakan sholat fardhu / berjama'ah ?	- Mursyid mengatakan bagaimana saya mau mengerjakan sholat fardhu, pendidikan saya yang sampai Sekolah Dasar membuat saya harus meninggalkan ibadah sholat, terkadang untuk bacaan sholat itu sendiri saya lupa.
34.	Apakah bapak membaca Al-Qur'an setiap hari ?	- Mursyid mengatakan untuk membaca Al-Qur'an itu sendiri jarang saya lakukan, saya selalu sibuk bekerja, waktu saya di darat hanya 1 hari saja, setelah itu pergi melaut sampai 3 hari baru pulang, bahkan 1 minggu juga baru pulang , kalau tidak ada angin kencang di laut
35.	Apa saja akhlak terpuji yang bapak kerjakan ?	- Mursyid mengatakan ketika petugas kebersihan datang,

		- kalau saya tidak bekerja saya selalu ikut membantu mereka memebersihkan perkampungan ini, dan untuk hal yang tidak baik dalam diri saya, saya hanya malas saja menghadiri kegiatan keagamaan dikampungini, kalau masalah yang merugikan bagi orang lain tidak pernah dilakukan
36.	Apa saja akhlak tercela yang bapak kerjakan ?	- Krisda mengatakan hal yang tercela jauh difikiran untuk menegerjaka hal tersebut
37.	Apakah bapak menghadiri kegiatan keagamaan ?	- Mursid mengatakan saya malas menghadiri acara ceramah agama dikarenakan saya letih dan mengantuk
38.	Apa yang menjadi kendala dalam meningkatkan kehidupan beragama ?	- Mursid mengatakan ekonomi yang rendah harus mmebuat saya tidak menghadiri acara ceramah agama dikarenakan saya sibuk bekerja.
39.	Apakah bapak berpuasa saat di laut ?	- Jamaluddin mengatakan kepada peneliti puasa pada bulan Ramadhan bagi umat muslim wajib untuk dikerjakan, tetapi terkadang tidak ada panggilan dari hati untuk mengerjakan puasa tersebut.
40.	Apakah melaksanakan sholat fardhu / berjama'ah ?	- Iskandar mengatakan bahwa sholat itu memang wajib bagi kita umat muslim, tapi saya jujur bahwa sholat fardhu tidak pernah saya kerjakan kalau saya sedang melaut, tetapi jika saya berada di darat saya sesekali sholat, itupun di rumah bukan di mesjid, karena jika saya sedang tidak bekerja, saya mau istirahat penuh, jadi untuk ke mesjid saya sangat jarang sekali.
41.	Apakah bapak membaca Al-Qur'an setiap hari ?	- Najil mengatakan saya jujur untuk membaca Al-Qur'an terkadang dapat terhitung berapa kali saya membaca Al-Qur'an, bahkan dalam setahun itu saya sama sekali saya tidak pernah membaca Al-Qur'an.
42.	Apa saja akhlak terpuji yang bapak kerjakan ?	- Rustam Efendi menjelaskan bahwa perbuatan yang terpuji yang pernah dilakukannya



		dengan membantu kegiatan bakti sosial, gotong royong, ikut serta dalam pemberian sembako untuk korban banjir. Hal ini yang sering kami lakukan dengan masyarakat lain dikampung kita ini, apalagi kampung kita ini sering terjadi banjir, harus banyak orang yang terjun kelapangan untuk mengatasi masalah yang terjadi dikampung ini,
43.	Apakah bapak menghadiri kegiatan keagamaan ?	- Ishak Sitorus mengatakan kalau saya berada di darat (tidak melaut) jika ada yang meninggal dunia saya selalu ikut serta untuk takjiah.
44.	Apa yang menjadi kendala dalam meningkatkan kehidupan beragama ?	- Habib mengatakan terkadang untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari keluarga saja kurang, dengan melaut ini saya bekerja siang dan malam, kalau siang kami mencari tempat yang cocok untuk menangkap ikan, sedangkan malam kami menjaring ikan, yang dimana waktu malam adalah untuk istirahat, bagi kami para nelayan waktu istirahat saat kami berada di darat (tidak melaut).
45.	Apakah bapak berpuasa saat di laut ?	- Bambang mengatakan saat berada di laut cuaca yang begitu panas, pekerjaan saya pun yang sangat melelahkan, alasan ini membuat saya tidak berpuasa.
46.	Apakah melaksanakan sholat fardhu / berjama'ah ?	- Sangkot mengatakan sholat fardhu tidak pernah saya kerjakan saat melaut lebih baik tidak sholat daripada sholat harus dengan keadaan tidak bersih, jadi saya lebih memilih tidak mengerjakan sholat sama sekali, kalau saya tidak bekerja, sholat tersebut saya kerjakan walaupun tidak keseluruhan sholat tersebut saya kerjakan.
47.	Apakah bapak membaca Al-Qur'an setiap hari ?	- Ishak Sitorus mengatakan kalau untuk membaca Al-Qur'an, saya masih membaca Al-Qur'an tersebut, saya tahu bahwa membaca satu ayat Al-Qur'an mendapatkan pahala, apalagi kita membacanya beberapa juz.

48.	Apa saja akhlak terpuji yang bapak kerjakan ?	- Najil mengatakan hal yang baik saya lakukan, ikut membantu bersih-bersih di mesjid.
49.	Apa saja akhlak tercela yang bapak kerjakan ?	- Najil mengatakan walaupun saya jarang mengerjakan sholat dan puasa tetapi kalau untuk melakukan hal-hal tercela seperti narkoba, mabuk-mabukan, judi itu sangat jauh dari kebiasaan saya, saya merasa perbuatan itu adalah hal yang tidak patut untuk dikerjakan.
50.	Apakah bapak menghadiri kegiatan keagamaan ?	- Kamil mengatakan seseorang yang meninggal dunia kita harus ikut serta untuk menghadiri takjiah nya, dikarenakan kita sesama manusia saling menghargai, menghormati dan menjalin hubungan yang baik antar sesama masyarakat dikampung ini.
51.	Apa yang menjadi kendala dalam meningkatkan kehidupan beragama ?	- Samiun mengatakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari saja saya sangat susah, bahkan anak saya saja tidak tamat SD seperti saya, dan sekarang ikut melaut dengan saya, dikarenakan dia melihat bahwa perekonomian kami hanya lepas untuk makan.
52.	Apakah bapak berpuasa saat di laut ?	- Rahmad Hidayat mengatakan saya tidak pernah mengerjakan puasa saat sedang bekerja, pekerjaan siang dan malam tanpa istirahat yang cukup, membuat saya harus meninggalkan puasa tersebut.
53.	Apakah melaksanakan sholat fardhu / berjama'ah ?	- Iskandar mengatakan bahwa sholat itu memang wajib bagi kita umat muslim, tapi saya jujur bahwa sholat fardhu tidak pernah saya kerjakan kalau saya sedang melaut, tetapi jika saya berada di darat saya sesekali sholat, itupun di rumah bukan di mesjid.
54.	Apakah bapak membaca Al-Qur'an setiap hari ?	- Dedi mengatakan waktu kami banyak terhabiskan di laut, jadi untuk membaca Al-Qur'an itu terkadang mau tidak dilakukan.

55.	Apakah bapak berpuasa saat di laut ?	Abdul Hakim mengatakan saya mengerjakan puasa ketika di laut, tetapi tidak sering.
56.	Apakah melaksanakan sholat fardhu / berjama'ah ?	Samiun mengatakan ibadah sholat belum bisa dikerjakan dengan maksimal karena disibukkan pekerjaan sehari-hari mencari nafkah
57.	Apakah bapak membaca Al-Qur'an setiap hari ?	Habib mengatakan saya tidak bisa untuk membaca Al-Qur'an.
58.	Apakah bapak menghadiri kegiatan keagamaan ?	Rustam Efendi "saya selalu mendatangi takjiah, ketika saya tidak berada di laut
59	Apa yang menjadi kendala dalam meningkatkan kehidupan beragama ?	Habib mengatakan terkadang untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari keluarga saja kurang, dengan melaut ini saya bekerja siang dan malam, kalau siang kami mencari tempat yang cocok untuk menangkap ikan, sedangkan malam kami menjaring ikan, yang dimana waktu malam adalah untuk istirahat, bagi kami para nelayan waktu istirahat saat kami berada di darat (tidak melaut), jadi kalau sudah di darat (tidak melaut) saya hanya beristirahat di rumah dikarenakan capek dan mengantuk.



Wawancara dengan kepala lingkungan IV Kelurahan Bunga Tanjung



Kepala Lurah Lingkungan IV



Wawancara dengan tokoh agama lingkungan IV



Wawancara dengan tokoh masyarakat lingkungan IV

Wawancara dengan masyarakat nelayanLingkungan IV





## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

**1. Nama** : **Husnul Khotimah**  
Nim : 13 310 0052  
Tempat/Tanggal Lahir : Desa Bunga Tanjung, 28 November 1995  
Alamat : Bunga Tanjung Kecamatan Datuk Bandar  
Timur Kota Tanjung Balai

### **2. Nama Orang Tua**

Ayah : Rowi Sitorus  
Ibu : Roskiah Dalimunthe  
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga  
Alamat : Jl. Anwar Idris Lingkungan IV Kelurahan  
Bunga Tanjung Kecamatan Datuk Bandar  
Timur Kota Tanjung Balai

### **3. Pendidikan**

- a. SD Negeri No 010011 Sei Dua Hulu Kecamatan Simpang Empat tamat tahun 2007
- b. Madrasah Tsanawiyah Negeri Tanjung Balai tamat tahun 2010
- c. SMA Negeri 3 Tanjung Balai tamat tahun 2013
- d. Masuk IAIN Padangsidempuan tahun 2013





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan T. Rizal Nuridin Km. 4,5Sihitang 22733  
Telephon 0634- 22080 Faximile 0634-24022

.. Stal./In.14/E.5/PP.00.9/03/2016

Padangsidimpuan, 10 November 2016

: -  
: Pengesahan Judul dan Pembimbing Skripsi

15/03-17

Kepada Yth; **1. Drs.H. M. Darwis Dasopang, M. Ag** (Pembimbing I)  
**2. Dra. Rosimah Lubis, M.Pd** (Pembimbing II)

di-  
Padangsidimpuan

Assalamu 'Alaikum Wr. Wb

Dengan hormat, disampaikan Kepada Bapak/Ibu bahwa berdasarkan hasil sidang Tim pengkajian kelayakan Judul Skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini sebagai berikut:

Nama : **Husnul Khotimah**  
Nim : **13 310 0052**  
Sem/T. Akademik : **VII/2016**  
Fak/ Jurusan : **FTIK / Pendidikan Agama Islam-2**  
Judul Skripsi : **Kehidupan Beragama Masyarakat Nelayan di Lingkungan Empat Kelurahan Bunga Tanjung Kecamatan Datuk Bandar Timur Kota Tanjung Balai**

Seiring dengan hal tersebut, kami mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu menjadi pembimbing I dan II penulisan Skripsi yang dimaksud.

Demikian surat ini disampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih.

Ketua Jurusan PAI

Sekretaris Jurusan PAI

Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag  
NIP. 19680517 199303 1 003

Hamka, M. Hum  
NIP.19840815 200912 1 005

Wakil Dekan Bidang Akademik

Dr. Lelva Hilda, M.Si  
NIP.19720920 200003 2 002

PERNYATAAN KESEDIAAN SEBAGAI PEMBIMBING

BERSEDIA/TIDAK BERSEDIA  
PEMBIMBING I

BERSEDIA/TIDAK BERSEDIA  
PEMBIMBING II

Drs.H. M. Darwis Dasopang, M. Ag  
Nip. 19641013 199103 1 003

Dra. Rosimah Lubis, M.Pd  
Nip. 19610825 199103 2 001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : B-1295/In.14/E.4c/TL.00/08/2017  
Hal : Izin Penelitian  
Penyelesaian Skripsi.

02 Agustus 2017

Yth. Kepala Lingkungan Empat Kelurahan Bunga Tanjung  
Kec Datuk Bandar Timur Kota Tanjung Balai

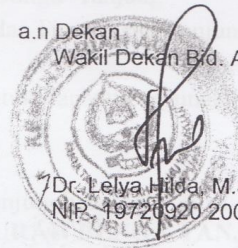
Dengan hormat, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan menerangkan bahwa :

Nama : Husnul Khotimah  
NIM : 13.310.0052  
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI  
Alamat : Hutatonga

adalah benar Mahasiswa IAIN Padangsidempuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul " Kehidupan Beragama Masyarakat Nelayan di Lingkungan Empat Kelurahan Bunga Tanjung Kecamatan Datuk Bandar Timur Kota Tanjung Balai ". Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan data dan informasi sesuai dengan maksud judul di atas.

Demikian disampaikan, atas kerja sama yang baik diucapkan terimakasih.

a.n Dekan  
Wakil Dekan Bid. Akademik



Dr. Lelya Hilda, M.Si  
NIP. 19720920 200003 2 002

PEMERINTAH KOTA TANJUNGBALAI  
**KELURAHAN BUNGA TANJUNG**  
KECAMATAN DATUK BANDAR TIMUR  
TANJUNGBALAI

KAKTUS LINGKUNGAN.IV NO. 02

KODE POS : 21367

= SURAT IZIN PENELITIAN=

Nomor : 470/39 /BT/2017.

1. Yang bertanda tangan dibawah ini : -----

a. Nama : EDWARD EFFENDI  
b. N i p : 19601103 198201 1 002  
c. Jabatan : Lurah Bunga Tanjung.

Dengan ini menerangkan bahwa : -----

Berdasarkan Surat dari Institut Agama Islam Negeri Padang Sidempuan tanggal 02 Agustus 2017 Nomor. B-1295/In.14e.4c/TL.00/08/2017, Perihal Permohonan Penelitian Penyelesaian Skripsi.

Dengan ini memberikan Izin Penelitian tersebut di Lingkungan IV(Empat) Kelurahanan Bunga Tanjung Kecamatan Datuk Bandar Timur Kota Tanjungbalai Kepada :

Nama : HUSNUL KHOTIMAH  
NIM : 13.310.0052  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan /PAI  
Alamat : Hutatonga  
Judul : Kehidupan Beragama Masyarakat Nelayan di Lingkungan IV(Empat) Kelurahan Bunga Tanjung Kecamatan Datuk Bandar Timur Kota Tanjungbalai

2. Demikian Surat keterangan ini diperbuat untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Tanjungbalai, 08 Agustus 2017  
LURAH BUNGA TANJUNG

EDWARD EFFENDI  
NIP. 19601103 198201 1 002



PEMERINTAH KOTA TANJUNGBALAI  
KELURAHAN BUNGA TANJUNG  
KECAMATAN DATUK BANDAR TIMUR  
TANJUNGBALAI

JALAN: KOMPLEK PEPABRI LINGKUNGAN IV

KODE POS : 21367

SURAT KETERANGAN

Nomor : 84/434/BT/2017

Yang bertanda tangan di bawah ini kepala lingkungan IV (Empat) Kelurahan Bunga Tanjung Kecamatan Datuk Bandar Timur kota Tanjung balai, menerangkan bahwa :

Nama : Husnul Khotimah  
No. KTP : 13 310 0052  
Semester : IX (Sembilan)  
Kualifikasi : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Pendidikan : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Yang benar telah melaksanakan penelitian di Lingkungan IV (Empat) Kelurahan Bunga Tanjung, Kecamatan Datuk Bandar Timur kota Tanjung balai, berjudul, “ **Kehidupan Beragama Masyarakat Nelayan di Lingkungan Empat Kelurahan Bunga Tanjung Kecamatan Datuk Bandar Timur kota Tanjung Balai**”. Dalam hal ini kami telah dapat membantu menyediakan data sehubungan dengan penelitian yang dimaksud.

Demikian surat ini keterangan ini diperbuat untuk dapat dipergunakan seperlunya.

KEPALA LINGKUNGAN

RAIMON

Tanjungbalai, 04 September 2017

KEPALA LINGKUNGAN



EDWARD EFENDI

NIP. 19601103 198201 1 002